



**PENGARUH BAGI HASIL, NON PERFORMING FINANCING,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT
RATIO DAN TOTAL ASSET TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

Oleh:
MUKSIN SYAHWANI
0806450874

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
JAKARTA
JANUARI 2010**



**PENGARUH BAGI HASIL, NON PERFORMING FINANCING,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT
RATIO DAN TOTAL ASSET TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains (M.Si) Dalam Bidang Ekonomi
dan Keuangan Syariah
Pada Program Studi Timur Tengah dan Islam
Program Pascasarjana Universitas Indonesia

Oleh:
MUKSIN SYAHWANI
0806450874

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
JAKARTA
JANUARI 2010**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

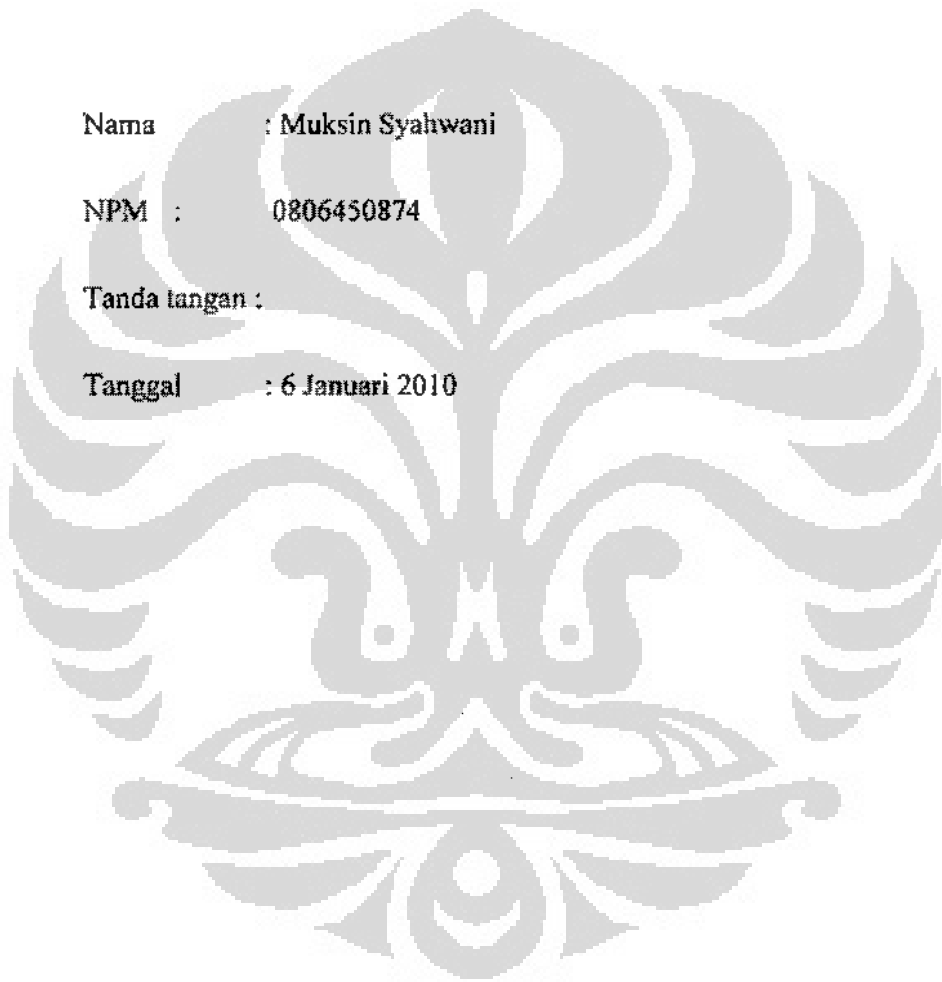
Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Muksin Syahwani

NPM : 0806450874

Tanda tangan :

Tanggal : 6 Januari 2010




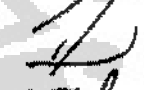


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Muksin Syahwani
NPM : 0806450874
Program Studi : Kajian Timur Tengah Islam Kekhususan Ekonomi dan
Keuangan Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Bagi Hasil, Non-Performing Financing,
Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan
Total Asset terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
di Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. A. Hanief Saha Ghafur, M.Si ()
Pembimbing : Prof. Sofyan Safri Harahap, PhD ()
Penguji : Drs. Salim Siagian, Akt, MBA ()
Pembaca Ahli/Reader : Dr. Dewi Hanggraeni ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam bagi teladan umat manusia Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memperkenalkan kita kepada Allah, kepada malaikat. Rasa syukur tersebut berkenaan dengan telah selesainya tesis yang berjudul : “ Pengaruh Bagi Hasil, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Total Asset terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis secara khusus menghaturkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi. Psi, sebagai Ketua Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana Universitas Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan program pendidikan ini, dengan selalu memberi semangat dan motivasi untuk dapat mentuntaskan tesis, agar dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Selanjutnya tak lupa saya sampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Sofyan Syafri Harahap, PhD, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan kesabarannya, di tengah-tengah kegiatan beliau yang sangat padat, serta memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Program Studi Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia dengan segala ilmu yang sangat bermanfaat dalam menegakkan syariat Islam, terutama Bapak Ir. Hardius Usman M.Si, yang telah memberikan tambahan waktu khusus untuk memberikan pengertian lebih dalam tentang Ekonometri, khususnya berkaitan dengan pengolahan Panel Data.
3. Bapak Dr. A. Hanief Saha Ghafur, M.Si, selaku pimpinan sidang, Bapak Drs Salim Siagian, Akt, MBA, selaku penguji dan Ibu Dr. Dewi Hanggraeni selaku pembaca ahli dengan masukan-masukan yang bermanfaat untuk kebaikan tesis ini.

4. Staf dan karyawan sekretariat Program Pascasarjana PSTTI Universitas Indonesia yang penuh keikhlasan telah membantu kelancaran selama studi dan penyusunan tesis ini.
5. Staf di sekretariat Program Magister Akuntansi Syariah Universitas Trisakti yang penuh keikhlasan telah membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini, terutama Sdri. Kiki.
6. Istriku Nini Mastuni, anak-anakku Aulia, Asty dan Adry yang tercinta atas doa, dukungan dan keikhlasannya.
7. Sahabat-sahabatku Angkatan 15 EKS PSTTI Program Pascasarjana Universitas Indonesia, yang selalu memberikan semangat.
8. Teman-teman di PT Mitra Musya Mandiri, atas dukungan dan doanya, sehingga pendidikan ini dapat terselesaikan, terutama Sdri. Ade Herawati.
9. Kepada pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung sehingga tesis ini dapat terwujud.

Semoga kebaikan yang saya terima dari semua pihak yang telah disebutkan di atas dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari-Nya, *Jazakumullahu khoiron katsiro. Amien.*

Semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya, seperti kata pepatah "tak ada gading yang tak retak", tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati saya menerima masukan berupa kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Jakarta, 6 Januari 2010

Muksin Syahwani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muksin Syahwani
NPM : 0806450874
Program Studi : Kajian Timur Tengah Islam Kekhususan Ekonomi dan
Keuangan Syariah
Fakultas : Program Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Bagi Hasil, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Total Asset terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal :

Yang menyatakan

ABSTRAK

Nama : Muksin Syahwani
Program Studi : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Judul : Pengaruh Bagi Hasil, Non-Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Total Asset terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bagi Hasil untuk dana pihak ketiga, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Total Asset terhadap profitabilitas usaha Bank Umum Syariah di Indonesia dengan indikator Return On Equity (ROE).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Laporan Publikasi Bank Umum Syariah dan sample yang digunakan adalah Laporan Keuangan Bank periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2009 untuk 3 bank umum syariah yang telah beroperasi lebih dari dua tahun. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda data panel dan teknik Pooled Least Square

Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa indikator ROE dipengaruhi secara bersamaan oleh CAR, NPF, FDR, Bagi Hasil dan Total Asset, tetapi secara individu, hanya dipengaruhi secara signifikan oleh FDR dan NPF, sedangkan CAR, Bagi Hasil dan Total Asset tidak berpengaruh signifikan secara statistik sampai batas tertentu..

Kata kunci: Bagi Hasil, CAR, NPF, FDR, Total Asset dan ROE

ABSTRACT

Name : Muksin Syahwani

Study Program : Islamic Economic and Finance

Title : The influence of share the profits for the customers, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio and Total Asset to Profitability of Public Islamic Banks in Indonesia

The purpose of this research is to learn how influence of share the profits for the customer, Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Total Asset to Profitability of Public Islamic Banks in Indonesia by using Return on Equity (ROE) as indicator

The secondary data is being used for this research, it is from Publication Report in Bank Indonesia. While the sample being used Public Islamic Banks Financial Report Period December 2005 up to March 2009, from three public Islamic banks that have been being operation more than two years. This research using multiple linier regressions with pooled least square model.

The result from this research indicate that ROE significant influenced together with share the profits for the customer, NPF, FDR, CAR and Total Asset, but for individuals it is only significant influenced by NPF and FDR but not significant influenced by CAR, share the profits for the customer and Total Asset till certain level.

Key word: Share the profits, CAR, NPF, FDR, Total Asset and ROE

المخلص

الاسم : Muksin Syahwani

برنامج الدراسات : الإسلامية الاقتصادية والمالية

العنوان : تأثير تقاسم الأرباح ، وعدم أداء التمويل ، ومعدل كفاية رأس المال ، لتمويل الربحية للمصارف الإسلامية في اندونيسيا الودائع وإجمالي الموجودات من

الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية التأثير على تقاسم الأرباح العملاء ، وعدم القيام تمويل (الجهة الوطنية التقدمية) ، لتمويل الودائع (روزفلت) ، معدل كفاية إسلامية في رأس المال (السيارات) ، ومجموع الموجودات العامة ربحية المصارف ال اندونيسيا باستخدام العودة على حقوق المساهمين) كمؤشر

البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات ثانوية من التقارير والمنتشورات المصارف الإسلامية العينة المستخدمة هي بيانات التقرير المالي من ديسمبر 2005 حتى شهر آذار 2009 ل3 بنوك الإسلامية ، التي تعمل منذ أكثر من عامين. هذا البحث نيات لوحة البيانات المجمع نموا سكوبريس تخدم نماذج الانحدار متعددة وتيق

، من نتائج البحوث وجدت أن العائد على حقوق المساهمين تتأثر معا من السيارات ، الجهة الوطنية التقدمية ، روزفلت ، تقاسم الأرباح وإجمالي الأصول ، ولكن كأفراد يارة ، وتقاسم إلا تأثيرا كبيرا روزفلت والجهة الوطنية التقدمية ، في حين أن الس ..إحصائية يصل إلى مستوى معين الأرباح مجموع الموجودات لا تتأثر قاعدة هامة

الكلمات الرئيسية : تقاسم الأرباح ، السيارات ، والجهة الوطنية التقدمية. روزفلت مجموع الموجودات والعائد على حقوق المساهمين

RINGKASAN EKSEKUTIF

Return on equity (ROE) pada bank umum syariah merupakan refleksi keberhasilan pengelolaan dana dalam rangka mengoptimalkan *return* bagi pemegang saham, keberhasilan tersebut menjadi tidak adil apabila bagi hasil yang diterima oleh deposan yang menitipkan dana di bank umum syariah jauh lebih kecil dibandingkan ROE serta tingginya margin pembiayaan yang harus ditanggung oleh yang memanfaatkan dana tersebut.

Untuk mencapai ROE yang baik dengan pendekatan total asset yang besar, mengharuskan bank umum syariah meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan menyuntikan tambahan modal baru untuk menjaga batas minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR), diikuti dengan penyaluran pembiayaan kepada pihak yang membutuhkannya dengan cara profesional, hal ini akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), bahkan FDR bank umum syariah pada periode tertentu sudah di atas 100%. Dengan kondisi yang demikian seharusnya bank umum syariah dapat memberikan tingkat bagi hasil yang baik bagi para deposan atau dapat menekan margin atau nisbah pembiayaan pada tingkat yang relatif lebih rendah dibanding kondisi saat penelitian. Sehingga pembiayaan yang akan disalurkan tetap berkualitas baik dan dapat mengurangi resiko pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Usaha peningkatan ROE dengan pendekatan FDR sebenarnya akan beresiko besar terjadinya pembiayaan bermasalah, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya ratio *Non-Performing Financing* (NPF). Pada waktu FDR melampaui angka 100%, maka akan terjadi peningkatan NPF, sehingga diperlukan pencadangan yang lebih besar atas asset bermasalah tersebut, disamping itu pendapatan dari aktiva produktif menjadi berkurang dengan berubahnya kualitas aktiva dari kolektibilitas satu dan dua menjadi kolektibilitas tiga sampai lima, sehingga yang semula diharapkan akan meningkatkan ROE, justru yang terjadi adalah kondisi sebaliknya.

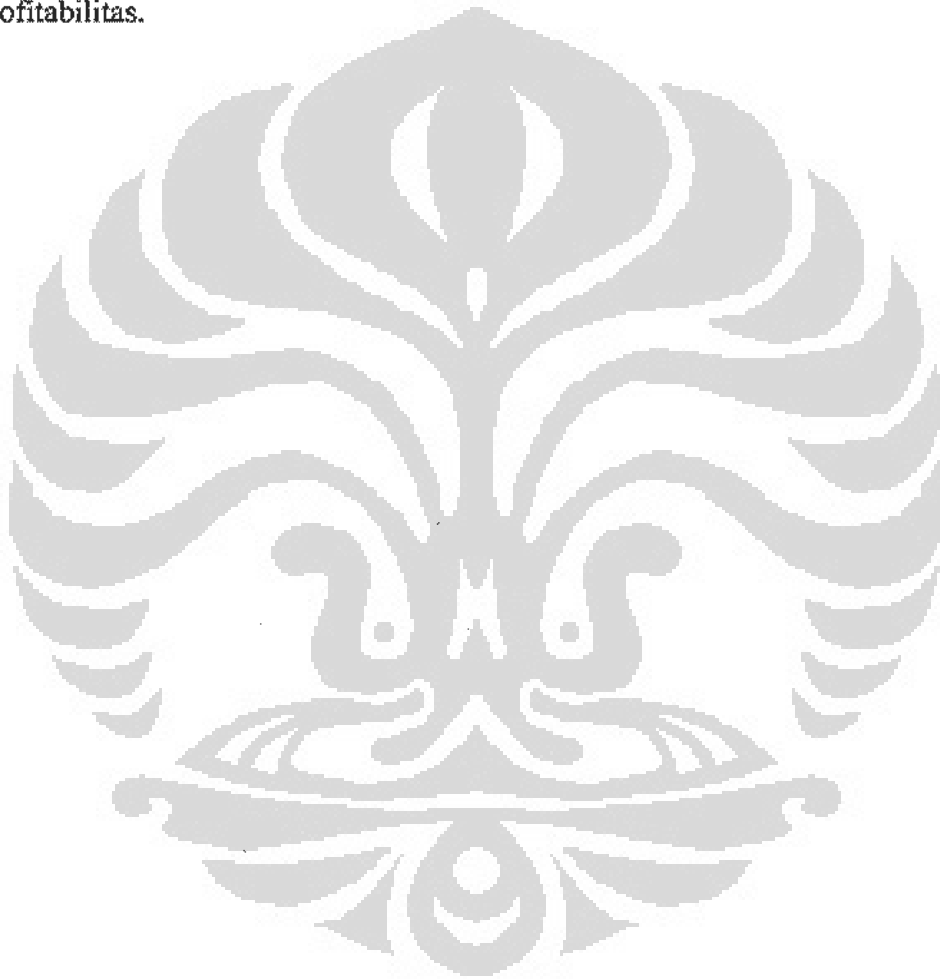
Pada saat ini, aktiva produktif bank umum syariah di Indonesia dalam bentuk pembiayaan (dengan margin), hal ini bagian terbesar dari aktiva yang menghasilkan pendapatan bagi bank. Oleh karena itu, manajemen bank syariah dituntut dalam pengelolaan dana, baik sisi asset maupun sisi liabilitis secara professional sebagai manager investasi dalam rangka mengoptimalkan dana pihak ketiga, untuk memberikan bagi hasil yang baik bagi pemilik dana dan *return* yang baik untuk pemegang saham.

Menghimpun dana masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan asset tanpa didukung dengan rencana pembiayaan akan mengakibatkan kelebihan likuiditas, kelebihan dana tersebut hanya bisa ditempatkan di instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) selama belum disalurkan pada pembiayaan. Penempatan pada SBIS termasuk dengan kategori kualitas aktiva produktif yang baik, yaitu sangat likuid, aman dan dengan bobot resikonya 0% dalam perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko, tetapi pemanfaatan dana dengan menempatkan di SBIS menjadi tidak optimal, karena *return* SBIS yang rendah, *return* yang diberikan oleh BI hanya bersifat bonus, kondisi ini akan menurunkan bagi hasil yang akan berikan kepada pihak ketiga dan ROE.

ROE bank umum syariah pada periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2009 cukup berfluktuasi, bahkan ada yang di bawah 10%, terutama untuk bank-bank yang baru berdiri, hal ini terjadi bukan karena operasional perbankannya yang merugi, namun karena harus menanggung beban operasional yang besar, dibandingkan dengan pendapatan. Namun untuk bank umum yang telah lama beroperasi tingkat ROE di atas 20%, atau di atas rata-rata industri perbankan konvensional.

Peningkatan asset diperlukan tambahan modal, sedangkan semakin besarnya modal dengan tingkat laba yang sama akan menurunkan ROE, oleh karena itu, pengaruh kedua variabel bebas tersebut tidak mutlak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian. ROE bank umum syariah sangat dominan dipengaruhi oleh FDR dan NPF, dimana untuk FDR mempunyai hubungan yang positif terhadap ROE sedangkan NPF mempunyai hubungan sebaliknya. Untuk total asset dan CAR

sebenarnya berpengaruh positif juga terhadap ROE, namun tidak signifikan secara statistik. Begitu juga dengan bagi hasil yang mempunyai pengaruh negatif. Tapi tidak signifikan pengaruhnya secara statistik berdasarkan data ratio-ratio bank syariah yang digunakan pada periode ini. Apabila telah dilakukan peningkatan besaran bagi hasil untuk nasabah mudharabah hingga pada batas tertentu maka data bagi hasilnya pun berubah, selanjutnya apabila dilakukan penelitian lanjutan diperkirakan hasilnya pun akan berbeda, akan mengubah pengaruh bagi hasil terhadap profitabilitas.



DAFTAR ISI

| Daftar Isi | hal |
|--|----------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Pernyataan Originasilitas..... | ii |
| Lembar Pengesahan..... | iii |
| Kata Pengantar..... | iv |
| Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah..... | vi |
| Abstraksi..... | vii |
| Ringkasan Eksekutif..... | vii |
| Daftar Isi..... | xiii |
| Daftar Tabel..... | xv |
| Daftar Gambar..... | xvi |
| Daftar Lampiran..... | xvii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran..... | 10 |
| 1.7 Hipotesis Penelitian..... | 11 |
| 1.8 Metode Penelitian..... | 12 |
| 1.9 Sistematika Pembahasan | 13 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II. LANDASAN TEORI | 15 |
| 2.1 Perbankan Syariah..... | 15 |
| 2.2 Landasan Hukum Penghimpunan Dana | 18 |
| 2.3 Prinsip-Prinsip Penghimpunan Dana Perbankan Syariah..... | 20 |
| 2.4 Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga..... | 24 |
| 2.5 Rasio Kecukupan Modal | 27 |
| 2.6 Non-Performing Financing..... | 32 |
| 2.7 Rasio Likuiditas..... | 34 |
| 2.8 Asset Perbankan Syariah..... | 37 |
| 2.9 Ratio Profitabilitas..... | 39 |
| 2.10 Penelitian Sebelumnya..... | 42 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 50 |
| 3.1 Obyek Penelitian..... | 50 |
| 3.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian..... | 51 |
| 3.3 Data Penelitian..... | 54 |
| 3.4 Diagram dan Kerangka Penelitian..... | 56 |
| 3.5 Definisi Variabel dan Hipotesis Penelitian..... | 58 |
| 3.6 Metoda Penelitian dan Analisis Data | 61 |
| 3.6.1 Model Regresi Berganda..... | 61 |
| 3.6.2 Pengujian dan Pemeriksaan Model..... | 68 |
| 3.7 Pengujian Hipotesis..... | 72 |
| 3.8 Alur Proses Analisis Data | 74 |
| | |
| BAB IV PEMBAHASAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH..... | 76 |
| 4.1 Pendahuluan..... | 76 |
| 4.2 Asset Bank Syariah di Indonesia..... | 76 |
| 4.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Rasio Kecukupan Modal..... | 79 |

| | |
|--|-----|
| 4.4 Pertumbuhan Laba dan Bagi Hasil Pihak Ketiga..... | 81 |
| 4.5 Analisis Regresi Data Panel..... | 82 |
| 4.5.1 Analisis Regresi Panel Data dengan <i>Intercepts Common</i> (PLS Model)..... | 83 |
| 4.5.2 Analisis Regresi Panel Data dengan <i>Fixed Effect Model</i> (MET)..... | 84 |
| 4.5.3 Pengujian Pemilihan Model dalam Pengolahan Data Panel..... | 86 |
| 4.5.4. Pemeriksaan Model (<i>Best Linier Unbiased estimator/BLUE</i>)..... | 87 |
| 4.6 Pengujian Hipotesis..... | 89 |
| 4.7 Pembahasan..... | 95 |
| BAB V PENUTUP | 99 |
| 5.1 KESIMPULAN..... | 99 |
| 5.2 SARAN..... | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

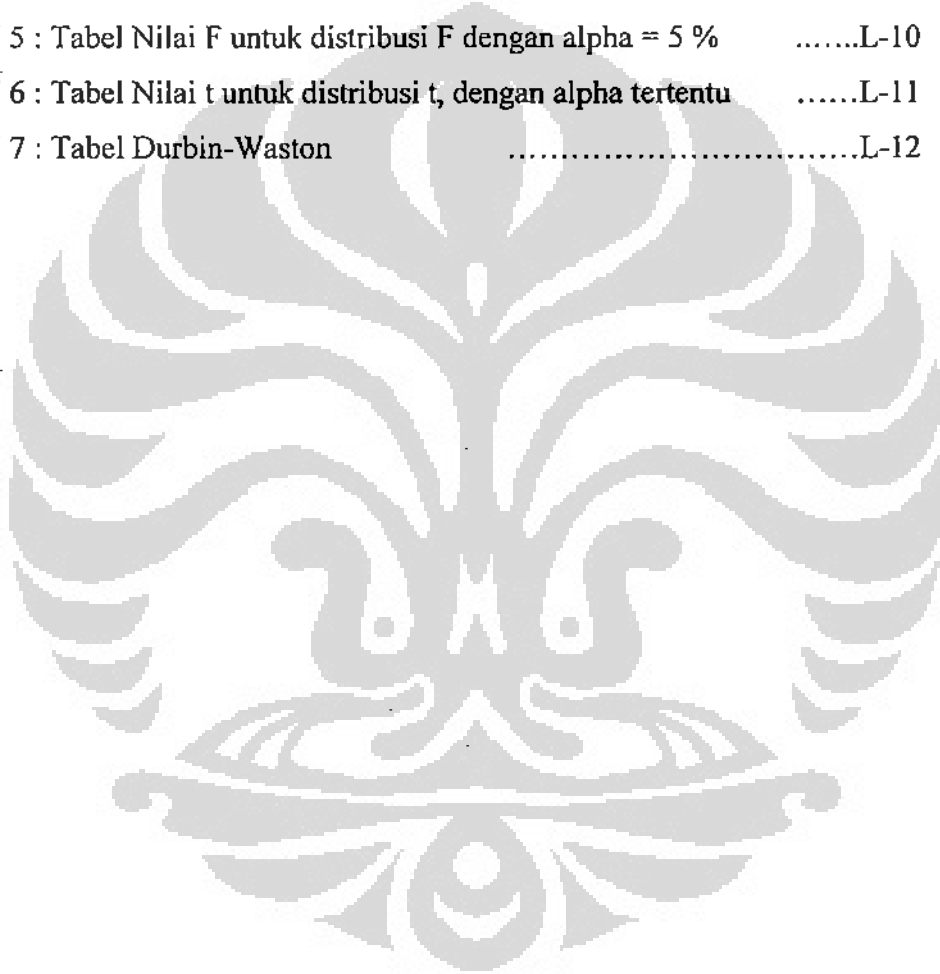
| Daftar Tabel | hal |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Pertumbuhan Asset, DPK, NPF, FDR ROE Perbankan Syariah | 2 |
| Tabel 2.1 Perbedaan bagi hasil bank syariah dan bunga bank konvensional | 26 |
| Tabel 3.1 Data keuangan masing-masing bank tahun 2008 | 55 |
| Tabel 4.1 Profitabilitas (ROE) Dengan Pooled Least Square | 78 |
| Tabel 4.2 Profitabilitas (ROE) dengan <i>Fixed Effect Model</i> (MET) | 80 |
| Tabel 4.3 Profitabilitas (ROE) PLS Model Tanpa <i>White Heteroskedasticity</i> ,..... | 83 |
| Tabel 4.4 Profitabilitas (ROE) PLS Model dengan <i>White Heteroskedasticity</i> | 84 |
| Tabel 4.5 Pofitabilitas Bank Syariah di Indonesia PLS Model dengan <i>White Heteroscedastciy</i> | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| Daftar Gambar | hal |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Teoritikal Kerangka Kerja | 11 |
| Gambar 3.1. Diagram Penelitian | 56 |
| Gambar 3.2 Kerangka kerja | 57 |
| Gambar 3.3 Uji Durbin-Watson | 67 |
| Gambar 4.1 Total asset Perbankan Syariah Periode Des 2005 s/d Maret 2009... | 71 |
| Gambar 4.2 Pertumbuhan Pembiayaan..... | 72 |
| Gambar 4.3 Pembiayaan Kolektibilitas 3 s/d 5..... | 73 |
| Gambar 4.4. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)..... | 74 |
| Gambar 4.5 Ratio Kecukupan Modal (CAR) | 75 |
| Gambar 4.6 Pertumbuhan Laba | 76 |
| Gambar 4.7 Pertumbuhan Bagi Hasil Pihak Ketiga | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|------|
| LAMPIRAN 1 :Data Penelitian | L- 1 |
| LAMPIRAN 2 :Coeffiesien covariance matrix variabel bebas | L- 3 |
| LAMPIRAN 3 :Corellation Matrix Data Penelitian | L- 4 |
| LAMPIRAN 4 :Output Eviews Hasil Regresi Ganda Panel Data | L- 6 |
| LAMPIRAN 5 : Tabel Nilai F untuk distribusi F dengan alpha = 5 % | L-10 |
| LAMPIRAN 6 : Tabel Nilai t untuk distribusi t, dengan alpha tertentu | L-11 |
| LAMPIRAN 7 : Tabel Durbin-Waston | L-12 |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang usaha perbankan sebagai jasa intermediasi penghimpunan dana dan penyaluran dana, sehingga memerlukan suatu strategi manajerial yang khusus dalam pengelolaannya. Dalam konsep dan kaidah ekonomi Islam, industri perbankan syariah bertujuan untuk menggerakkan roda ekonomi rakyat melalui mekanisme pasar, sedangkan profit bukan menjadi tujuan utama dari kegiatan usaha tersebut, (Manan, 1997). Oleh karena itu, motivasi kegiatan usaha perbankan syariah dalam rangka menciptakan perputaran di sektor ekonomi yang riil, dengan demikian diharapkan akan meningkatkan kegairahan ekonomi dan produktivitas masyarakat di bidang ekonomi.

Mengingat fungsi bank sebagai intermediasi, maka kemampuan bank menghimpun dana masyarakat yang berkelebihan dan sekaligus mampu untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukannya, terutama untuk kegiatan ekonomi yang produktif. Penentuan indikasi *return* bagi hasil untuk deposito dan margin pembiayaan untuk pengguna dana merupakan salah satu faktor yang menentukan ketertarikan calon nasabah untuk menempatkan dananya ke bank dan ataupun memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah. Bagi masyarakat yang telah mengerti dengan benar tentang hal yang mendasari operasional perbankan syariah, besarnya *return* tidaklah terlalu dirisaukan, namun bagi masyarakat yang belum terlalu jelas tentang prinsip dan dasar dirikannya perbankan syariah, *return* bagi hasil atau margin pembiayaan menjadi hal yang sangat sensitif dalam pemilihan bank untuk menitipkan dananya atau yang akan menjadi mitra usaha.

Dalam menjalankan operasional perbankan syariah, tujuan utamanya bukanlah *profit*, seperti konsep tentang *profit* yang diutarakan Marthon yang dikutip dari Al-Jaziri bahwa "Jual beli yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk mendapatkan *profit*, sehingga sumber kecurangan bisa berasal dari laba yang diinginkan, setiap penjual dan pembeli tentu berkeinginan untuk

mendapatkan laba yang maksimal, syariah tidak melarang adanya laba dalam jual-beli, namun sistem syariah juga tidak membatasi laba yang harus dihasilkan dalam tataran yang wajar. Akan tetapi syariah hanya melarang penipuan, tindak kecurangan, melakukan kebohongan atas kebaikan barang, serta menyembunyikan aib yang terdapat dalam suatu barang”, (Manan, 1997). Dalam hal ini Al-Ghazali juga mengungkapkan bahwa Al-Ghazali mengakui adanya harga yang digunakan sebagai hal untuk mencari keuntungan, sehingga dana-dana yang tersedia diperlukan untuk berputar.

Dalam beberapa tahun terakhir ini perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang menarik. Hal ini tentunya dapat dimengerti karena adanya berbagai faktor yang mendukung terjadinya hal tersebut. Pertama, pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Kedua adanya regulasi yang dilakukan oleh pemerintah secara berkesinambungan, hal ini terlihat dengan diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional telah memiliki landasan hukum yang kuat serta akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Dengan progres perkembangannya yang cukup impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 50% per-tahun dalam lima tahun terakhir, sehingga diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Pada tabel di halaman berikut ini terlihat pertumbuhan asset dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan syariah di Indonesia terus meningkat dalam 5 tahun terakhir, namun seiring dengan meningkatnya dana pihak yang dapat dihimpun meningkat pula *non-performing financing*, sedangkan

ROE yang diperoleh masih berfluktuasi. Oleh karena itu, perlu dicermati keterkaitan antara besarnya bagi hasil dan besarnya dana pihak ketiga terhadap *non Performing Financing* (NPF).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Asset, DPK, NPF, FDR ROE Perbankan Syariah

| | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | Sep-09 |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| ASSET | 20,880 | 26,722 | 36,538 | 49,555 | 58,034 |
| Pertumbuhan | | 27.98% | 36.73% | 35.63% | 17.11% |
| DPK | 15,593 | 20,672 | 28,012 | 36,832 | 42,103 |
| Pertumbuhan | | 32.57% | 35.51% | 31.49% | 14.31% |
| NPF | 2.82% | 4.75% | 4.05% | 3.95% | 5.72% |
| | 439.72 | 981.92 | 1,134.49 | 1,454.86 | 2,408.29 |
| Pertumbuhan | | 68.44% | -14.74% | -2.47% | 44.81% |
| ROE | 26.71% | 36.94% | 53.91% | 37.94% | 34.14% |
| Pertumbuhan | | 38.30% | 45.94% | -29.62% | -10.02% |
| FDR | 97.75% | 98.90% | 99.76% | 103.65% | 98.11% |
| | 15,242.16 | 20,444.61 | 27,944.77 | 38,176.37 | 41,307.25 |
| Pertumbuhan | | 34.13% | 36.69% | 36.61% | 8.20% |
| ROA | 1.35% | 1.55% | 2.07% | 1.42% | 1.38% |
| Bagi hasil | 8.03% | 9.82% | 7.93% | 9.30% | 7.368% |

Sumber : Bank Indonesia yang telah diolah

Nasabah perbankan pada umumnya, termasuk nasabah bank syariah, masih sensitif terhadap perubahan tingkat *return* atau bagi hasil diberikan oleh perbankan, apabila bank konvensional memberikan *return* yang lebih besar, maka dana yang semula di bank syariah dipindahkan ke bank konvensional, begitu juga sebaliknya, kecuali nasabah yang sudah memahami dengan benar tentang sistem perbankan syariah.

Dalam Islam ada yang harus dipercaya bahwa segala sesuatu tentang hari esok tidak dapat diketahui, oleh karena itu perlunya penentuan bagi hasil secara nisbah sesuai dengan yang disyariatkan oleh Islam, tidak dengan menentukan di depan besarnya *return* yang akan diperoleh oleh para deposan atau yang kita kenal dengan tingkat suku bunga, sesuai dengan firman Allah SWT surat Al Lukman 34;

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

Artinya

....dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. (QS 31 :34, Tafsir Departemen Agama)

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi besok, tetapi manusia hanya bisa memperkirakan, sedangkan hasilnya merupakan ketentuan Allah. Manusia hanya diharuskan berusaha seoptimal mungkin yang diiringi dengan berdoa dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

Ketidakpastian tersebut termasuk dalam mencari rezeki. Oleh karena itu, sangat tidak adil apabila dalam sebuah transaksi ekonomi, ada pihak yang pasti mendapatkan keuntungan, sedangkan pihak lain belum pasti mendapatkan keuntungan. Islam memiliki prinsip-prinsip yang jelas bagi para pihak dalam melakukan transaksi investasi. Menurut prinsip Islam, seorang pemilik dana harus menentukan pada saat akan melakukan akad, apakah pinjaman diberikan untuk membantu debitur karena alasan kemanusiaan atau karena ingin mendapatkan bagian keuntungan. Jika tujuannya semata-mata ingin membantu debitur maka kreditur tidak boleh mengklaim kelebihan dari pinjaman yang diberikan.

Penentuan bagi hasil dari suatu investasi disebut nisbah. Oleh karena itu, penentuan besarnya nisbah bagi hasil bank syariah menjadi sangat penting, karena angka nisbah inilah yang akan menentukan bagian keuntungan yang akan diperoleh nasabah. Diharapkan besaran nisbah akan sesuai dengan tujuan utamanya dilahirkan perbankan syariah, yaitu prinsip keadilan dan keterbukaan, tetapi bukan sebaliknya.

Melihat betapa krusialnya nisbah dalam memperkirakan besarnya bagi hasil maka penentuan besarnya nisbah harus dipertimbangkan secara seksama dan memperhatikan faktor-faktor dan kondisi ekonomi makro, agar perhitungannya

menjadi lebih adil bagi kedua belah pihak. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penentuan nisbah adalah:

- 1) besarnya dana pihak ketiga,
- 2) rencana investasi atau pembiayaan yang akan dilakukan,
- 3) rerata tertimbang biaya dana,
- 4) besarnya risiko investai atau pembiayaan.

Sumber pendanaan pada suatu perusahaan yang akan melakukan suatu investasi atau proyek dapat dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu dari sumber internal atau modal sendiri dan dari sumber eksternal atau modal dari pihak lain yang berbentuk pinjaman, baik dari perbankan atau dengan menerbitkan surat utang di pasar uang (Riyanto, 1992). Proporsi masing-masing dari kedua sumber dana ini akan sangat mempengaruhi target *return* yang diharapkan atas investasi tersebut. Dalam konsep ekonomi konvensional dalam suatu investasi diharuskan menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin, namun tidak demikian dalam konsep *return* ekonomi Islam. Oleh karena itu pemilihan komposisi kedua sumber dana tersebut harus disesuaikan hasil perhitungan yang optimum agar dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Sumber pendanaan eksternal menjadi penting apabila investasi yang akan dilaksanakan memerlukan biaya yang besar dan tidak cukup dana dari modal sendiri, sehingga diperlukan pendanaan dari sumber lain, komposisi antara modal sendiri dan modal dari pihak lain dikenal dengan struktur permodalan. Diperlukan analisa dan perhitungan yang mendalam dan bijaksana agar penggunaan modal eksternal tersebut akan meningkatkan *return* seperti yang direncanakan, tetapi bukan sebaliknya.

Suatu investasi dikatakan menguntungkan atau layak dilakukan apabila perhitungan secara matematis menggunakan metoda *Net Present Value* (NPV), yaitu menghitung selisih cash flow masuk yang dinilai sekarang dengan besarnya investasi yang ditanamkan, menghasilkan nilai positif (Ross, 2008), sebaliknya apabila perhitungan *Net Present Value* (NPV) menghasilkan selisih yang negatif, sebaiknya investasi tersebut jangan dilanjutkan. Begitu juga dengan perbankan syariah sangat memerlukan sumber dari eksternal karena kegiatan utama

usahanya adalah memberikan pembiayaan, dimana dana untuk pembiayaan atau investasi berasal dari masyarakat, sedangkan komponen modalnya relatif sangat kecil. Oleh karena itu, penyaluran pembiayaan tersebut harus menghasilkan NPV yang positif. Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan penyaluran dana kepada nasabah yang memerlukan akan menghadapi resiko, yaitu menjadi pembiayaan yang bermasalah apabila penyalurannya tidak dilakukan secara profesional sesuai ketentuan. Pembiayaan yang bermasalah akan meningkatkan *ratio non-performing financing*, dengan meningkatnya NPF maka *return* yang diharapkan akan menjadi berkurang dan diperlukan tambahan modal untuk pencadangan sesuai dengan tingkat kolektibilitas pembiayaan tersebut.

Dengan meningkatnya *non-performing financing* akan mengakibatkan kurang baik terhadap profitabilitas, seperti yang dialami oleh perbankan Indonesia pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. Dimana hampir seluruh perbankan di Indonesia memiliki *non-performing loan/financing* yang tinggi, termasuk perbankan syariah. Akibat meningkatnya NPL/NPF perbankan harus menyediakan pencadangan penghapusan atas *non-performing loan* tersebut dan ini merupakan biaya bagi bank serta harus menyediakan modal tambahan agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dalam tabel 1.1 tergambar bahwa dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat akan semakin besar pula pembiayaan yang diberikan kembali kepada masyarakat. Dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan kemungkinan menjadi meningkatnya pembiayaan bermasalahpun semakin besar, hal ini kemungkinan terjadi jika dilakukan oleh sumber daya yang kurang profesional dan ada kepentingan tertentu.

Meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terlalu cepat sebenarnya tidak terlalu baik bagi perkembangan perbankan syariah. Dengan peningkatan DPK yang terlalu cepat akan mengakibatkan kelebihan likuiditas apabila tidak dibarengi dengan percepatan penyaluran pembiayaan atau investasi lainnya yang menguntungkan dan aman. Pada saat kelebihan kondisi likuiditas, bank syariah hanya dapat menempatkan dana tersebut dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dimana *return* (bonus) yang didapat relatif rendah. Kondisi demikian akan sangat berpengaruh dengan tingkat bagi hasil untuk deposito. Oleh karena

itu, agar dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif untuk depositan sebaiknya penghimpunan dana disesuaikan dengan rencana pembiayaannya, strategi ini akan menguntungkan semua *stakeholder* perbankan syariah. Pada akhirnya kemampuan manajemen bank syariah dalam pengelolaan dana dapat dinilai dari kualitas assetnya karena dalam bank syariah tidak terdapat *interest gap risk* atau tidak adanya resiko suku bunga, karena berapapun hasil dari investasi itulah yang harus dibagi dengan nasabah sesuai nisbah. Oleh karena itu, penentuan nisbah bagi hasil untuk nasabah yang menjadi penting, karena akan berpengaruh terhadap margin pembiayaan yang diberikan dan selanjutnya akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.

1.2 Perumusan Masalah

Profitabilitas suatu bank umum syariah sangat tergantung kepada banyak faktor, diantaranya adalah *non-performing financing*, besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan kembali sebagai pembiayaan atau dikenal dengan *financing to deposit ratio*, besarnya bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana serta modal yang tersedia untuk bank tersebut, hal ini berkaitan dengan ketentuan otoritas moneter tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan bahkan juga besarnya asset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Dengan semakin besarnya bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah maka diharuskan memanfaatkan dana-dana tersebut secara optimal sehingga agar *return* dari pembiayaan juga besar, yaitu pada tingkat FDR yang optimal, tetapi tindakan ini akan berkaitan dengan resiko pembiayaan dan sangat memungkinkan terjadinya pembiayaan bermasalah apabila FDR dipaksakan di atas 100%. Sedangkan peningkatan *ratio non-performing financing* akan berdampak penurunan pendapatan bank syariah, kondisi seperti hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, judul tesis ini adalah "***Pengaruh Bagi hasil, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Rasio Kecukupan Modal dan Besarnya Asset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia***".

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang difokuskan pada penelitian besarnya pengaruh bagi hasil untuk dana pihak

ketiga, NPF dan FDR, rasio kecukupan modal dan total asset terhadap profitabilitasnya, sehingga pertanyaan penelitian meliputi :

1. Apakah besarnya bagi hasil untuk pihak ketiga mempengaruhi profitabilitas suatu bank umum syariah.
2. Apakah pengaruh meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitasnya
3. Berapa besar pengaruh tingkat *Non-Performing Financing* terhadap profitabilitas
4. Bagaimana hubungan antara besarnya *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas
5. Apakah besarnya asset suatu bank berpengaruh terhadap profitabilitasnya
6. Apakah ada pengaruh bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non performing Financing*, *capital adequacy ratio* dan total asset terhadap profitabilitasnya

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih tajam dan terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan hal-hal berikut :

1. Penelitian tesis ini dibatasi hanya melihat masalah hubungan antara besarnya bagi hasil untuk dana pihak ketiga, FDR, NPF, CAR dan Total Asset dengan profitabilitas.
2. Penelitian menggunakan data NPF, CAR, FDR, Bagi Hasil, ROE dan Asset bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia untuk laporan triwulanan, laporan triwulanan dan laporan keuangan tahunan masing-masing bank pada periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2009, saat ini hanya ada 5 bank umum syariah di Indonesia, maka yang diambil sampel adalah 3 bank saja yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega, sedangkan yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah BRI Syariah dan Bukopin Syariah karena kedua bank syariah tersebut baru mulai beroperasi secara penuh pada tahun 2009.
3. Dalam penelitian ini tidak mengikut sertakan Unit Usaha Syariah (UUS) bank konvensional, karena UUS bukanlah suatu bank, tetapi merupakan suatu unit

usaha yang tidak terpisahkan dari induknya, yaitu bank konvensional. Dalam hal CAR, bank induknya selalu menjaga CAR UUS-nya diangka 8%, dan apabila UUS kekurangan Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, maka Bank Indonesia otomatis mendebet rekening Bank induknya, seperti layaknya cabang dan yang lebih penting lagi tidak ada kejelasan besaran modal yang ditempatkan pada UUS.

4. Data bagi hasil yang digunakan hanya bagi hasil yang berasal dari akad mudharaba dan musyarakah, karena komponen dana tersebut merupakan komponen yang paling besar dalam DPK setiap bank syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah di atas, serta untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka ada beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menguji NPF, CAR, FDR, Bagi Hasil dan Besarnya Asset secara sendiri-sendiri dan secara bersama, apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Bagaimana sifat hubungan NPF, CAR, FDR, Bagi Hasil dan Besarnya Asset terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh atau paling dominan secara statistik terhadap profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Untuk deposan, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi atau penitipan dana di bank syariah, khususnya tentang bagi hasil yang akan diperoleh atas penitipan dana, apakah besarnya sudah cukup adil yang diterima dibandingkan dengan pemegang saham atau pemilik bank.
2. Untuk Bank Syariah, dapat gambaran tentang faktor-faktor mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dan faktor apa saja yang paling dominan

mempengaruhi. Sehingga dengan mengetahui informasi tersebut, bank dapat melakukan langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan dananya agar dapat menjaga tingkat profitabilitas yang menarik untuk pemegang saham atau calon investor lainnya, serta dapat menerapkan sistem bagi hasil yang adil dan kompetitif bagi nasabah

3. Dapat mensosialisasikan kepada masyarakat umum bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan adil, dengan membagi keuntungan yang diperoleh secara proporsional dan hal inilah, salah satu yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, karena masih banyak masyarakat yang belum tahu perbedaan tersebut.
4. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan akan menambah perbendaharaan literatur perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana

1.6 Kerangka Pemikiran

ROE perbankan syariah pada periode tahun 2005 sampai September 2009 menunjukkan jauh di atas investasi umum, yaitu secara rata-rata di atas 25% bahkan pada tahun 2007 mencapai di atas 50%, akan tetapi setelah itu ada kecenderungan menurun. Walaupun total asset, dana pihak ketiga dan FDR meningkat menyebabkan NPF meningkat sehingga bagi hasilnya cenderung menurun.

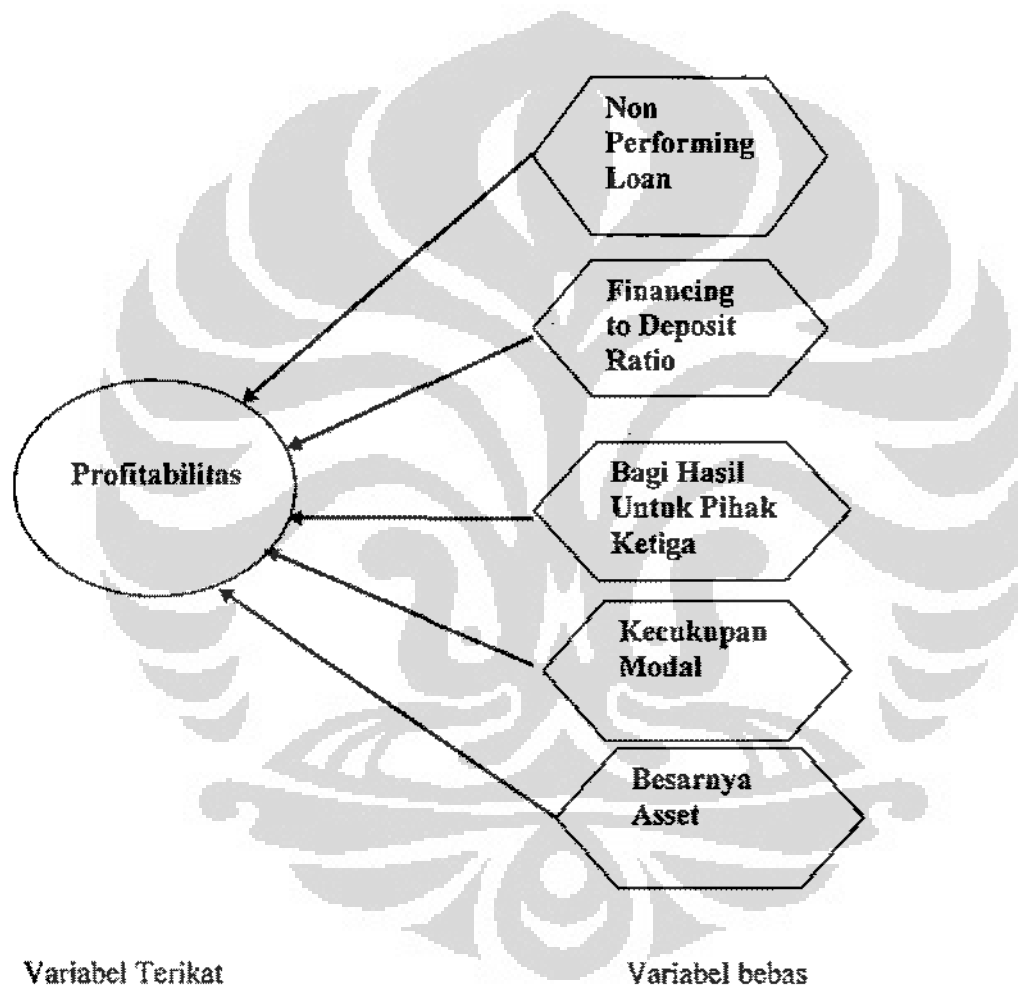
Dengan pendekatan FDR dalam rangka mengoptimalkan pendapatan, sebaiknya setiap peningkatan DPK diiringi dengan peningkatan investasi dalam bentuk pembiayaan. Investasi dalam SBIS terpaksa dilakukan bila terjadi kelebihan likuiditas, walaupun return atau bonusnya rendah, oleh karena itu untuk menghasilkan *return* yang optimal, maka bank syariah harus menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk pembiayaan, hal ini akan mengakibatkan meningkatnya resiko kredit bermasalah.

Dengan adanya pembiayaan bermasalah diperlukan tambahan pencadangan yang berasal dari modal, agar bank tetap dinilai sehat oleh Bank Indonesia. Dengan adanya tambahan modal yang berikan, sedangkan pendapatan menurun maka akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah, karena ROE

merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dimiliki, termasuk kumulatif keuntungan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kerangka pemikiran penelitian ini adalah :

Gambar 1.1 Teoritikal Kerangka Kerja



1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dinyatakan suatu hipotesa penelitian sebagai berikut :

Hipotesis pertama : Non Performing Financing (NPF)

Ho : Tidak ada pengaruh NPF terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh NPF terhadap profitabilitas

Hipotesis kedua: Financing to Deposit Ratio (FDR)

Ho : Tidak ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Hipotesis ketiga : Bagi Hasil

Ho : Tidak ada pengaruh bagi hasil terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh bagi hasil terhadap profitabilitas

Hipotesis keempat : Capital Adequacy Ratio (CAR)

Ho : Tidak ada pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Hipotesis kelima : Total Asset

Ho : Tidak ada pengaruh Total Asset terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh Total Asset terhadap profitabilitas

Hipotesis keenam :

Ho : Tidak ada pengaruh Bagi Hasil, NPF, FDR, CAR, dan Total Asset terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh pengaruh Bagi Hasil, NPF, FDR, CAR, dan Total Asset terhadap profitabilitas

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penyusunan tesis ini adalah metode analisis deskriptif korelasi melalui studi kepustakaan yang didukung oleh analisis kuantitatif, dengan melakukan tes data untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melakukan analisis Regresi

Berganda data panel, uji BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*) dan uji hipotesis.

Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank-bank syariah di Indonesia, meliputi laporan bagi hasil dana pihak ketiga, *non-performing financing*, *financing to deposit ratio*, ratio kecukupan modal, total asset serta profitabilitasnya terutama dilihat dari *return on equity* sebagai indikatornya. Data laporan keuangan yang dijadikan obyek penelitian merupakan yang telah dipublikasikan oleh bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia untuk periode laporan dari Desember 2005 sampai Maret 2009.

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan model Regresi Berganda dengan panel data, dengan pertimbangan :

- a. Variabel bersifat numerik dan data yang digunakan adalah data gabungan yang bersifat *time series* dan *cross section*, gabungan data ini merupakan data panel.
- b. Mencari hubungan variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X).

Data yang digunakan merupakan data panel dengan Model Regresi Berganda dinyatakan sebagai berikut :

Model persamaan untuk data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana $i = 1, 2, 3 \dots n$ (banyaknya observasi)

$t =$ banyaknya waktu

$n \times t =$ banyaknya data panel

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan sebagai gambaran umum latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II** Merupakan landasan teori, yang membahas tentang perbankan syariah dan teori yang digunakan dalam penelitian secara berurutan, dimulai dengan besarnya bagi hasil yang diterima pihak ketiga, *non-performing financing*, *financing to deposit ratio*, kecukupan modal, besarnya asset, profitabilitas. Kemudian diuraikan tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya
- BAB III** Menguraikan tentang obyek penelitian dalam hal ini perbankan syariah di Indonesia, menerapkan metode penelitian, mulai dari deskripsi penelitian data laporan keuangan yang dipublikasikan, profil bank dan waktu penelitian, sampel, teknik pengumpulan data sekunder, instrumen, validitas dan reabilitas, prosedur pengambilan data, teknik analisis data.
- BAB IV** Memberikan hasil analisis dan interpretasi temuan hasil penelitian, bab ini merupakan bagian yang terpenting dari sebuah penelitian, yang berisi hasil pengolahan data, yang menggambarkan diterima atau ditolaknya hipotesis pada model yang diajukan.
- BAB V** Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan hasil penelitian disertai dengan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah.

Secara konsep Bank Islam pertama kali berdiri pada tahun 1940-an, dengan operasional perbankan yang berbasis bagi hasil. Pemikiran tersebut diutarakan oleh cendekiawan muslim yang bergelut dalam pemikiran ekonomi dan keuangan Islam pada waktu itu, diantaranya, Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Penjabaran lebih lanjut secara rinci tentang konsep perbankan Islam, dilanjutkan oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Sistem ini didasari oleh larangan untuk meminjamkan uang dengan bunga atau riba serta larangan penempatan dana pada kegiatan usaha yang dikategorikan haram seperti produksi makanan atau minuman haram.

Kegiatan perbankan yang berdasarkan syariah diperkenalkan pertama kali oleh Ahmad El Najjar pada tahun 1963 di kota Mit Gham, Mesir. Dalam kurun waktu enam tahun telah berdiri 9 bank yang melakukan operasional berbasis bagi keuntungan. Bank hanya bertindak sebagai perantara dalam arti yang sebenarnya, dengan meneruskan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat, kepada unit usaha yang melakukan kegiatan perdagangan dan industri dengan bentuk *partnership*, selanjutnya keuntungan yang didapat dari kegiatan usaha tersebut, akan dibagi kepada para penabung. Pada tahun 1974, Organisasi Konferensi Islam sedunia mensponsori untuk mendirikan Islamic Development Bank (IDB) dengan kegiatan utama bank tersebut yang bertujuan agar pemerintah negara-negara Islam menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggota dari IDB.

Dana-dana yang dimanfaatkan untuk pembangunan tersebut dilaksanakan dengan basis *fee* dan *profit sharing* bagi negara-negara anggotanya yang berdasarkan pada prinsip syariah Islam.

Di negara-negara Timur Tengah lainnya mulai tergerak untuk mendirikan bank yang berbasis Islam diantaranya Dubai Islamic Bank (1975), Faisal Islamic Bank of Sudan (1977), Faisal Islamic Bank of Egypt (1977) serta Bahrain Islamic Bank (1979). Sedangkan di kawasan Asia-Pasifik, Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri Muslim Pilgrims Savings Corporation yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia diawali dari aspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk memiliki alternatif sistem perbankan yang Islami. Selain diyakini bahwa sistem perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil akan menguntungkan kedua belah pihak, baik nasabah maupun bank. Yang menjadi cikal bakal pendirian bank syariah di Indonesia mulai awal tahun 1980-an, dengan dilakukannya diskusi dan seminar tentang pentingnya keberadaan bank syariah di Indonesia yang dilakukan akademisi dan masyarakat, mengingat jumlah penduduknya yang mayoritas memeluk agama Islam. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka dipraktekkan gagasan tentang bank syariah dengan mendirikan Bait Al-Tamwil Salman di Institut Teknologi Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta.

Mencermati keinginan masyarakat muslim agar memiliki suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menindak lanjuti keinginan tersebut dengan melakukan pendalaman konsep-konsep keuangan syariah yang telah dilakukan dan diterapkan di beberapa negara Timur Tengah, walaupun negara-negara di Timur Tengah tersebut bukanlah negara Islam namun dianggap bahwa negara tersebut telah dapat menerapkan prinsip syariah Islam dalam sistem perbankan, yaitu dengan menerapkan *dual banking system*.

Pada tahun 1991 Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah yang didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta pengusaha muslim di Indonesia, memelopori berdirinya bank berbasis syariah yang pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Namun Bank ini sempat hampir tenggelam karena terjadinya krisis moneter tahun 1998, dimana pada waktu itu modal BMI hanya tersisa 30% dari modal awal. Untunglah IDB berminat memberikan suntikan tambahan modal pada BMI, sehingga dalam kurun waktu tahun 1999-2002 BMI dapat segera bangkit kembali, dari merugi menjadi menghasilkan laba mulai tahun 2002. Saat ini keberadaan bank umum syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Hingga tahun 2008 terdapat 3 institusi bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri (2000) dan Bank Mega Syariah (2006), sedangkan sisanya masih berbentuk unit usaha syariah (UUS). Sementara itu bank umum konvensional yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Bank Tabungan Negara, Bank DKI dan yang lainnya.

Selama tahun 2008 jaringan pelayanan bank syariah terus mengalami penambahan sebanyak 130 kantor cabang. Sehingga saat ini sudah ada 1.440 kantor cabang bank konvensional yang memiliki layanan syariah. Secara geografis, penyebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah menjangkau masyarakat di ibukota provinsi, lebih dari 89 kabupaten atau kota di 33 propinsi. Jumlah BUS (Bank Umum Syariah) bertambah, sehingga Oktober 2009 menjadi berjumlah lima BUS.

Sesuai dengan fungsi perbankan syariah sebagai mediator pengelolaan dana, dengan menampung dari pihak yang berkelebihan dana untuk disalurkan kepada pihak yang memerlukannya sesuai dengan ketentuan perbankan syariah dengan

mengedepankan prinsip kehati-kehatian. Tujuan mobilisasi dan merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam (Ascarya, 2007). Dana yang terhimpun di perbankan syariah diharapkan akan mendorong bagi para pelaku usaha untuk memanfaatkannya secara amanah dan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip syariah, sebagai dasar dalam menjalankan bisnis.

Pertumbuhan bank syariah berdasarkan data yang dirilis oleh Bank Indonesia, hingga Desember 2008, bank syariah membukukan dana pihak ketiga Rp 34,42 triliun dari posisi akhir tahun 2007 sebesar Rp 28,01 triliun. Kinerja bank syariah pada 2009 diperkirakan akan jauh lebih berat dibandingkan dengan tahun lalu. Karenanya, tahun ini pertumbuhan aset bank syariah ditargetkan tumbuh hanya sebesar 25 persen. Namun, perkiraan pertumbuhan aset perbankan pada 2009 akan lebih besar dari 25 persen apabila pendatang baru pada tahun 2009 bank-bank akan merealisasikan pembentukan bank umum syariah (BUS). Saat ini tercatat tiga bank yang sudah berkomitmen membentuk bank syariah, yaitu BNI, Panin, BCA.

2.2 Landasan Hukum Penghimpunan Dana

Secara umum pengertian Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam selain istilah Bank Islam itu sendiri, yakni Bank Tanpa Bunga (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syari'ah (*Shari'a Bank*). Sebagaimana akan dibahas kemudian, di Indonesia secara teknis yuridis penyebutan Bank Islam mempergunakan istilah resmi "Bank Syariah", atau yang secara lengkap disebut "Bank Berdasarkan Prinsip Syariah".

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah sebagai dasar beroperasinya sistem perbankan syariah di Indonesia dan dikuatkan dengan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Selain itu ada juga

beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (PBI) untuk mengatur pelaksanaan teknis operasional perbankan syariah di Indonesia. Dalam penyusunan setiap Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang berkaitan dengan perbankan syariah, dibentuk suatu tim yang anggotanya terdiri dari perwakilan Departemen Agama, Bank Indonesia serta perwakilan dari unsur masyarakat yang berjumlah maksimal 11 orang (Ascarya 2008), kemudian Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia menuangkan keputusan-keputusan yang disepakati bersama itu dalam bentuk peraturan. Peraturan ini dikenal sebagai Peraturan Bank Indonesia (PBI) untuk perbankan syariah, diantaranya yang dijadikan sebagai dasar untuk penghimpunan dana masyarakat adalah PBI Nomor: 9/19/PBI/2007 tentang penghimpunan dan penyaluran dana perbankan syariah, PBI Nomor: 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang beroperasi dengan prinsip syariah

Kegiatan usaha yang berasaskan Prinsip Syariah, antara lain, adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

- a. *riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*)

Pelarangan *riba* seperti dijelaskan dalam firman Allah surat An Nisaa' ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ

artinya :

... hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta saudaramu secara bathil. (QS 4:29, Tafsir Departemen Agama)

Penjelasan lebih mendalam tentang riba selanjutnya dijelaskan dalam surat Ar-Ruum 39, kemudian dilanjutkan dalam surat An-Nisaa' 160-161 dan terakhir dipertegas kembali larangan tentang riba ini dalam surat Al-Baqarah 278-279

- b. *maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
- c. *gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah;
- d. *haram*, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
- e. *zalim*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Salah satu kegiatan utama operasional usaha perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada yang memerlukannya. Produk-produk liabilitas bank syariah dalam rangka memobilisir dana masyarakat dalam rangka mengairahkan roda perekonomian nasional dengan menerapkan prinsip keadilan secara syariah bagi semua pihak yang memanfaatkan keberadaan perbankan syariah.

Penghimpunan dana masyarakat sangat dianjurkan oleh agama Islam, karena Islam melarang untuk penimbunan harta yang tidak dimanfaatkan, dengan masuknya dana masyarakat kedalam sistem perbankan, terutama perbankan syariah, maka dana-dana tersebut menjadi bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, jika disalurkan kepada kegiatan usaha yang produktif dalam bentuk pembiayaan ataupun usaha bagi hasil. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah tidaklah menggunakan prinsip bunga, karena hal ini dilarang oleh Islam.

2.3 Prinsip-prinsip Penghimpunan Dana Perbankan Syariah

Fungsi Bank Syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan

pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).

Didalam menjalankan operasinya fungsi Bank Islam akan mengikuti ketentuan-ketentuan *syar'i* yang terdiri dari (Barbara, 2000):

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana atau *sahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi)
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
4. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional)

Tiga prinsip umum yang digunakan oleh perbankan syariah dalam rangka menghimpun dana masyarakat, yaitu prinsip titipan (*wadi'ah*) prinsip bagi hasil (*mudharabah*) serta prinsip sewa (*ijarah*)

1. Prinsip Titipan atau Wadi'ah

Pengertian titipan atau al-wadi'ah menurut tradisi fiqih Islam dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja oleh yang menitip menghendakinya (Antonio, 2001), yang menjadi landasannya adalah al-Quran surat An-Nisaa ayat 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya:

" sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada yang berhak menerimanya (QS 3:58 Tafsir Departemen Agama RI)

Dalam perbankan konvensional prinsip titipan sama dengan prinsip pada rekening Giro dan rekening Tabungan, sehingga pemilik rekening Giro dan Tabungan dapat menarik atau menggunakan dananya yang berada di rekening tersebut sewaktu waktu, serta mendapatkan fasilitas-fasilitas lainnya yang hampir sama dengan perbankan konvensional, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM. Bedanya di bank syariah uang nasabah atau saldo yang mengendap di bank tidak diberikan jaminan atas tingkat suku bunga tertentu, yang diperjanjikan dimuka, namun besarnya *return* yang diberikan dalam bentuk bonus.

Besarnya bonus untuk rekening giro akan berbeda dengan rekening tabungan, pada umumnya rekening tabungan akan mendapatkan bonus lebih besar dibandingkan dengan rekening giro, karena pada rekening tabungan nasabah yang menitipkan uangnya di bank syariah tidak seeluasa pemilik rekening giro untuk memanfaatkan dana milik di bank, dengan demikian bank diberikan kelonggaran yang lebih untuk memanfaatkan dana di rekening tabungan, dengan demikian hasil investasinya akan lebih baik.

2. Prinsip Bagi Hasil atau Mudharabah

Pengertian *Al-Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. (Antonio, 2001). Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah menjalankan suatu usaha dengan memukul kakinya agar dilakukan dengan penuh semangat. Secara teknis *al-mudharabah* merupakan kerja sama usaha antara dua mitra, ada pihak yang menyediakan dana dan ada pihak yang menjalankan usaha. Landasan syariahnya, menurut Al-Quran, surat al-Muzzamil ayat 20, yang artinya " dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT" (QS 73:20, Tafsir Departemen Agama RI) dan dikuatkan juga dengan surat Al-Jumua'ah ayat 10, yang artinya " apabila telah ditunaikan shalat maka

bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karuni Allah SWT" (QS 62:10, Tafsir Departemen Agama RI)

Prinsip Mudharabah merupakan prinsip bagi hasil dengan nasabah pemilik dan (*shahibulmaal*) kepada bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan menyalurkan dana tersebut kepada kegiatan ekonomi tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian dari hasil usaha tersebut ditentukan secara proporsional dengan kesepakatan bersama, sebelum kegiatan usaha tersebut dilakukan, pembagian keuntungan secara proporsional tersebut dikenal dengan istilah nisbah.

Dalam prakteknya di perbankan syariah prinsip ini sama dengan deposito atau investasi umum dan khusus, Dalam hal untuk mendapatkan sumber dana jangka panjang guna menutupi pembiayaan yang jangka panjang pula, agar tidak terjadi *mismatch* maka bank syariah dapat menerbitkan obligasi syariah, surat investasi atau sukuk kepada masyarakat melalui pasar modal.

3. Prinsip Ijarah

Pengertian al-Ijarah adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak milik atau kepemilikannya. Landasan al-Quran untuk transaksi ini adalah surat al-Baqarah ayat 233:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ^a

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

..Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS 2:233, Tafsir Departemen Agama RI)

Selain menggunakan prinsip *mudharabah* dalam penerbitan surat obiligasi syariah, dapat juga digunakan prinsip *ijarah*, dalam penerbitan sukuk ini akan

melibatkan empat pihak, yaitu penyewa, investor, pemilik asset dan *special purpose vehicle* (SPV). SPV digunakan untuk menjembatani bank syariah dalam penerbitan sukuk. SPV sebagai suatu perusahaan yang didirikan khusus dalam rangka penerbitan sukuk. Bank Syariah atau perusahaan lain yang akan menerbitkan sukuk harus memiliki asset yang setara nilainya dengan nominal sukuk yang akan diterbitkan, untuk digunakan sebagai jaminan (*underlying*), kemudian asset tersebut seolah olah "dijual" kepada masyarakat melalui SPV dengan janji dibeli kembali di masa yang akan datang. Selanjutnya SPV mewakili "pemilik sementara" *underlying asset* menyewakan kembali asset jaminan tersebut kepada bank syariah atau pihak yang berminat. Uang hasil sewa inilah yang dibayarkan kepada investor sukuk, yang dikenal sebagai kupon. Pada saat jatuh tempo, maka penerbit sukuk tersebut harus membeli kembali asset jaminan sebagai bukti pelunasan sukuk melalui SPV.

Pada saat ini perbankan syariah telah melakukan kegiatan operasional dengan produk cukup beragam, namun masih sangat terbatas. Oleh karena itu pada saat ini perbankan syariah belum dapat melaju dengan cepat dari segi asset maupun jumlah bank, sehingga sangat diperlukan inovasi atau terobosan dalam pengembangan produk investasi syariah dan pendanaan, sehingga kegairahan usaha perbankan syariah akan meningkat.

2.4 Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

Dalam sistem perbankan dengan prinsip syariah, penghapusan riba atau bunga merupakan yang paling pokok, akan dapat beroperasi memberikan manfaat yang lebih besar kepada ekonomi dan membantu negara Islam dalam mewujudkan tujuan-tujuan sosial-ekonomi jangka pendek dan jangka panjang, (Chapra, 1999), bahwa *bagi hasil*-lah yang menjadi karakteristik utama operasional perbankan Islam.

Dalam Islam uang itu sendiri tidak menghasilkan bunga atau laba dan tidak dipandang sebagai komoditi. Dengan demikian, bank Islam adalah sistem perbankan yang operasinya berdasarkan syari'ah Islam. Pelaksanaan operasional bank Islam selalu berprinsipkan pada keadilan, kasih sayang, kesejahteraan (*falah*) dan anti penindasan, anti kekerasan, anti kemiskinan dan anti kebodohan serta menolak riba

dalam segala bentuknya

Sistem bagi hasil lebih adil. Karena tidak ada pihak yang dieksploitasi dan mengeksploitasi dan dalam kondisi ekonomi apapun. Paradigma bagi hasil ini sesuai dengan hukum Allah tentang hasil usaha manusia di keesokan harinya, semua itu adalah ketentuan dan hak Allah. Manusia tidak dapat mengetahuinya dengan pasti seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surat Al Luqman ayat 34.

Walaupun perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya menggunakan prinsip syariah atau tidak mengenal dengan konsep bunga dalam penghimpunan dana pihak ketiga, namun bukan berarti tidak diperlukan biaya dalam penghimpunannya, di luar biaya sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung operasional perbankan syariah, biaya ini dikenal sebagai biaya bagi hasil, bonus, dan biaya sewa, sesuai dengan sumber dana yang dihimpun.

Biaya yang ditimbulkan ini akan digunakan dalam perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang, pada perbankan konvensional besaran angka ini disebut sebagai *cost of fund*, yang untuk selanjutnya ditambahkan dengan margin keuntungan, biaya operasional dan lainnya, sehingga dapat ditentukan berapa harga dana tersebut dapat disalurkan kepada yang memelurkannya. Hal ini tentu tidak terjadi pada perbankan syariah yang menganut bagi hasil. Besarnya biaya pihak ketiga yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam menentukan model empiris adalah data yang sudah terjadi, sehingga perhitungan besarnya biaya modal adalah merupakan angka indikasi saja.

Untuk dana-dana masyarakat yang diperoleh bank melalui akad *wadi'ah*, maka biaya yang dikeluarkan atas dana tersebut tergantung bagaimana dana-dana tersebut dimanfaatkan, biaya yang dikeluarkan untuk dana titipan ini biasanya disebut sebagai bonus, yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank dan tidak tetap dari waktu ke waktu. Lain halnya dengan biaya sukuk, yang berupa biaya sewa suatu asset yang dijadikan *underlying*, yang dibayarkan secara rutin per-tahun atau per-bulan sesuai kesepakatan yang dibuat oleh bank pada waktu penerbitan surat investasi tersebut.

Biaya-biaya dana tersebut dikelompokkan menjadi satu kesatuan, setelah memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan dibagi dengan besarnya dana yang dihimpun, selanjutnya persentase tersebut dikalikan dengan bobot masing-masing dengan jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.

Secara sederhana tabel 2.1 menunjukkan cara perhitungan bagi hasil di bank syariah dibandingkan dengan bunga yang diberikan bank konvensional

Tabel 2.1 Perbedaan bagi hasil bank syariah dan bunga bank konvensional

| BANK SYARIAH | BANK KONVENSIONAL |
|--|---|
| Nasabah Amir mendepositokan dana di Bank Syariah sebesar Rp 100.000.000,- untuk jangka waktu 1 bulan nisbah yang ditetapkan Nasabah : 60 % Bank = 40 % | Nasabah Umar mendepositokan dana di Bank Konvensional sebesar Rp 100.000.000,- untuk jangka waktu 1 bulan dengan bunga 12 % pa |
| Keuntungan yang diperoleh dari hasil pembiayaan selama satu bulan Rp 50.000.000,-, rata-rata saldo deposito satu bulan Rp. 1.500.000.000,- Bagi hasil untuk Amir sebesar = $100/1.500 \times \text{Rp. } 50.000.000, \times 60 \%$ = Rp 14.666.667,- (17,67 % pa) | Pada saat jatuh tempo bunga yang dibayarkan kepada Umar = $12 \% / 12 \times \text{Rp. } 100.000.000,-$ = Rp. 1.000.000,- |
| Besarnya bagi hasil tergantung pada: -Pendapatan dari hasil investasi - Nisbah | Besar <i>return</i> yang didapat tidak tergantung dengan pendapatan bank, tetapi hanya tergantung dengan tingkat bunga yang diberikan |

Sumber : Bank Syariah dari teori ke praktek (Antonio, 2001)

Dengan diperoleh besaran persentase bagi hasil dana pihak ketiga untuk masing-masing komponen sumber dana tersebut, selanjutnya dapat ditentukan besarnya biaya dana pihak ketiga secara rata-rata tertimbang. Misalkan bagi hasil sumber dana berbentuk deposito (Dt), tabungan (Tt) dan giro (Gt), dengan besaran masing-masing komponen tersebut berturut-turut adalah Y1, Y2 dan Y3, sehingga besarnya biaya dana pihak ketiga sebagai berikut : $Kd = Dt*Y1 + Tt*Y2 + Gt*Y3$

2.5 Ratio Kecukupan Modal

Dalam suatu perekonomian Islam semua kebutuhan dana untuk hal-hal yang bersifat permanen, baik untuk modal awal atau modal kerja diharuskan berasal dari modal sendiri (Chapra,1999) . Modal sendiri yang lebih longgar itu didukung dengan pinjaman mudharabah untuk jangka menengah dan jangka panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Secara konvensional Menurut Polak (Riyanto, 1992) modal diartikan sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal akan terdapat di neraca di sisi kredit, sedangkan barang-barang modal ialah barang-barang yang akan dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di Neraca sebelah debit.

Dalam sistem perbankan di Indonesia, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang diatur dalam PBI Nomor : 7/13/PBI/2005, modal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu modal inti dan modal pelengkap.

Modal inti disebut sebagai (tier 1), meliputi

- a). Modal yang disetor secara efektif oleh pemilik,
- b). Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham,
- c). Modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual),
- d) Cadangan umum dan cadangan tujuan,
- e). Laba tahun lalu dan laba tahun berjalan,
- f). Bagian kekayaan bersih anak perusahaan

Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur-unsur tersebut di atas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Modal pelengkap disebut sebagai (tier 2) dan pelengkap tambahan (tier 3), meliputi :

Cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak dan pinjaman yang dapat dipersamakan sebagai modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa cadangan revaluasi aktiva tetap dan cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, sedangkan modal pinjaman mempunyai ciri-ciri :

- a. Tidak dijamin oleh bank dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
- b. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI
- c. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam memikul kerugian bank
- d. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi

Pinjaman subordinasi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

- a. Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank
- b. Mendapat persetujuan dari BI
- c. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan
- d. Minimal berjangka waktu 5 tahun
- e. Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI

Besarnya modal pelengkap dapat diperhitungkan sebagai modal, yang besarnya maksimal sama dengan modal inti. Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syariah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena sebagaimana diuraikan di atas, pinjaman harus tunduk pada prinsip qard dan qard tidak boleh diberikan syarat-syarat seperti ciri-ciri atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut.

Tingkat kecukupan modal bank atau yang biasa disebut dengan CAR adalah persyaratan ratio kecukupan modal minimum yang ditentukan oleh BI untuk menjamin kepentingan dana-dana pihak ketiga, disamping itu modal sangat penting bagi bank untuk menjaga kemungkinan timbulnya kerugian, akibat berubahnya kualitas asset bank yang pada dasarnya berasal dari dana pihak ketiga. Pengukuran CAR dilakukan dengan 1) membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan 2) membandingkan modal dengan aktiva beresiko (Arifin, 2006).

1) Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.

Perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (deposito, tabungan dan giro):

$$CAR_1 = (MI+MP) / (DPK) > 10 \%$$

Dimana:

MI = Modal Inti

MP = Modal Pelengkap

DPK = Dana Pihak Ketiga

Dengan angka ratio 10%, maka rasio permodalan bank dianggap sehat, selanjutnya ratio tersebut harus memasukkan komponen pembiayaan yang berisiko. Oleh karena itu modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

2) Membandingkan modal dengan aktiva beresiko.

Rasio inilah menjadi kesepakatan BIS (*Bank for International Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang

ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva beresiko :

$$\text{CAR}_2 = (\text{MI} + \text{MP} - \text{PY}) / (\text{ATMR}) > 8 \%$$

Dimana :

MI = Modal Inti

MP = Modal Pelengkap

PY = Penyertaan

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Jika dikatakan bahwa CAR suatu bank meningkat, maka modal yang dimiliki bank yang dihitung sesuai ketentuan telah meningkat baik dari penambah internal maupun ada suntikan modal baru dari inverteor atau pemegang saham lama, sehingga secara otomatis mempunyai peluang lebih besar untuk memanfaatkan dana murah untuk menyalurkan pembiayaan atau untuk pengembangan, kondisi demikian akan dapat meningkatkan profitabilitas. Bila dilihat dari sejarahnya ketentuan tentang kecukupan modal bank mulai dikenal setelah kesepakatan (Bassel accord 1988) yang diusulkan oleh BIS, namun pada saat itu para bankir internasional menduga bahwa usulan ketentuan tentang CAR banyak dipengaruhi oleh kepentingan pihak Eropa dan AS. Ketentuan tentang CAR mulai diberlakukan pada tahun 1988. hal ini dilakukan karena perbankan Eropa dan AS mengkhawatirkan begitu pesatnya pertumbuhan dan perkembangan asset perbankan Jepang. Bahkan sejak tahun 1982 perbankan Jepang telah mendominasi 10 besar peringkat bank terbesar di dunia. Posisi puncak telah diduduki oleh Daiichi Kangyo Bank dengan menggeser posisi Citicorp, selanjutnya diikuti dengan bank-bank Jepang lainnya.

Berdasarkan standar IFSB (*Islamic Financial Services Board*), rasio CAR bank syariah ditetapkan sebesar 8%. Asset tertimbang menurut risiko (ATMR) diperhitungkan bukan hanya dari aspek penyaluran asset/dana saja, tetapi juga

memperhitungkan sumber dana dari asset tersebut. Selain itu dari aspek risiko yang diperhitungkan terhadap modal adalah aspek risiko penyaluran dana (*credit risk*), risiko pasar, dan risiko operasional.

Sementara untuk ketentuan mengenai Risk Management, bank syariah diharuskan memiliki pengelolaan risiko yang komprehensif dan proses pelaporan termasuk kesiapan direksi dan manajemen senior dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, pemantauan, pelaporan, dan pengendalian berbagai risiko yang relevan.

Selain itu, bank syariah juga dituntut untuk memenuhi kecukupan modal guna menghadapi risiko yang mencakup risiko penyaluran dana (*credit risk*), risiko investasi ekuitas, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko tingkat imbalan, dan risiko operasional

CAR bukanlah satu-satunya kriteria yang digunakan BI untuk menilai tingkat kesehatan bank. Masih ada kriteria-kriteria lain yang dapat mempengaruhi penilaian bank untuk melihat dan menetapkan kesehatan bank, apakah layak dinilai sebagai bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Ketentuan yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank meliputi beberapa aspek, yang dikenal dengan istilah CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*) ditambah dengan resiko pasar..

Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank wajib memelihara ratio kewajiban penyediaan modal umum atau *capital adequacy ratio* (CAR) berdasarkan presentase tertentu modal bank terhadap Aktiva tertimbang menurut risiko. Pemeliharaan CAR tersebut diperlukan sebagai salah satu faktor terpenting dalam rangka pengembangan usaha dan antisipasi risiko kerugian bagi bank. Agar perbankan Indonesia berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan internasional, maka permodalan bank senantiasa harus mengikuti ukuran yang berlaku secara Internasional. Secara umum, perhitungan modal dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh BIS, dengan beberapa penyesuaian

agar sesuai dengan kondisi perbankan Indonesia. Pos-pos yang diperhitungkan sebagai komponen modal dalam perhitungan CAR bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia.

2.6 Non-Performing Financing

Setiap bank tidak mengharapkan terjadinya *non-performing financing*, namun dalam kegiatan usaha, walaupun telah direncanakan dengan baik, pasti masih ada resiko-resiko lain yang tidak terprediksi sebelumnya dalam perencanaan awal. Sehingga apabila resiko tersebut tidak dapat diatasi akan menyebabkan pembiayaan yang disalurkan menjadi bermasalah, selanjutnya menyebabkan terjadinya *non-performing financing* pada bank tersebut.

Terjadinya *non-performing financing* karena debitur kesulitan keuangan yang tercermin dari keadaan likuiditas, rentabilitas dan atau solvabilitas yang penyebabnya dapat berupa hal-hal yang bersifat teknis atau kejadian yang diluar kemampuan perusahaan. Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sehingga rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dinyatakan dengan $L(\text{laba})$ dibagi dengan M (modal) dan dinyatakan dalam persentase. Sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat akan dilikuidasi atau apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup memenuhi semua hutang-hutangnya (Riyanto, 1992)

Yang menyebabkan pembiayaan itu bermasalah dapat dipisahkan menjadi dua faktor jika dilihat dari sisi debitur, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Suyatno 1992):

1. Faktor internal dapat berupa aspek pemasaran, pengaturan keuangan, teknis dan manajemen.
2. Sedangkan faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, bencana alam serta yang lainnya.

Sedangkan bila ditinjau dari sisi perbankan, pada umumnya terjadi pembiayaan bermasalah karena analisis keuangan dan prospek bisnis yang kurang baik dilakukan oleh officer kreditnya atau dapat dikatakan sebagai moral hazard atau adanya target pertumbuhan pembiayaan dari manajemen, sehingga penyaluran pembiayaan secara kurang bijaksana demi memenuhi target yang ditetapkan.

Besarnya *non-performing financing* yang dimiliki oleh bank dinyatakan dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah aset produktif atau jumlah pembiayaan yang disalurkan. Secara matematis hubungan antara *non-performing financing* dengan biaya dana pihak ketiga atau besarnya dana pihak ketiga dinyatakan mempunyai hubungan linier atau semakin besar biaya dana ketiga akan semakin besar biaya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang memanfaatkan pembiayaan tersebut, selanjutnya semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka kemungkinan akan semakin besar terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dalam perbankan syariah pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif, di samping itu terdapat aktiva produktif lainnya seperti, surat investasi syariah atau dikenal dengan sukuk, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan yang lainnya. Kualitas Aktiva Produktif pada perbankan syariah, khususnya untuk pembiayaan, telah diatur dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/7/PBI/2003 tanggal 23 Mei 2003. tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi lima yaitu;

- 1) Lancar
- 2) Dalam Perhatian khusus,
- 3) Kurang Lancar,
- 4) Diragukan
- 5) Macet,

sedangkan tingkat ratio pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah dinyatakan secara matematis sebagai berikut :

$$\text{NPF} = (\text{PK 3 s/d 5}) / (\text{TP}) \times 100 \%$$

Dimana :

PK = Pembiayaan Kolektibilitas

TP = Total Pembiayaan yang disalurkan

Suatu bank yang sehat hanya diperbolehkan oleh Bank Indonesia maksimal NPF-nya 5%, apabila NPF melebihi besaran tersebut maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu mengurangi penilaian kesehatan bank tersebut secara keseluruhan.

Tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisasi pembiayaan bermasalah dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan yang telah disalurkan, dengan jalan memperbaiki kinerja nasabah yang menerima pembiayaan bank, agar nasabah dapat memenuhi kewajibannya hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 2 :

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya

....dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS 2 :2, Tafsir Departemen Agama RI)

2.7 Rasio Likuiditas

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan bayar bank untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi apabila nasabah melakukan penarikan dana. (Riyanto, 1992). Kondisi likuiditas akan menjadi kurang baik bagi bank apabila melakukan ekspansi pembiayaan yang melebihi dana pihak ketiga yang

dapat dihimpun, oleh karena itu untuk tetap menjadi kondisi likuiditas dalam kondisi aman, perbankan syariah harus mengatur pembiayaan yang seimbang dengan dana pihak ketiganya

FDR sangat penting bagi perbankan sebagai indikator intermeditasi, sehingga FDR dijadikan persyaratan antara lain (ketentuan BI):

- 1). Sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- 2). Sebagai indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (FDR minimum 50%),
- 3). Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
- 4). Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya arti angka FDR, maka pembatasan maksimum diberlakukan pada seluruh bank, agar jangan sampai ada pengecualian perhitungan FDR di antara perbankan, tidak terkecuali perbankan syariah.

Perbankan pada umumnya termasuk perbankan syariah dalam memberikan profitabilitas dengan pendekatan FDR, yaitu mengakui pendapatannya dengan ratio antara pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak masyarakat yang dapat dihimpun. Pada saat ini sebagian besar investasi yang dilakukan bank umum syariah dalam bentuk pembiayaan, karena investasi inilah yang menghasilkan *return* terbesar (Zainul Arifin, 2006). Pendapatan yang dihasilkan dari investasi dalam bentuk pembiayaan akan sangat menentukan besarnya bagi hasil yang diberikan untuk dana pihak ketiga.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo, aspek likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio ini merupakan gambaran tentang perbandingan besarnya pembiayaan yang telah disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank, rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{FDR} = (\text{Total Financing}) / (\text{Total Deposito}) \times 100 \%$$

Dengan meningkatnya FDR memungkinkan untuk meningkatkan profitabilitas bagi bank, namun apabila penyaluran pembiayaan yang tidak dilakukan secara benar dan hati-hati akan menyebabkan *Non-Performing Financing* meningkat, pada akhir memerlukan pencadangan yang besar atas NPF tersebut, dan selanjutnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu, agar tetap menjadi besaran ratio ini pada tingkat yang wajar sesuai kondisi perbankan syariah pada umumnya.

Mengingat tujuan utama didirikannya perbankan syariah di Indonesia adalah untuk kemaslahatan umat, bukan untuk kelompok atau perorangan, dan juga profit yang menjadi tujuan utamanya, oleh karena itu penyaluran pembiayaan tetap dilaksanakan dalam koridor yang telah digariskan oleh otoritas moneter dan ketentuan internal bank dalam penyalurkan pembiayaan, tanpa harus mengejar target, tapi tidak bertanggung jawab. Sebagaimana disebutkan dalam Al Quran, surat Al-Hasyr ayat 7 :

لَا يَكُونُ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

artinya :

...supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu.

(QS 59 : 7, Tafsir Departemen Agama RI)

Pembiayaan yang disalurkan, menjadi aktiva produktif bagi bank, disamping itu ada beberapa investasi lain yang dilakukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, seperti penyertaan modal sementara, pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Penempatan antar bank dan yang lainnya. Dengan demikian kegiatan investasi ini telah sesuai ketentuan menurut ekonomi Islam, dimana uang harus diinvestasikan ke sektor produktif, disamping untuk motif berjaga-jaga (Matwally, 2007), seperti dijelaskan dalam AL-Quran suar Al-Lahab, ayat 2

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ، وَمَا كَسَبَ ﴿١١١﴾

artinya :

.....*Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.*

(QS 111 : 2, tafsir Departemen Agama RI)

Investasi yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, dipengaruhi oleh tiga faktor (Matwally, 2007), yaitu :

- a). Dilarang menimbun atau memegang asset yang tidak produktif,
- b). Pelarangan untuk melakukan usaha yang bersifat spekulasi atau perjudian
- c). Menggantikan sistem bunga atas setiap pinjaman yang diberikan dengan cara bagi hasil yang berkeadilan

2.8 Asset Perbankan Syariah

Asset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan dalam perbankan yang termasuk asset antara lain meliputi: kas, pembiayaan, investasi, penempatan dalam bentuk surat berharga, penyertaan modal sementara, bangunan gedung, tanah dan peralatan kerja yang bernilai serta yang lainnya. Besarnya asset menunjukkan semakin besar dana masyarakat yang dikelola oleh bank tersebut, karena pada saat ini modal bank hanya 10 persen.

Asset memberikan informasi tentang sumber daya ekonomik yang dimiliki dan dikuasai perusahaan yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi perusahaan maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter.

Menurut Mulya Siregar (2009), pertumbuhan asset perbankan syariah secara nasional pada tahun 2010 diproyeksikan menjadi tiga skenario, pertama optimis, yang akan mencapai 81 persen kedua yang moderat, akan mencapai pertumbuhan 43 persen dan paling minimalnya atau paling pesimis akan tumbuh 26 persen.

Proyeksi itu didasari oleh 3 skenario kondisi perekonomian. Pada kondisi yang optimis diperkirakan nilai aset akan mencapai Rp 124 triliun. Dengan asumsi bahwa adanya penambahan bank baru maupun konversi beberapa Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Selain itu dengan pulihnya perekonomian domestik dan global, keberhasilan edukasi publik dan promosi perbankan, pemberlakuan UU No. 42 tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai yang mampu mendorong industri meningkatkan kinerja, dan masuknya investor baru dalam industri perbankan Syariah nasional melalui pendirian bank Syariah baru atau membeli dan menambah modal pada bank syariah yang telah ada, serta peningkatan pemenuhan kebutuhan SDM baik kuantitas maupun kualitas. Adanya insentif kebijakan dan regulasi pada sisi moneter dan fiskal dari BI dan instansi pemerintah bagi perbankan syariah

Proyeksi kedua, yaitu kondisi moderat, nilai aset perbankan syariah mencapai Rp 97 triliun, pertumbuhan ini didasari oleh beberapa faktor yang hamir sama dengan skenario optimis yaitu adanya penambahan bank baru maupun konversi beberapa Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan pada skenario pesimis nilai aset perbankan syariah diprediksi sebesar Rp 72 triliun atau meningkat 26 persen dibandingkan dengan tahun 2009 ini, nilai assetnya telah mencapai Rp 59 trilyun per november 2009, kondisi pesimis tersebut dengan asumsi hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan secara organik, kondisi pulihannya perekonomian domestik dan global, keberhasilan edukasi publik dan promosi perbankan

Dengan begitu cepatnya pertumbuhan asset, maka perlu didukung oleh SDM yang berkualitas dan tata kelola yang baik, agar pertumbuhan tersebut bukan menjadi hal yang kontra produktif bagi perbankan syariah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian, bagaimana hubungan antara peningkatan asset dengan tingkat laba yang dihasilkan oleh perbankan syariah di Indonesia

2.9 Ratio Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan yang sudah secara umum digunakan adalah rasio-rasio keuangan secara konvensional (Ross, 2008 : 52), yaitu *Profit Margin* (dalam perbankan *Net Interest Margin*), *Return on Assets* (ROA) dan atau *Return On Equity* (ROE), analisis ratio-ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang (Riyanto, 1992).

a. Return On Asset (ROA)

Pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Rasio ini dapat menggambarkan hasil dari kebijakan perusahaan yang merupakan faktor-faktor internal yang dapat dikelola dan pengaruh faktor-faktor eksternal, atau sesuatu yang di luar kendali manajemen. Analisis ini difokuskan pada profitabilitas asset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai asset tersebut.

Menganalisis ROA merupakan analisis keuangan bersifat menyeluruh dan sudah merupakan sudah menjadi aturan umum bagi pengelola perusahaan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu perusahaan, karena dalam komponen dari ROA terdapat *asset turnover* atau perputaran asset, yang merupakan asset penggunaan untuk kegiatan operasinal perusahaan, hal ini mencerminkan kemampuan bank mengasilkan pembiayaan, baik pembiayaan dengan akad bagi hasil atau pembiayaan dengan akad jual beli (sistem margin), dan yang kedua adalah *net interest margin*, ini merupakan margin pembiayaan yang diberikan atau bagi hasil yang diperoleh dalam pembiayaan bagi hasil dan yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien, karena dapat menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Besaran ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari pembiayaan tertentu

Untuk meningkatkan ROA maka harus dilakukan dengan cara meningkatkan kedua faktor tersebut :

- a) Meningkatkan *turnover* dari operating asset dengan melakukan berbagai kebijaksanaan, terutama pengawasan dalam penyaluran pembiayaan atau investasi yang sehat, baik pembiayaan atau investasi jangka panjang atau jangka pendek.
- b) Sedangkan untuk meningkatkan NIM dilakukan kebijakan efisiensi disegala bidang tanpa menurunkan kualitas dan analisis pembiayaan serta yang berkaitan dengan penghimpunan dana masyarakat.
- c) ROA disetiap bank akan berbeda, karena berbedanya kedua faktor tersebut, bisa lebih besar dan ada yang lebih rendah.

Secara matematis ROA dapat dinyatakan sebagai berikut

$$\text{ROA} = (\text{Net Income}) / (\text{Total Asset}) \times 100 \%$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan mengukur kemampuan manajemen suatu bank untuk menghasilkan keuntungan bersih terhadap modal yang tersedia, dari sisi pemegang saham, ROE lebih penting untuk digunakan sebagai ukuran profitabilitas, karena hal ini merefleksikan kepemilikannya (Riyanto, 1992)

Pemegang saham mempunyai hak untuk mengklaim atas keuntungan yang terakhir, karena yang pertama digunakan untuk membayar kewajiban kepada pihak ketiga, dilanjutkan kepada pemegang saham preferen (jika ada), setelah itu baru diberikan pemegang saham biasa jika tersisa .

Secara matematis *return on equity* dinyatakan sebagai perbandingan net income dengan modal sendiri yaitu :

$$\text{ROE} = (\text{NI}) / (\text{TE}) \times 100 \%$$

Dimana :

NI = Net Income

TE= Total Equity

c. Du Pont Identity

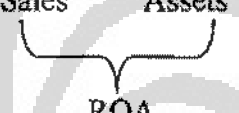
Du Pont identity membagi ROE ke dalam 3 bagian, yaitu 1). *operating efficiency*, yang diukur berdasarkan dengan *profit margin*, 2). *asset use efficiency* yang diukur berdasarkan dengan *total asset turnover* dan 3). *financial leverage* yang diukur berdasarkan dengan *equity multiplier*.

1). Efisiensi Operasional

$$\text{ROE} = \frac{\text{NI}}{\text{TE}} = \frac{\text{NI}}{\text{TE}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{Assets}} = \frac{\text{NI}}{\text{Assets}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{TE}}$$

2). Efisiensi Penggunaan Asset

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sales}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{NI}}{\text{Assets}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{TE}} = \frac{\text{NI}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Assets}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{TE}}$$



 ROA

3). *financial leverage*

$$\text{ROE} = \text{Profit margin} \times \text{Total assets turnover} \times \text{Equity multiplier}$$

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{Equity multiplier} = \text{ROA} \times (1 + \text{Debt-equity ratio})$$

Karena dalam penelitian ingin melihat besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Return On Equity*, maka dipilih pendekatan pengukuran dengan *financial leverage*, yaitu :

$$\text{ROE} = \text{ROA} * \text{Equity multiplier} = \text{ROA} * (1 + \text{Debt-equity ratio}) \text{ atau}$$

Dari rumus tersebut, untuk menaikkan ROE suatu perusahaan dapat dilakukan beberapa cara (Riyanto, 1992):

1. Meningkatkan ROA, yang bisa dilakukan dengan menaikkan perputaran aktiva atau profit margin, atau keduanya dengan mempertahankan tingkat hutang yang besar
2. Meningkatkan financial leverage atau meningkatkan hutang, dengan meningkatkan hutang maka *debt to equity* membesar dan *equity multiplier* menjadi besar dan akhirnya ROE pun meningkat
3. Menaikan hutang dan ROA secara bersamaan

Sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, dikemukakan bahwa ROE menjadi salah satu komponen penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari faktor rentabilitasnya atau tingkat *earning*, disamping faktor permodalan, manajemen, kualitas aktiva dan likuiditas, yang sering disebut dengan istilah CAMEL ditambah dengan faktor sensitivitas dengan resiko pasar.

2.10 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berpedoman pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang dijadikan sebagai referensi dalam tinjauan pustaka terhadap teori-teori yang ada dalam aplikasi pengaruh profitabilitas perbankan baik di Indonesia maupun di luar negeri, tidak hanya bank yang beroperasi berbasis syariah tapi juga bank yang konvensional, dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar sebagai kerangka pemikiran penelitian :

1. Penelitian Winwin Yadiati

Winwin Yadiati (2006) dari Universitas Padjajaran Bandung dalam tulisannya berjudul *The Influence of Equity Financing Rate and Funding Rate on Profitability of Islamic Banking*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data perbankan syariah tahun 1999 sampai dengan tahun 2005 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan asosiatif dengan melihat koelasi Coeficient Contingency, kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menggunakan pengujian komparatif adalah :

- a. Berdasarkan pengujian statistik asosiatif dan membandingkan dengan kriteria secara simultan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan ratio antara dana jangka pendek pihak ketiga dengan total asset dan pembiayaan dengan bagi hasil terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.
- b. Berdasarkan pengujian statistik asosiatif dan membandingkan dengan kriteria secara partial, terdapat pengaruh yang signifikan untuk ratio antara dana jangka pihak ketiga dengan total asset terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia, artinya bahwa setiap peningkatan dana jangka pendek pihak ketiga akan meningkatkan profitabilitas bank syariah, begitu juga sebaliknya apabila menurun dana pihak ketiga yang jangka pendek yang dapat dihimpun oleh bank syariah akan menurunkan profitabilitasnya
- c. Hasil pengujian secara partial antara pembiayaan dengan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi karena porsi pembiayaan dengan bagi hasil (*mudharaba musyarakah*) masih rendah dibandingkan pembiayaan dengan sistem margin, dimana penyaluran pembiayaan dengan margin masih dominan, yaitu 71% dari total pembiayaan yang disalurkan.

Hasil penelitian tersebut secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh ratio dana jangka pendek dengan total asset dan pembiayaan dengan bagi hasil terhadap profitabilitas, tetapi secara individu variabel hanya terlihat pengaruh ratio dana jangka pendek dengan total asset terhadap profitabilitas, tetapi pengaruh pembiayaan dengan sistem bagi terhadap profitabilitas belum terlihat, karena porsi pembiayaan tersebut kurang dari 30% dari total seluruh pembiayaan yang disalurkan bank syariah, untuk melihat pengaruh yang sebenarnya dapat dilakukan setelah porsi pembiayaan dengan bagi yang disalurkan bank syariah cukup signifikan, perlu diperhatikan bahwa sebenarnya prinsip pembiayaan pada bank syariah yang benar-benar berazaskan keadilan adalah pembiayaan bagi hasil, sedangkan pembiayaan dengan sistem margin atau jual beli secara prinsip tidak berbeda dengan perbankan konvensional, oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya tertentu agar pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah lebih

mengutamakan pembiayaan dengan bagi hasil atau *equity financing*, dalam penelitian ini hanya menggunakan *return on asset* (ROA) untuk menilai profitabilitas.

2. Ni Putu Ena Marbeya dan Agung Suharya

Penelitian Ni Putu Ena Marbeya dan Agung Suharya dari Universitas Udayana (2008) melakukan penelitian pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas bank. Bank yang menjadi obyek penelitiannya adalah bank konvensional, namun masih dapat dianalogikan hasil penelitiannya untuk perbandingan. Dari hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda, menyimpulkan hal-hal berikut :

- a. Untuk variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran perusahaan atau asset dengan profitabilitas, bank besar hanya mempunyai akses lebih besar ke pasar modal serta pengelolaannya lebih baik, sehingga memudahkan bank mendapatkan tambahan dana dari pasar modal atau dana pihak ketiga lainnya, sehingga kemudian bank dapat meningkatkan profitabilitasnya
- b. Hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara DER dengan profitabilitas, hasil penelitian ini mendukung penelitian Myer (1984) yang menyatakan ada hubungan negatif antara pertumbuhan laba dengan utang, sedangkan menurut Sofiaty terdapat hubungan positif antara utang dengan profitabilitas.

Hasil penelitian Agung Suaryana yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional, sedangkan variabel DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, tetapi tidak dilakukan pengujian secara simultan untuk melihat

pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas dan dalam penelitian ini hanya menggunakan *return on equity* (ROE) untuk menilai profitabilitas.

3. Penelitian Mira Puspita Dewi

Mira Puspita Dewi, mahasiswi Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Indonesia (2005) melakukan penelitian *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Jasa Perbankan*.

Penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh *size*, likuiditas *non debt tax* dan *profitability* masing-masing variabel pada struktur modal perusahaan perbankan, baik pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut maupun secara bersama-sama yang menjadi obyek penelitian ini adalah perbankan konvensional pada kurun waktu 1991-2002. Metoda penelitian dilakukan dengan uji hipotesa, dengan menghasilkan bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi struktur permodalan secara signifikan menurut statistik.

Size berpengaruh positif terhadap struktur modal sebesar +0.021. artinya jika *size* perusahaan meningkat, maka penggunaan sumber dana pihak ketiga akan meningkat sebesar 0.021 kali. Hal ini menunjukkan ukuran bank akan mempengaruhi struktur modal bank tersebut.

Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan mempunyai pengaruh negatif, artinya jika keuntungan bank meningkat maka penggunaan utang akan menurun, hal ini karena penggunaan sumber dana dari internal melalui laba ditahan.

Variabel *size* dan variabel profitabilitas yang berpengaruh cukup signifikan secara statistik terhadap struktur modal, namun secara bersama-sama variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*leverage*).

4. Penelitian Abdel-Hameed M. Bashir

Abdel-Hameed M. Bashir dari Departement of Economy Grambling State University (2000) melakukan penelitian terhadap *Determinants of Probability*

and Rate of Return Margins in Islamic Bankings; Some Evidance From Middle East. Penelitian menggunakan data perbankan di Timur Tengah tahun 1993-1998 dengan menggunakan variabel terikat hampir semua rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas (ROA, ROE, NIM dan Before Tax Profit) dan variabel exogen yang meliputi BVE, rasio kreditn dengan asset, *ratio non-interest earning asset* terhadap asset, rasio dana jangka pendek terhadap asset, biaya overhead terhadap asset dan liabilitas terhadap asset, juga dilengkapi dengan variable yang berasal dari indikator makro ekonomi, seperti inflasi, ril GDP per kapita dan pertumbuhan ril pertahun ditambah indikator pajak, dan struktur keuangan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan asosiatif dengan teknik korelasi *Coefficient Contingency*, dan hasil penelitiannya dapat disimpulkan:

- a. Profitabilitas Bank Islam di negara-negara timur tengah dipengaruhi secara signifikan oleh kecukupan modal dan ratio-ratio pembiayaan secara signifikan dan positif, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini masih konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa ratio kecukupan modal memegang peranan penting terhadap unjuk kerja bank-bank Islam di Timur Tengah
- b. Variabel dana jangka pendek pihak ketiga, *non-earning asset*, dan biaya overhead berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap unjuk kerja profitabilitas bank Islam
- c. Faktor kepemilikan pihak asing berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dengan adanya kepemilikan pihak asing di bank tersebut lebih mendorong manajemen untuk melakukan operasional secara prosedur secara baik dan menerapkan prinsip kehati-hatian, terutama untuk bank-bank Islam yang berada di negara-negara dengan tingkat penghasil yang masih rendah.

Hasil penelitian tersebut secara keseluruhan terdapat terdapat pengaruh ratio dana jangka pendek, *non-earning asset*, dan biaya operasional, begitu juga dengan kecukupan modal dan ratio-ratio pembiayaan, namun tidak dilakukan penelitian secara simultan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama terhadap

profitabilitas bank Islam di negara-negara Timur Tengah yang dijadikan sebagai sample penelitian ini. Dan profitabilitas yang diteliti meliputi ROA, ROE, NIM, sebagai variabel terikat sedangkan variabel yang lainnya sebagai variabel bebas.

5. Penelitian Hartono

Hartono, Mahasiswa PSTTI-UI (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara besarnya dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dengan *Non Performing Loan* yang terjadi di bank tersebut dengan menggunakan regresi berganda dengan obyek penelitian Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu Juni 2006 sampai dengan Juni 2008.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara besarnya DPK dengan tingkat NPF, walaupun pada awalnya terdapat dugaan tidak ada pengaruhnya DPK terhadap NPF, karena saat kelebihan likuiditas akan ditempatkan SBIS untuk menghindari meningkatnya NPF. Akan tetapi hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa dengan meningkatnya DPK akan menurunkan NPF sebesar 0.00000004152568486, hal ini disebabkan karakteristik pendekatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam menghasilkan pendapatan untuk memberikan imbal hasil yang memuaskan nasabah, mendorong bank untuk memaksimalkan pendapatan dengan menginvestasikan DPK dalam bentuk pembiayaan. Dalam hal ini bank yang menjadi obyek penelitian menjalankan fungsi bank Islam dengan memaksimalkan DPK yang dapat dihimpun disalurkan dalam bentuk pembiayaan, hal ini terlihat dengan tingginya FDR/LDR.

6. Penelitian Neneng Zainah

Neneng Zainah, Mahasiswi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2005), melakukan penelitian tentang pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *net interest margin* dan biaya operasional dengan pendapatan operasional terhadap

profitabilitas (ROA dan ROE) bank umum di Indonesia periode 2002-2003, penelitian dengan menggunakan regresi berganda, dengan pengujian partial dan simultan, kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Variabel-variabel bebas secara bersama-sama yang digunakan untuk penelitian, yaitu CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO signifikan secara statistik mempengaruhi ROA dan ROE
- b. Ada pengaruh variabel CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA, tetapi tidak ada pengaruh untuk variabel NPL dan NIM, artinya dengan CAR meningkat memberikan peluang bagi bank-bank untuk meningkatkan kredit dan tingginya LDR mencerminkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank meningkat dan penurunan BOPO mencerminkan kegiatan bank efisien yang semuanya memberikan pengaruh kepada profitabilitas bank
- c. Ada pengaruh variabel CAR, LDR dan BOPO terhadap ROE, namun tidak ada pengaruh untuk variabel NPL dan NIM, CAR akan menurunkan ROE sejalan dengan peningkatan aktiva produktif, artinya CAR meningkat memberikan ruang gerak bagi bank-bank untuk meningkatkan kreditnya, jika kenaikan keuntungan lebih kecil dari peningkatan permodalan karena adanya *ekspose* kredit yang besar akan memberikan dampak pada rasio profitabilitas dan meningkatnya LDR berdampak penurunan profitabilitas disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak semakin rendahnya likuiditas bank berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. Penurunan BOPO akan meningkatkan pendapatan bank karena dalam kegiatan operasional bank dapat mengelola pendapatan operasional yang lebih besar terhadap biaya operasional sehingga menguntungkan bank.

7. Penelitian Imam Gozali

Imam Gozali, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta melakukan penelitian tentang Pengaruh CAR (*Capital Adequacy*

Ratio), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari:2004–Oktober:2006) (2007) hasil penelitian tersebut menyimpulkan bawah:

1. Dari pengujian F statistik dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, diperoleh dari F-tabel sebesar 2,71 sementara diperoleh F-statistik sebesar 23,6 yang berarti F-statistik lebih besar F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Untuk masing-masing variabel maka dapat disimpulkan bahwa :
 - a). Variabel CAR berhubungan negatif dan signifikan dengan demikian variabel tersebut tidak sesuai hipotesis, disebabkan adanya resiko yang besar sehingga CAR dapat berpengaruh negatif.
 - b). Variabel FDR berhubungan positif dan signifikan, hal ini dikarenakan bila semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.
 - c). Variabel BOPO berhubungan positif dan signifikan hal ini disebabkan dengan adanya penambahan cabang baru dan promosi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas periode Januari:2004-Oktober:2006 yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri.
 - d). Variabel NPL berhubungan negatif dan signifikan dikarenakan semakin rendah tingkat kredit macet suatu bank maka semakin baik bank tersebut. NPL menerangkan tingkat pengembalian pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan dari suatu bank.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Obyek yang menjadi penelitian dalam tesis ini adalah bank umum syariah di Indonesia, dengan mengambil data sample laporan keuangan beberapa bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis hubungan antara besarnya bagi hasil untuk pihak ketiga, *Non-performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan besarnya Asset dengan profitabilitas bank umum syariah. Besaran rasio-rasio tersebut merupakan sebagian dari ukuran tingkat kesehatan bank yang sangat penting, sedangkan profitabilitas merupakan ukuran kinerja dari bank tersebut.

Sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih dan mengambil sebagian anggota populasi, dari sample yang diambil tersebut dapat dijadikan referensi sebagai karakteristik populasi. Data berasal dari laporan keuangan beberapa bank umum syariah yang dijadikan penelitian, data tersebut telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia ataupun laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank umum syariah itu sendiri yang meliputi rasio-rasio keuangan, bagi hasil dan total asset. Data-data tersebut sudah dapat dianggap mewakili perbankan syariah di Indonesia. Laporan keuangan dimaksud adalah laporan keuangan pertiga bulanan untuk kurun waktu 4 tahun terakhir. Bank-bank yang dipilih adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega, karena bank-bank tersebut telah menjadi bank umum syariah di Indonesia dan telah beroperasi lebih dari dua tahun seperti yang dipersyaratkan dalam batasan penelitian.

Selain ketiga bank tersebut, masih terdapat beberapa bank umum syariah yang lain, seperti BRI Syariah, Bukopin Syariah yang tidak dijadikan sample, karena bank tersebut baru berdiri setahun yang lalu. Dalam penelitian ini juga tidak memasukkan kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional sebagai

sample, karena UUS adalah suatu unit usaha dari bank konvensional, dimana ratio CAR dan NPF masih tergabung dengan bank induknya. USS yang ada pada saat ini adalah UUS BNI, UUS Bank DKI, UUS Bank Danamon, UUS CIMB-Niaga dan UUS yang terdapat Bank Pembangunan Daerah (BPD).

3.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank umum syariah yang dapat dianggap mewakili bank umum syariah di Indonesia saat ini adalah sebagai berikut:

a). Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank yang pertama berbasis syariah di Indonesia didirikan pada tanggal 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter dan krisis ekonomi yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional mengalami pembiayaan bermasalah di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, *non performing financing* (NPF) mencapai lebih dari 60%. Dan bank membukukan kerugian sebesar Rp 105 miliar. Sedangkan ekuitas yang tersisa hanya Rp 39,3 miliar, atau kurang dari sepertiga modal awal.

Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, yaitu Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Mulai tanggal 21 Juni 1999 IDB menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, pada periode tahun 1999 dan 2002 merupakan periode penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat dari kondisi merugi menjadi menghasilkan laba.

Hingga akhir tahun 2008, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 12,6 triliun, dengan total pembiayaan yang dapat disalurkan sebesar Rp 10.5 triliun, sedangkan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebesar Rp 10 triliun, dengan total modal per akhir Desember 2008 sebesar Rp. 966 milyar dan modal yang disetor oleh pemegang saham Rp 499 milyar, serta perolehan laba bersih sebesar Rp 297 miliar (laporan keuangan BMI 2008). Pada saat ini Bank yang berkantor pusat di Gedung Artaloka, jalan Jendral Sudirman No. 2 Jakarta 1002, dijadikan salah satu obyek penelitian, dengan menggunakan data-data laporan keuangan bank tersebut untuk periode akhir 2005 sampai dengan awal 2009.

b). Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) yang berkantor di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta, Indonesia, merupakan hasil konversi bank konvensional, yaitu PT Bank Susila Bakti, pada tanggal 19 Mei 1999. Mulai saat itu lah bank mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank dengan prinsip syariah serta mengubah nama dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha menjadi bank dengan prinsip Syariah, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999. Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank umum devisa sejak tanggal 18 Maret 2002.

Pada tahun 2002 Bank membentuk yayasan Bangun Sejahtera Mitra Ummat (BSM Ummat) yang salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) BSM Ummat dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya manajemen

Zakat, Infak dan Shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah dan dana qardhul hasan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 Bank memiliki 70 kantor cabang, 88 kantor cabang pembantu, 75 kantor kas, 41 *payment point* dan 23 kantor layanan syariah. Pada laporan akhir tahun 2008 BSM mempunyai asset Rp 17 triliun, dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun Rp 14.8 triliun dan memiliki total modal sebesar Rp 1.2 triliun serta menghasilkan laba bersih sebesar Rp 258 milyar. (laporan keuangan BSM 2008).

c). Bank Syariah Mega

Bank Syariah Mega Indonesia merupakan bank umum syariah hasil konversi dari konvensional Bank Umum Tugu yang berkantor pusat di Jakarta. Pada tahun 2001, kelompok usaha Para (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama), Group Para juga memiliki PT Bank Mega, mengakuisisi Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Pada 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Berdasarkan surat izin dari Bank Indonesia yakni izin Prinsip No. 5/39/DpG/BPS tanggal 13 Oktober 2003, Izin Operasi No. 6/10/Kep.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004 serta Izin Perubahan Nama No. 6/11/Kep.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004.

Pemilik saham mayoritas telah berkomitmen untuk menjadikan PT Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank syariah mega dengan pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali dan akan menjadi lembaga keuangan syariah yang baik.

Dalam merealisasikan pencapaian kinerja yang direncanakan, Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan

kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia.

Bank Syariah Mega terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pada akhir tahun 2008 tercatat modalnya Rp 258,9 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 6.7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Rp. 242,6 milyar) atau jika dalam bentuk CAR mengalami kenaikan dari 12.91% ditahun 2007 menjadi 13.47% diakhir tahun 2008. Dana pihak ketiga yang dapat dihimpun pada akhir tahun 2008 sebesar Rp. 2.646,4 milyar dengan total asset Rp 3.096,2 milyar dan pembiayaan yang diberikan Rp. 2.094,4 milyar. Dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan meningkatkan pula *non-performing financing* (NPF) dari 1.01% menjadi 1.5 % di tahun 2008, namun masih di bawah toleransi ketentuan BI, namun tetap harus diwaspadai kenaikan NPF tersebut. (laporan keuangan Bank Syariah Mega, 2008)

Ketiga bank ini cukup mewakili untuk penelitian perbankan syariah di Indonesia, selain ketiganya telah beroperasi melakukan kegiatan perbankan syariah di Indonesia lebih dari 5 tahun, juga jumlah total asset dari ketiga bank tersebut telah melebihi 50% dari total asset perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, ketiga bank inilah yang dianalisis untuk melihat pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga; CAR, NPF, FDR dan total asset terhadap profitabilitasnya.

3.3 Data Penelitian

Data yang akan diteliti adalah data ROE, CAR, NPF, FDR, bagi hasil dan total asset. Data dimaksud merupakan data sekunder yang berasal dari masing-masing bank, baik yang bersumber dari laporan publikasi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) atau laporan keuangan bank yang berasal dari *website* masing-masing bank yang menjadi obyek penelitian. Data yang digunakan adalah data untuk periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2009. Pada tabel berikut ini data masing-masing bank pada akhir tahun 2008.

Tabel 3.1 Data keuangan masing-masing bank tahun 2008

| NAMA | ASSET | CAR | ROE | NPF | FDR | BGHS |
|------|-----------|-------|-------|------|--------|--------|
| BMI | 12,596.72 | 10.83 | 31.14 | 3.85 | 104.41 | 515.42 |
| BSM | 17,065.94 | 12.66 | 21.34 | 2.37 | 89.12 | 793.05 |
| MEGA | 3,096.20 | 13.48 | 11.06 | 1.5 | 79.58 | 116.78 |

Sumber : Laporan Keuangan 2008 BSM, BMI dan BMS

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas terlihat bahwa besarnya *return on equity* untuk bank umum syariah yang telah lama beroperasi di atas angka 20%, cukup jauh perbedaannya jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional pada saat ini, yaitu hanya 10% p.a, hal ini menunjukkan bahwa bila dilihat dari sisi pemegang saham (pemilik), *return* yang diberikan sangat baik, terutama Bank Muamalat Indoensia (BMI) di tahun 2008 yang lalu, yang mempunyai ROE 31.14%. Di samping itu FDR yang sudah melewati 100%, namun BMI masih bisa menekan NPF di bawah ketentuan BI (5%), yaitu hanya 3,85%, begitu juga dengan kedua bank lainnya pada periode ini hanya mempunyai NPF(net) sebesar 2.37% untuk BSM dan 1.5% untuk Bank Syariah Mega. Seperti diketahui pada tahun 2008 perekonomian dunia tidak terlalu bagus, begitu juga sektor perbankan di Indonesia, dimana bank konvensional telah mematok suku bunga kreditnya sampai 20% p.a.

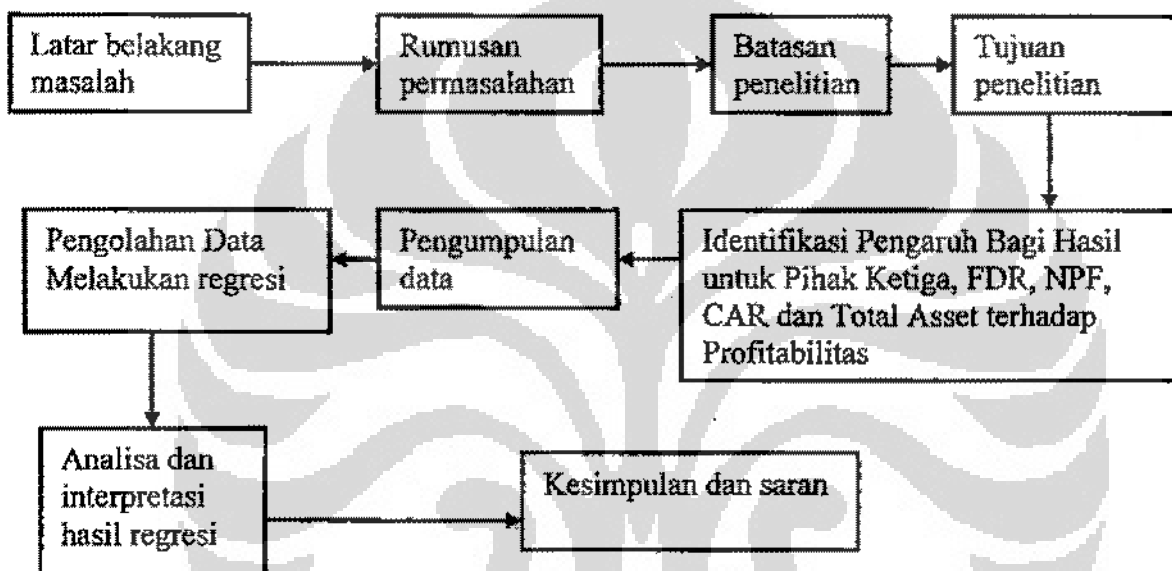
Ketiga bank umum syariah yang dijadikan obyek penelitian mempunyai jumlah total asset ketiganya melebihi dari 50% total asset perbankan syariah di Indonesia, termasuk Unit Usaha Syariah pada saat ini. Dalam hal kecukupan modal yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, ketiga bank juga memiliki CAR yang jauh di atas ketentuan minimum, yaitu 8%. Dalam hal FDR hanya Bank Mega saja yang mempunyai FDR masih rendah (79,58%), akan tetapi masih memiliki CAR

yang relatif tinggi, sehingga masih mempunyai ruang gerak untuk melakukan ekspansi pembiayaan untuk meningkatkan ROE di tahun-tahun mendatang.

3.4 Diagram dan Kerangka Penelitian

Secara metodologi penelitian dijabarkan dalam bagan di bawah ini ;

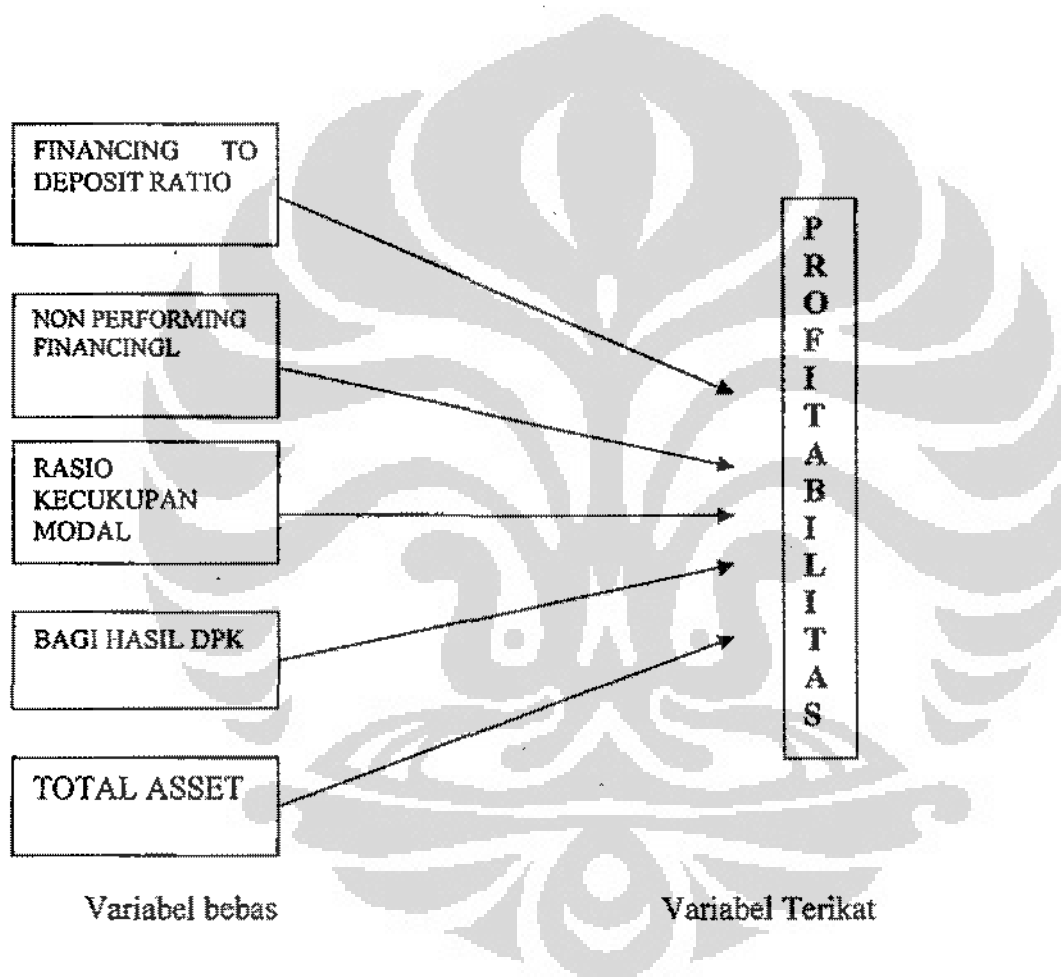
Gambar 3.1. Diagram Penelitian



Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menguraikan dan memperlihatkan keadaan obyek yang menjadi obyek penelitiannya. Sedangkan data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti dari laporan-laporan keuangan publikasi di *website* resmi Bank Indonesia, serta data laporan keuangan yang ada di *website* milik masing-masing bank umum syariah. Analisisnya menggunakan model regresi berganda (Nachrowi dan Usman, 2006) untuk periode tiga bulanan dari Desember 2005 sampai dengan Maret 2009, atau jumlah waktu $T=14$ dan jumlah individu $N=3$

Dari hasil penelitian ini diharapkan suatu gambaran deskriptif dan dapat diverifikatif mengenai hubungan antara besar bagi hasil untuk dana pihak ketiga, NPF, FDR, CAR, total asset terhadap Profitabilitas (ROE), untuk memudahkan menganalisis atas variabel-variabel yang diteliti, diperlukan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.2 Kerangka Kerja



Kerangka di atas menjelaskan pengaruh variabel bebas, yaitu FDR, NPF, Bagi Hasil, CAR dan total asset terhadap variabel terikat profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran secara deskriptif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity}_i(t) = \alpha + \beta_1 * \text{Bagi Hasil}_i(t) + \beta_2 * \text{Non-Performing Financing}_i(t-1) + \beta_3 * \text{Financing to Deposit Ratio}_i(t-1) + \beta_4 * \text{Capita Adequacy Ratio}_i(t) + \beta_5 * \text{Total Asset}_i(t)$$

3.5 Definisi Variabel dan Hipotesis Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari :

- a. Sebagai variabel terikat adalah return on equity
- b. Sebagai variabel bebasnya adalah :
 1. *Non performing financing*
 2. *Financing to deposit ratio*
 3. Bagi hasil untuk pihak ketiga
 4. *Capital adequacy ratio*
 5. Total asset

Variabel bebas *non performing financing* dan *financing to deposit ratio*, dianggap bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas baru terjadi pada periode tiga bulan berikutnya setelah keadaan FDR dan NPF, sedangkan variabel kecukupan modal, bagi hasil untuk pihak ketiga dan besarnya asset berpengaruh pada periode yang sama terhadap profitabilitas .

Definisi dari masing-masing variabel terikat dan bebas adalah sebagai berikut:

1. *Return on equity* adalah besarnya laba bersih setelah pajak dibagi dengan total modal.
2. *Non performing financing* adalah besarnya pembiayaan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 dibagi dengan total pembiayaan yang disalurkan.
3. Bagi hasil untuk pihak ketiga adalah besarnya bagi hasil yang harus diberikan kepada para deposan yang menipikan dananya.
4. Ratio kecukupan modal adalah hasil pembagian antara modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut resiko.
5. Total asset adalah besarnya asset yang dimiliki oleh bank tersebut secara keseluruhan, yaitu terdiri dari asset lancar, investasi dalam bentuk kas,

investasi atau penempatan, asset tetap seperti gedung dan peralatan kantor dan sebagainya, yang dinyatakan dalam laporan keuangan atau sisi aktiva dari neraca.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif yaitu memperlihatkan dan menguraikan yang menjadi obyek penelitian untuk dianalisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data laporan keuangan serta informasi lainnya dalam rangka membuat tesis yang digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan fakta-fakta atau sifat-sifat erat hubungan antar variabel yang diteliti.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPF, FDR, CAR, Bagi Hasil dan Total Asset bank umum syariah, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah ROE. Hipotesis yang akan diuji berupa suatu pernyataan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dinyatakan dengan hipotesis H_0 dan H_1 , penjabarannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama

1. Dengan menurun atau meningkatnya besaran NPF akan meningkatkan atau menurunkan pendapatan dari pembiayaan yang telah disalurkan, hal akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank, sehingga hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh NPF terhadap profitabilitas

H_1 : Ada pengaruh NPF terhadap profitabilitas

Hipotesis kedua

2. Ketika FDR meningkat, akan mengakibatkan pendapatan juga meningkat, dengan pendapatan meningkat maka profitabilitas bank juga akan meningkat, penelitian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Hipotesis ketiga

3. Apabila dana pihak yang dapat dihimpun oleh bank kemudian diinvestasikan secara profesional akan memberikan hasil investasi yang baik, dengan hasil yang baik maka nasabah akan memperoleh bagi hasil yang baik, hubungan antara bagi hasil dengan profitabilitas yang akan diteliti, sehingga hipotesis penelitiannya:

Ho : Tidak ada pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

Hi : Ada pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

Hipotesis keempat

4. Dengan meningkatnya CAR, maka akan tersedia kelebihan dana yang berasal dari tambahan modal tersebut, sehingga tambahan modal tersebut dapat digunakan untuk melakukan ekspansi pembiayaan, dengan ekspansi pembiayaan diharapkan akan meningkatkan pendapatan asalkan tidak menjadi pembiayaan bermasalah, hipotesis penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Hipotesis kelima

5. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga secara otomatis menyebabkan assetnya bertambah. Oleh karena itu, dana pihak ketiga harus dioptimalkan dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan atau investasi, dengan

meningkatnya investasi maka asset produktif menjadi meningkat, selanjutnya bagaimana pengaruhnya terhadap laba, sehingga hipotesis penelitiannya menjadi sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh Besar Total Asset terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh Besar Total Asset terhadap profitabilitas

Hipotesis keenam

6. Hipotesis keenam merupakan hipotesis untuk melihat semua variabel bebas yang ada dalam penelitian secara bersama-sama pengaruhnya terhadap profitabilitas, sehingga hipotesisnya penelitiannya sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh NPF, FDR, Bagi Hasil, CAR dan Total Asset secara bersama-sama terhadap profitabilitas

Hi : Ada pengaruh NPF, FDR, Bagi Hasil, CAR dan Total Asset secara bersama-sama terhadap profitabilitas

3.6. Metoda Penelitian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa analisis data dengan tahapan penelitian sebagai berikut :

3.6.1 Model Regresi Berganda

Dalam rangka melihat model yang bisa dipakai dalam penelitian ini, maka dipilih model regresi berganda. Adapun lebih lanjut, diuraikan pada penjelasan berikut :

Dalam analisis ini akan dicari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya merupakan variabel numerik, karena variabel bebas yang digunakan didapat dari data-data laporan keuangan sample data beberapa bank umum syariah di Indonesia, sehingga datanya merupakan data *cross section*, serta dalam kurun waktu dari tahun 2005 sampai 2009 yang merupakan data *time series*, penggabungan kedua jenis data tersebut disebut sebagai

data panel. Sehingga model yang digunakan adalah model regresi berganda dengan data panel untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, bagi hasil dan total asset terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Karena adanya perbedaan waktu antara peningkatan FDR dan NPF terhadap laba yang diperoleh, yaitu laba yang diperoleh akan dipengaruhi oleh tingkat NPF dan FDR pada periode sebelumnya, sedangkan untuk bagi hasil, CAR dan besarnya asset untuk periode yang sama atau waktu yang sama, sehingga modelnya merupakan model *distributed lag* untuk variabel NPF dan FDR, model yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y_i(t) = \alpha + \beta_1 * X_1(t-1) + \beta_2 * X_2(t-1) + \beta_3 * X_3(t) + \beta_4 * X_4(t) + \beta_5 * X_5(t) + v$$

Dimana :

$Y_i(t)$ = Tingkat profitabilitas bank umum syariah

α . = Intercept

β_1-5 = koefisien atau konstanta

X_1 = Non performing Financing

X_2 = Financing to Deposit Ratio

X_3 = Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

X_4 = Capital Adequacy Ratio

X_5 = Total Asset masing-masing bank

v . = Error atau sesatan

Dalam penelitian ini, modelnya akan memiliki tiga observasi individu dan 14 periode waktu, sehingga banyaknya data panel dalam penelitian adalah 42 data. (Usman dan Nachrowi, 2006). Data dalam ini masih relatif kecil minimal 20 observasi obyek dan 10 periode waktu untuk menghasilkan model yang baik. Namun keterbatasan jumlah bank syariah yang telah beroperasi lebih dari 2 tahun pada saat ini. Sehingga hanya 3 bank dengan periode jangka waktu 4 tahun yang dijadikan obyek penelitian, tetapi data tersebut masih dianggap cukup untuk membuat suatu model. Model regresi

berganda dengan data panel mempunyai beberapa kemungkinan, yaitu model *pooled ordinary least square (PLS)* dan model efek tetap (*fixed effect model/ MET*), namun tidak sesuai untuk model efek acak (*random effect model/REM*).

a). *Pooled Ordinary Least Square(PLS)*

Model regresi ini sama dengan model dengan data time series atau cross section secara sendiri-sendiri, namun dalam data panel ini sebelum dilakukan regresi datanya harus digabungkan terlebih dahulu, setelah digabungkan baru dilakukan regresi sebagai satu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi modelnya. Menggunakan data panel dengan pool data akan memberikan hasil regresi yang lebih baik dibandingkan dengan regresi menggunakan data cross section atau time series saja. (Nachrowi dan Usman, 2006). Walaupun dengan penggabungan data ini menjadi data panel maka tidak dapat terlihat perbedaan antar individu. Di samping intercept dan slope tidak berubah baik antar waktu maupun antar individu. Dengan model (Nachrowi dan Usman, 2006):

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana

$$i = 1, 2, 3, \dots, N$$

$$t = 1, 2, 3, \dots, T$$

dengan asumsi bahwa $cov(\epsilon_{it}, \epsilon_{jt}) = 0$, $cov(\epsilon_{it}, \epsilon_{j(t-1)}) = 0$, dan $Var(\epsilon_{it}) = \sigma^2$, maka model dapat memisahkan waktu (T), sehingga ada T regresi dan dengan masing-masing N pengamatan atau dapat ditulis secara time series

$$Y_{i1} = \alpha + \beta X_{i1} + \epsilon_{i1}; i = 1, 2, 3, \dots, N$$

$$Y_{i2} = \alpha + \beta X_{i2} + \epsilon_{i2};$$

:

$$Y_{iT} = \alpha + \beta X_{iT} + \epsilon_{iT};$$

Model juga dapat diregresi secara data cross section dengan N regresi masing-masing T pengamatan atau modelnya dapat dinyatakan ;

$$Y_{1t} = \alpha + \beta X_{1t} + \epsilon_{1t} \quad t = 1, 2, 3, \dots, T$$

$$Y_{2t} = \alpha + \beta X_{2t} + \epsilon_{2t};$$

:

$$Y_{Nt} = \alpha + \beta X_{Nt} + \epsilon_{Nt};$$

Dengan asumsi bahwa β dan α akan tetap untuk setiap time series dan data cross, maka β dan α dan diestimasi dengan model berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}; \quad i = 1, 2, 3, \dots, N; \quad t = 1, 2, 3, \dots, T$$

Asumsi ini masih realistis, karena yang diamati adalah perusahaan sejenis, yaitu perbankan syariah dan mempunyai keterbatasan yang harus memenuhi ketentuan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang membedakan hanya ukuran asset, itupun untuk BSM dan BMI hampir sama.

Apabila pemilihan model ini menghasilkan regresi yang kurang memuaskan seperti yang diperkirakan, maka dapat dipilih model lain dalam pengolahan data panel, yaitu metode efek tetap (*The Fixed Effect/MET*) dan metode efek random (*The Random Effect/REM*).

b). *Fixed Effect Model (MET)*

Model ini didasarkan pemikiran bahwa tidak semua variabel akan masuk dalam model regresi, sehingga kemungkinan adanya *intercept* yang tidak konstan masing-masing data yang di observasi, oleh karena itu sangat memungkinkan *intercept* akan berbeda dari setiap individu.

Secara matematis dinyatakan sebagai berikut (Nuchrowi dan Usman, 2006):

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_N Z_{iN} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} + \dots + \delta_T Z_{iT} + \epsilon_{it};$$

dimana :

Y_{it} = variabel terikat untuk individu ke i dan waktu ke- t

X_{it} = variabel bebas untuk individu ke i dan waktu ke t

W_{it} = Variabel dummy, $W_{it} = 1$; untuk $i = 1, 2, \dots, N$
 $= 0$; untuk lainnya

Z_{it} = Variabel dummy, $Z_{it} = 1$; untuk $i = 1, 2, \dots, T$
 $= 0$; untuk lainnya

Dari model di atas terlihat terdiri dari banyak koefisien, bila ada N individu dan T waktu, maka banyak parameternya adalah sebanyak :

- $(N-1)$ buah parameter γ
- $(T-1)$ buah parameter δ
- sebuah parameter α
- sebuah parameter β

Bila persamaan regresi MET dijabarkan secara individu didapat persamaan

$$\begin{aligned} i=1 \quad t=1; \quad Y_{11} &= \alpha + \beta X_{11} + \epsilon_{11} \\ t=2; \quad Y_{12} &= (\alpha + \delta_2) \beta X_{12} + \epsilon_{12} \\ &\vdots \\ t=T; \quad Y_{1T} &= (\alpha + \delta_T) \beta X_{1T} + \epsilon_{1T} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} i=2 \quad t=1; \quad Y_{21} &= (\alpha + \gamma_2) \beta X_{21} + \epsilon_{21} \\ t=2; \quad Y_{22} &= (\alpha + \gamma_2 + \delta_2) \beta X_{22} + \epsilon_{22} \\ &\vdots \end{aligned}$$

$$t=T; \quad Y_{2T} = (\alpha + \gamma_2 + \delta_T) \beta X_{2T} + \epsilon_{2T}$$

$$i=N; \quad t=1; \quad Y_{N1} = (\alpha + \gamma_N) \beta X_{N1} + \epsilon_{N1}$$

$$t=2; \quad Y_{N2} = (\alpha + \gamma_N + \delta_2)\beta X_{N2} + \epsilon_{N2}$$

$$t=T; \quad Y_{NT} = (\alpha + \gamma_T + \delta_T)\beta X_{NT} + \epsilon_{NT}$$

Untuk mengetahui apakah alpha konstan atau berubah ubah pada setiap i dan t pada model ini, dapat dilakukan suatu pengujian dengan uji Chow, sebagai berikut

$$F = \frac{(RSS_{RPLS} - USSRMET) / (N+T-2)}{USSRMET / (NT-N-T)}$$

Dimana :

RSS_{RPLS} = Sum square residu dari Pooled Least Square (PLS) Model

$USSRMET$ = Sum square residu dari Model Efek tetap (MET)

N = banyaknya observasi individu

T = banyaknya observasi waktu

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F table, jika nilai F hitung lebih kecil dari F table, maka hipotesis tidak ditolak, yang berarti bahwa alpha konstan pada setiap i dan t , atau dengan kata lain model PLS lebih baik dari MET, begitu juga sebaliknya, apabila F hitung lebih besar dari F table maka model MET lebih baik dari model PLS. Secara detail tentang uji Chow dijelaskan pada sub bab selanjutnya

c). *Random Effect Model (REM)*

Perbedaan model ini dengan model efek tetap terletak pada perbedaan yang diakomodasi, dalam hal ini yang dianggap mempunyai perbedaan antar individu dan waktu dinyatakan dalam errornya,

Pada model MET perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasi pada *intercept* sehingga *intercept*-nya berubah antar individu dan antar waktu. Sedangkan *Model Effect Random* (MER) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* model. Dengan demikian, persamaan MER diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}; \quad \epsilon_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

dimana:

u_i = Komponen *error cross-section*

v_i = Komponen *error time-series*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

Dengan asumsi bahwa komponen *error*-nya adalah sebagai berikut :

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$;

$v_i \sim N(0, \sigma_v^2)$;

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$

Dari persamaan di atas dapat dinyatakan bahwa MER menganggap efek rata-rata dari data cross section dan time series direpresentasikan dengan *intercept*. Sedangkan u_i deviasi efek *time series* dan v_i deviasi data *cross section* sehingga varians dari errornya dinyatakan sebagai berikut :

$$Var((\varepsilon_{it})) = \sigma_u^2 + \sigma_v^2 + \sigma_w^2$$

Dari persamaan di atas MER agak berbeda dengan PLS model yang hanya menghitung varian errornya sebesar $Var((\varepsilon_{it})) = \sigma_w^2$, jadi pemilihan MER akan sama dengan model PLS, apabila $\sigma_u^2=0$ dan $\sigma_v^2=0$

Dalam pemilihan model yang lebih baik dalam data panel antara MET atau MER dilakukan dengan membandingkan jumlah waktu (T) dan jumlah individu (N) :

- a. Jika jumlah waktu (T) lebih besar dari jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model MET (T>N)
- b. Jika jumlah waktu (T) lebih kecil dari jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model MER (T<N)

3.6.2 Pengujian dan Pemeriksaan Model

a. Pengujian Model

Untuk Pemilihan model pada data panel dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan dalam rangka pemilihan model antara *Pooled Ordinary Least Square Model* dengan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan output hasil regresi, data yang digunakan adalah besaran Sum Square Residu yang dihasilkan oleh masing-masing model. Data tersebut dimasukan ke dalam rumus Chow. Hasil yang didapat dari formula tersebut merupakan nilai F hitung, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai F yang terdapat dalam table statistik, dengan menggunakan hipotesis null. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F table, maka menolak H_0 , artinya model yang dipilih adalah yang sesuai dengan H_1 , *hipotesis null* yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Pooled Least Square Model (Restricted)/PLS

H_1 ; Fixed Effect Model (Unrestricted)/MET

Perhitungan F secara statistik menurut rumus Chow, yang dijadikan dasar sebagai penolakan terhadap *hipotesis null* adalah sebagai berikut :

$$F(\text{CHOW}) = ((\text{RSSR} - \text{USSR}) \times (\text{NT} - \text{N} - \text{T})) / (\text{USRR} \times (\text{N} + \text{T} - 2))$$

Dimana :

RSSR = Sum square residu dari Pooled Least Square (PLS) Model

USSR = Sum square residu dari Model Efef tetap (MET)

N = banyaknya observasi individu

T = banyaknya observasi waktu

Jika nilai F (Chow) dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai F yang terdapat pada tabel statistik, maka dipilih model efek tetap (MET), namun apabila hasil perhitungan F(Chow) lebih kecil dari nilai F(tabel) maka model Pooled Least Square yang dipilih

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian secara statistik yang digunakan untuk pertimbangan pemilihan model data panel, apakah memilih PLS *model* atau *random effect model*, dengan dasar pengujiannya dengan melihat konsistensi pendugaan model PLS. Pengujian ini tidak dilakukan pada penelitian ini, karena Regresi untuk *random effect model* tidak dapat dilakukan oleh Eview, penyebabnya adalah jumlah waktu (T) > jumlah individu (N), sehingga hanya uji Chow yang dilakukan

b. Pemeriksaan Model

Dalam model regresi berganda akan dijumpai beberapa permasalahan seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas dan otokorelasi. Dalam regresi linier majemuk, asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat *Best Liner Unbiased Estimator* (BLUE) adalah sebagai berikut:

- a) Nilai harapan dari rata-rata kesalahan adalah nol
- b) Variasi tetap (homoskedastisitas)
- c) Tidak ada hubungan antar variable bebas
- d) Tidak ada korelasi serial antara error (*no-autocorelation*)
- e) Pada regresi linier berganda tidak terjadi hubungan antar variabel bebas,

Untuk memastikan bahwa model yang dipilih merupakan model yang BLUE, perlu dilakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian Multikolinieritas.

Multikolinieritas artinya terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Agar data yang digunakan dalam model tidak ada multikolinieritas

maka *R square* harus besar dan nilai uji F nya signifikan. Uji ini digunakan untuk apakah terdapat inter korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang digunakan untuk pembentukan model sehingga dapat dihindari adanya nilai koefisien regresi yang tidak dapat dipercaya.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilakukan dengan membuka *group, view, corellation* seperti pada lampiran 3A dan 3B, jika korelasi antar masing-masing variabel kurang dari 0.8 (*Modul Basic Econometric UI*) maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam model tidak mengandung multikolinieritas. Namun model yang mengandung multikolinieritas masih bisa digunakan untuk analisis model *forecasting*, itu pun harus didukung oleh nilai R^2 yang tinggi, karena dalam peramalan yang dianalisis adalah keseluruhan model bukan masing-masing secara individual parameternya. Sedangkan dampak adanya multikolinieritas dalam suatu model adalah (Nachrowi dan Usman, 2006):

- a) Varian besar dari taksiran *Ordinary Least Square*
- b) Interval kepercayaan lebar atau *standard error* yang besar
- c) R-square tinggi tetapi tidak terdapat variable yang signifikan pada uji-t
- d) Perkiraan koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh varians dari unsur gangguan (ϵ) yang berhubungan langsung dengan variabel bebas, jika terjadi kondisi heteroskedastisitas, padahal yang kita harapkan adalah homoskedastis, kondisi akan mengakibatkan koefisien variabel bebasnya tidak efisien (Nachrowi dan Usman, 2006). Metode *white heteroskedastis* dilakukan untuk menghilangkan kemungkinan adanya kolonioritas pada variabel-variabel yang diteliti, jika hasil *white heteroskedastis* menunjukkan nilai $P > \alpha 5\%$, maka H_0 dapat diterima, artinya data adalah homoskedastis atau tidak ada heterokedastis (*Modul Basic Econometric UI*).

Dalam model regresi berganda nilai *variens error*-nya harus konstan agar taksiran dalam model bersifat BLUE, umumnya heteroskedastis terjadi pada data

cross section karena pengamatan dilakukan pada individu yang berbeda pada saat yang sama, bukan berarti heteroskedastisitas tidak terjadi pada data time series. Pada data *time series* bila terjadi heteroskedastisitas nampak pada varian yang semakin meningkat.

Dalam setiap penelitian untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model, maka harus dilakukan *Uji White*, yang pelaksanaan menggunakan program Eviews dengan *white's general heteroscedasticity test (no cross term)*. Analisis dilakukan dengan memperhatikan *probability Obs*R-square* yang dihasilkan. Suatu data dikatakan homoskedastisitas apabila nilai *probability Obs*R-square* lebih besar dari 5%, sebaliknya jika nilai tersebut kurang dari 5% maka datanya memiliki heteroskedastisitas. Sedangkan dampak dari adanya heteroskedastis dalam suatu model adalah :

- a). Lebih besarnya varian dari taksiran
- b). Uji hipotesis menjadi kurang akurat
- c). *Standard errors* taksiran menjadi besar sehingga interval kepercayaan menjadi sangat besar
- d). Kesimpulan persamaan regresi yang dibuat dapat menyesatkan

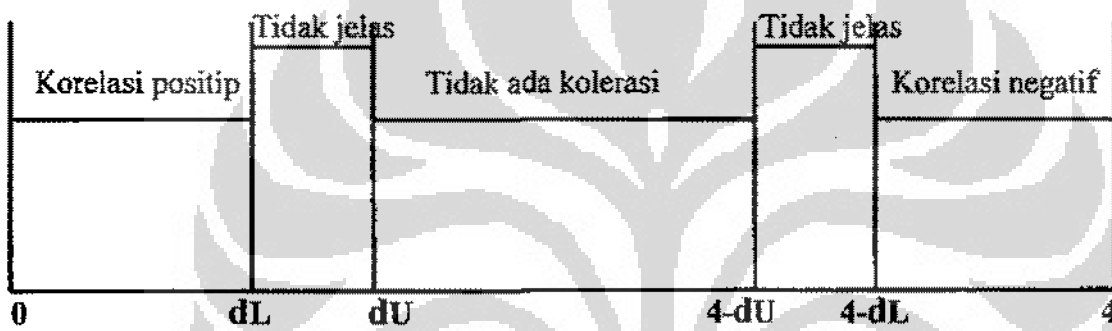
3. Pengujian Otokorelasi dengan Uji Durbin Watson.

Permasalahan utama yang kemungkinan besar terjadi pada data time series adalah otokorelasi, karena data tersebut merupakan data individu yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, yang merupakan karakteristik data tersebut yang memungkinkan akan berhubungan dari waktu tertentu dengan waktu yang lain. Otokorelasi yang kuat menyebabkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan. Bila menggunakan metode OLS maka akan terlihat koefisiennya signifikan dan atau R^2 besar, yang seolah-olah model tersebut memenuhi syarat, namun sebenarnya itu hanya suatu regresi palsu atau biasanya dikenal dengan istilah *Spurious Regression*.

Oleh karena itu pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar elemen dari seri yang diteliti yang disusun menurut time series atau cross section variabel bebas. Untuk menguji otokorelasi dapat digunakan metode

Durbin-Watson Test (d) dengan melihat dari nilai d_l dan d_u , bila $d < d_l$ berarti ada korelasi positif namun bila $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$, tidak dapat diambil kesimpulan tentang ada tidaknya otokorelasi, sedangkan bila lebih besar dari $4 - d_l$ sampai dengan 4, persamaan model tersebut akan mempunyai korelasi negatif, selengkapnya cara melihat hasil pengujian Durbin-Watson terlihat seperti gambar di bawah ini (Nahrowi dan Usman, 2006)

Gambar 3.3 Uji Durbin-Watson



Sumber: Ekonometrika (Nachrowi dan Usman, 2006)

3.7. Pengujian Hipotesis

Pembuktian terhadap hipotesis dilakukan dengan uji simultan sebagai berikut :

1. Pengujian Simultan atau Uji-F

Uji F pada model regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dengan cara sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ ----- tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan dengan variabel terikat (Y)

2. $H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0, \beta_5 \neq 0$ --- terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas-variabel ($X_1, X_2, X_3, X_4..$) secara simultan dengan variabel terikat (Y)
3. Level signifikan (α) = 0.05 atau 5 % atau dengan tingkat keyakinan 95 %

Apabila nilai F hitung (dari hasil perhitungan) $>$ nilai F tabel (dari tabel statistik), maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila F hitung $<$ dari F tabel, maka terima H_0 atau tolak H_1 , artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat.

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa apabila koefisien regresi sama dengan nol bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat, atau sebaliknya jika koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka secara statistik bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat

2 Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 (R-Square), besaran ini menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat. Bila $R^2 = 0$, artinya bahwa variabel terikat tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel bebasnya, sementara itu bila R^2 sama dengan 1 artinya bahwa variabel bebas secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel terikat atau dengan kata lain bahwa semua titik-titik pengamatan berada pada garis regresi (Nachrowi dan Usman, 2006), dengan demikian ukuran *goodness of fit* dari suatu model besarnya berkisar antara 0 sampai dengan 1 (100%).

Suatu persamaan regresi dari suatu model sangat ditentukan oleh R^2 , semakin besar R^2 yang didapat maka model regresi tersebut dapat dikatakan semakin baik.

3. Pengujian Parsial atau Uji-t

Uji t pada model regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat, dengan cara sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ --- tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat (Y)
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ --- terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat (Y)
3. Level signifikan (α) = 0.05 atau 5 % atau dengan tingkat keyakinan 95 %

Apabila F hitung (dari hasil perhitungan) > F tabel (dari tabel statistik), maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya bahwa variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila F hitung < dari F tabel, maka terima H_0 atau tolak H_1 , artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa apabila koefisien regresi sama dengan nol bahwa variabel bebas secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat, atau sebaliknya jika koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka secara statistik bahwa variabel bebas secara masing-masing variabel terikat.

3.8 Alur Proses Analisis Data

Alur proses analisis data dilakukan untuk mempermudah tahapan penelitian atau analisis data, sehingga penelitian bisa lebih terarah dan menjadi ringkas, urutan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data jumlah dana pihak ketiga dan besarnya bagi hasil, untuk bank yang menjadi obyek penelitian, disamping itu juga dipilih data-data dan

informasi tentang besarnya CAR, Bagi hasil, total asset, tingkat *Non-performing Financing*, *Return on Equity* dan *Financing to Deposit Ratio* bank tersebut.

2. Tahapan kedua adalah melakukan regresi dengan *Pooled Least Square Model*, dan *Fixed Effect Mode*, sedangkan *Random Effect Model* tidak bisa dilakukan oleh *program software* Eview karena jumlah waktu (T) lebih besar dari jumlah individu (N). Jadi dalam penelitian ini hanya membandingkan model MET dan PLS dengan Uji Chow.
3. Tahap ketiga adalah melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan model yang BLUE dengan melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dari model, untuk mengetahui multikolinieritas dapat juga dilihat dari *matrix corellation*. Sedangkan untuk melihat homoskedastis dilakukan pengujian Heteroskedastisitas dan untuk mengeleminirnya digunakan model dengan *white heteroskedasticity*.
4. Setelah didapat model yang BLUE, maka pada tahap empat dilanjutkan dengan pengujian otokorelasi dengan metode Durbin-Watson, uji hipotesis, yaitu melihat pengaruh variabel bebas secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat dengan melakukan Uji F dan Uji t dengan model yang dipilih.
5. Setelah pengujian model selesai dan memenuhi kreteria standar dalam statistik maka dilakukan interpretasi akan hasil yang diperoleh.

BAB IV

PEMBAHASAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH

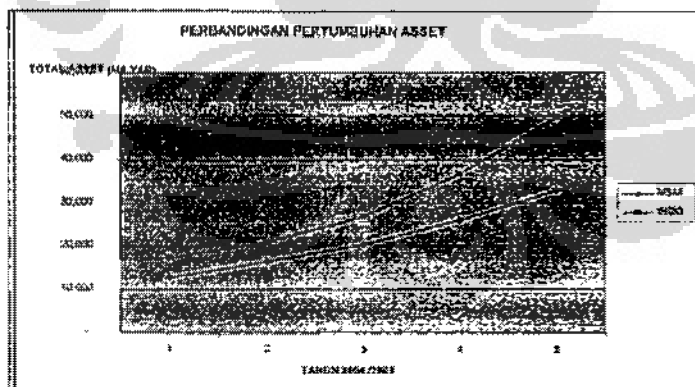
4.1 Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai analisis terhadap data yang dikumpulkan, yakni berdasarkan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Selanjutnya akan dilakukan interpretasi model untuk membuktikan hipotesis, menjawab permasalahan, mencari model dan solusi terhadap permasalahan

4.2 Asset Bank Syariah di Indonesia

Pada Gambar 4.1 memperlihatkan perbandingan pertumbuhan asset perbankan syariah di Indonesia dengan total asset ketiga bank umum syariah yang dijadikan sample penelitian

Gambar 4.1 Pertumbuhan total asset Perbankan Syariah
Periode Desember 2005 s/d Maret 2009



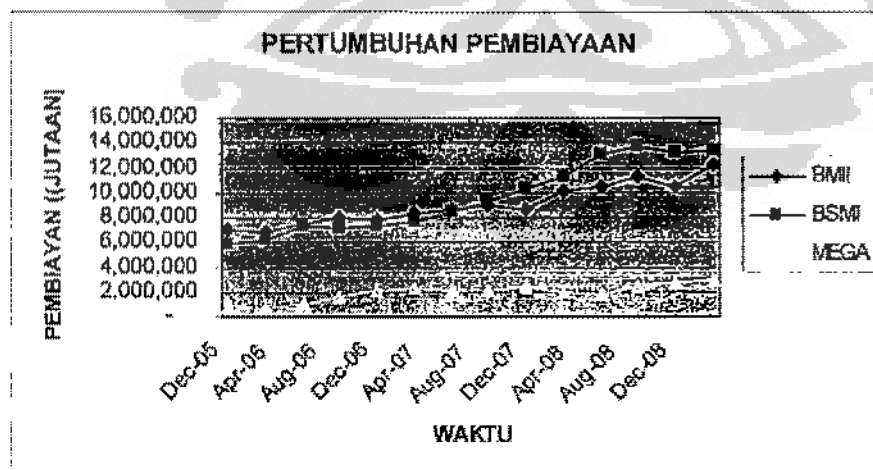
Sumber : Bank Indonesia (yang sudah diolah)

Berdasarkan grafik garis tersebut menunjukkan bahwa pada periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2009 telah terjadi pertumbuhan total asset perbankan syariah

dari sekitar Rp 15 triliun pada Desember 2005 menjadi sekitar Rp 50 triliun pada bulan Maret 2009, begitu juga total asset ketiga bank yang dijadikan obyek penelitian, dari hanya sekitar Rp 11 triliun pada akhir 2005 menjadi sekitar Rp 34 triliun pada bulan Maret 2009, atau asset ketiga bank yang dijadikan obyek penelitian melebihi 50% dari total asset perbankan syariah di Indonesia.

Secara rata-rata total asset perbankan syariah Indonesia mengalami pertumbuhan lebih dari 30%, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, tetapi pada tahun 2009 sedikit mengalami perlambatan, yaitu hanya mengalami pertumbuhan sekitar 20%. Menurut laporan Bank Indonesia, diproyeksikan pada tahun 2010 perbankan syariah akan mengalami pertumbuhan asset yang lebih cepat dibandingkan dengan tahun 2009, karena adanya pendirian beberapa bank umum syariah pada tahun 2009. Di samping itu target pertumbuhan asset perbankan syariah menjadi sebesar 5 % dari total asset perbankan konvensional diproyeksikan akan tercapai pada tahun 2011. Saat ini total asset tersebut hanya 2.5%, namun dengan adanya pendirian beberapa bank umum syariah baru, seperti BRI syariah, Bukopin Syariah pada tahun 2009 dan rencana BNI Syariah, BTN Syariah, BCA Syariah dan Panin Bank Syariah pada tahun 2010, maka pada tahun 2011 diharapkan target total asset perbankan syariah sebesar 5% dari asset perbankan konvensional dapat dicapai.

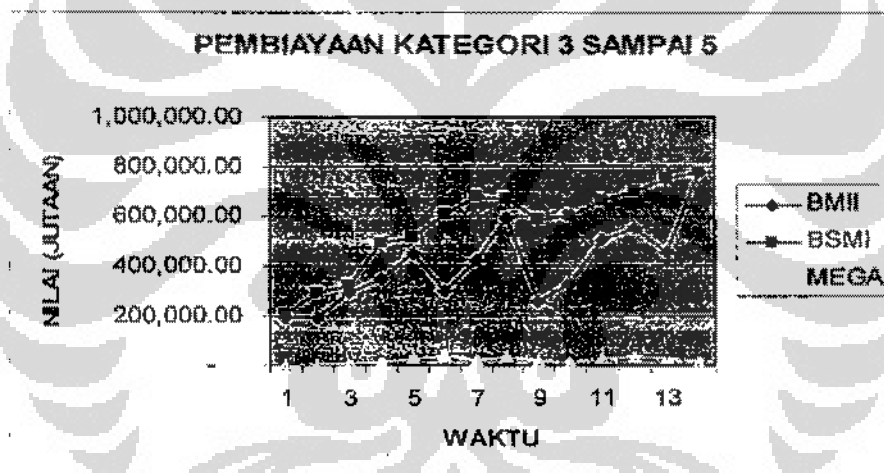
Gambar 4.2 Pertumbuhan Pembiayaan



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (yang telah diolah)

Dengan meningkatnya pertumbuhan asset akan diikuti dengan pertumbuhan pembiayaan oleh ketiga bank yang dijadikan obyek penelitian. Pada gambar 4.2 terlihat bahwa pertumbuhan pembiayaan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri cukup pesat, hal ini sangat wajar mengingat kedua bank tersebut telah beroperasi cukup lama dan total assetnya juga cukup signifikan terhadap total asset perbankan syariah. Sedangkan pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah Mega terlihat stabil, kondisi demikian terjadi karena Bank Syariah Mega merupakan bank yang masih relatif baru berdiri, sehingga sangat hati-hati dalam penyaluran pembiayaan dan modalnya pun masih relatif kecil.

Gambar 4.3 Pembiayaan kolektibilitas 3 s/d 5



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (yang telah diolah)

Pada umumnya dengan meningkatnya pembiayaan, akan diikuti dengan peningkatan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan dengan kolektibilitas 3 s/d 5. Hal seperti ini terjadi, karena dalam penyalurannya tidak mengikuti prinsip kehati-hatian, tetapi hanya mengejar target pertumbuhan, padahal besarnya pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Gambar 4.3, pembiayaan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 Bank Muamalat cukup berfluktuasi pada periode penelitian. Sedangkan Bank Syariah Mandiri dari awal periode penelitian kecenderungan peningkatan secara terus menerus dan

penurunannya terjadi pada periode 7 ke 9, karena dilakukan penghapusan atas pembiayaan masalah tersebut, setelah itu pertumbuhan pembiayaan bermasalah kecenderungan stabil. Untuk Bank Syariah Mega pembiayaan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 juga mengalami fluktuasi, tetapi secara keseluruhan selama periode penelitian relatif stabil.

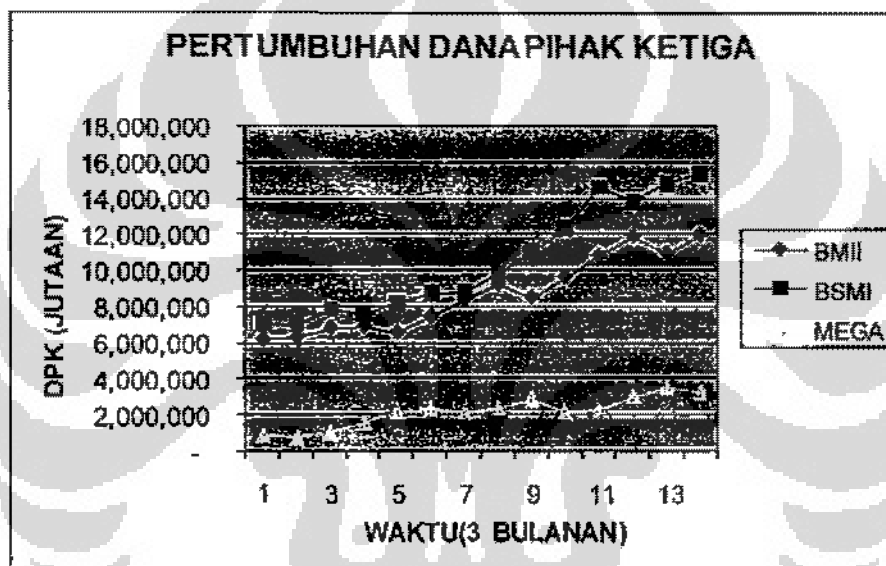
Perbandingan antara pertumbuhan total pembiayaan (Gambar 4.2) dengan pembiayaan kolektibilitas 3 s/d 5 (Gambar 4.3) pada periode 7 s/d 9, dimana pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat meningkat, tetapi pembiayaan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 cenderung menurun. Hal ini berarti bahwa Bank Muamalat dapat menekan laju pertumbuhan pembiayaan dengan kolektibilitas 3 s/d 5. Hal yang sama juga terjadi pada Bank Syariah Mandiri, ini artinya bahwa pembiayaan mempunyai hubungan yang negatif dengan *non performing financing* pada periode ini, tetapi hal ini tidak terjadi pada Bank Syariah Mega. Pada penelitian periode 9 s/d 14 telah terjadi peningkatan pembiayaan oleh Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah, tetapi yang mengalami peningkatan pembiayaan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 hanya Bank Syariah Mega, artinya bahwa pada BMI dan BSM pada periode ini antara pembiayaan dan *non performing financing* seolah-olah mempunyai hubungan yang positif, tetapi sebenarnya tidak demikian, berkurangnya pembiayaan kolektibilitas 3 s/d 5 bermasalah pada kedua bank tersebut, karena adanya penghapusan bukuan pembiayaan bermasalah.

4.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Ratio Kecukupan Modal

Pembiayaan merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh bank syariah, untuk melakukan investasi diperlukan dana pihak ketiga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembiayaan bank syariah sangat tergantung dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Perkembangan dana pihak ketiga bank syariah terlihat terus meningkat selama periode penelitian, seperti terlihat pada Gambar 4.4. Peningkatan DPK terjadi pada periode 10 dan 11 dan penurunan terjadi pada periode 12 yang dialami oleh ketiga bank tersebut secara bersama-sama.

Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga, secara tidak langsung mengharuskan dilakukan usaha peningkatan penyaluran pembiayaan. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka akan terjadi kelebihan likuiditas. Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga otomatis asset bank tersebut menjadi meningkat, agar bank dapat dianggap dalam kondisi sehat menurut penilaian Bank Indonesia, diperlukan suntikan modal tambahan untuk menjaga agar CAR bank tetap di atas ketentuan.

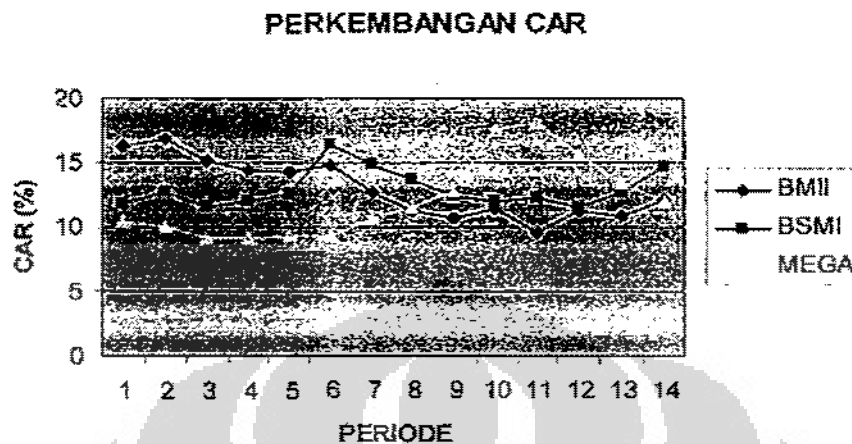
Gambar 4.4. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (yang telah diolah)

Gambar 4.5 menunjukkan perkembangan CAR bank umum syariah yang dijadikan obyek penelitian. Meningkatnya nilai CAR dapat terjadi, apabila dilakukan tambahan setoran modal dari pemegang saham seperti terlihat pada Gambar 4.5 untuk Bank Syariah Mega pada periode 9 sampai dengan 12. Peningkatan CAR dapat juga terjadi karena adanya investor baru atau penawaran saham kepada umum. Sedangkan penurunan nilai CAR dapat terjadi karena meningkatnya pembiayaan bobot resiko yang besar atau meningkatnya pembiayaan bermasalah. Bila hal ini terjadi, diperlukan tambahan modal baru atau mengurangi pembiayaan bermasalah, dengan cara penghapusan bukuan, agar nilai CAR tetap berada di atas 8 %.

Gambar 4.5 Ratio Kecukupan Modal (CAR)

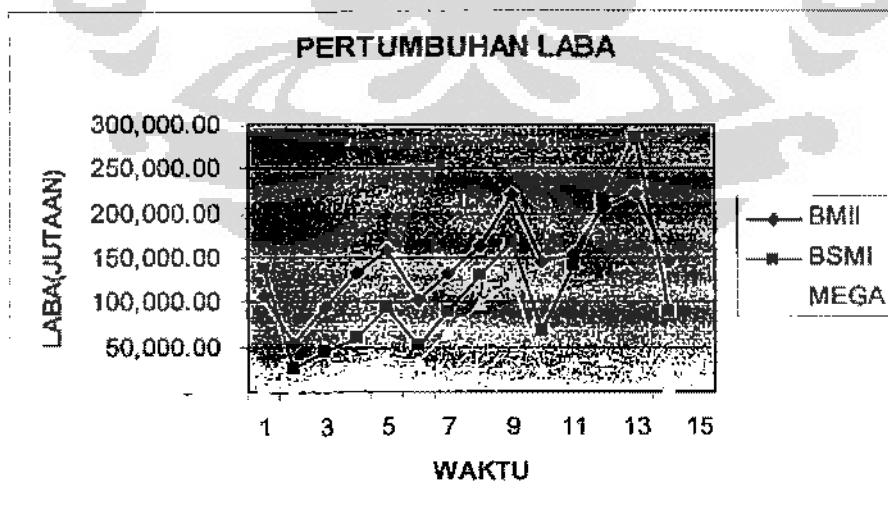


Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (yang telah diolah)

4.4 Pertumbuhan Laba dan Bagi Hasil Pihak Ketiga

Pada bank konvensional secara umum, dengan meningkatnya biaya dana akan menurunkan perolehan laba, jika “harga jual” dananya tidak dinaikan atau margin keditnya hanya dipertahankan, maka perolehan pendapatannya akan berkurang.

Gambar 4.6 Pertumbuhan Laba

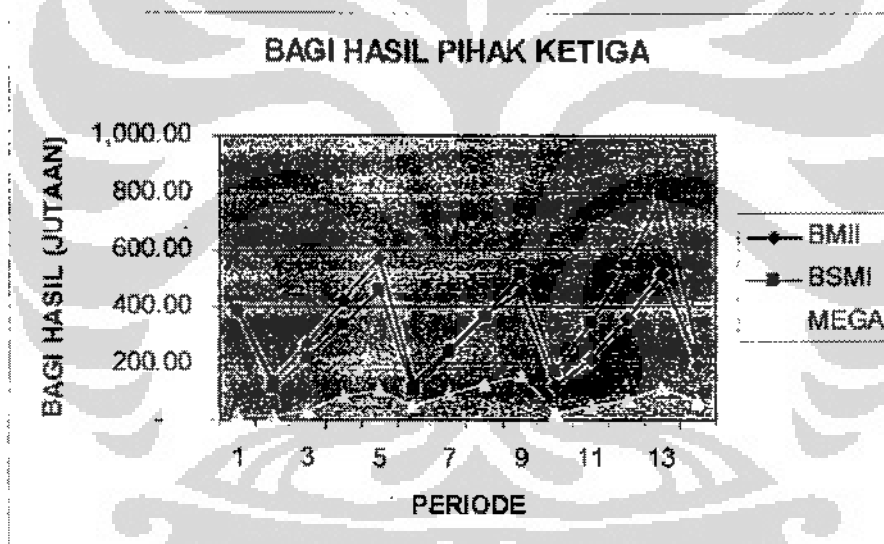


Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (yang telah diolah)

Kondisi ini seperti ini, tidak terjadi pada perbankan syariah. Terlihat pada Gambar 4.6 dan Gambar 4.7. Pertumbuhan *return on equity* (ROE) (pada Gambar 4.6) sejalan dengan meningkatnya bagi hasil untuk pihak ketiga (Gambar 4.7). Oleh karena itu, pada bank syariah agak berbeda karakteristik ROE terhadap biaya dananya, terlihat pada periode 9 sampai dengan periode 14, terjadinya peningkatan biaya bagi hasil untuk pihak ketiga, diiringi dengan peningkatan ROE.

Secara teoritis seharusnya bila terjadi peningkatan biaya dana akan menurunkan perolehan laba, mengingat bahwa bagi hasil untuk pihak ketiga merupakan komponen pengurang dari laba perusahaan, namun secara data statistik dari laporan keuangan yang dipublikasikan menunjukkan kondisi tidak demikian

Gambar 4.7 Pertumbuhan Bagi Hasil Pihak Ketiga



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (yang telah diolah)

4.5 Analisis Regresi Panel Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, sehingga data yang digunakan tidak perlu dilakukan uji stationer secara individual, seperti yang dilakukan pada data *time series*.

Hasil regresi data panel tentang pengaruh *variable non performing financing, financing to deposit ratio, capital adequacy ratio*, bagi hasil untuk pihak ketiga dan besarnya asset terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2009.

4.5.1 Analisis Regresi Panel Data dengan *Intercept Common (Pooled Least Square Model)*

Pemilihan regresi dengan *intercept common* berarti akan memilih model *Pooled Least Square* (PLS), pemilihan model ini menganggap bahwa *intercept* model adalah tetap untuk setiap individunya (Usman dan Nachrowi, 2006). Sedangkan pembobotan yang dipilih untuk semua observasi adalah sama, dengan demikian harus dipilih *No Weighting*. Hasil regresi data panel dengan *pooled least square model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Profitabilitas (ROE)
Dengan Pooled Least Square**

| Dependent Variable: PROFIT? | | |
|------------------------------|-------------|-------|
| Method: Pooled Least Squares | | |
| Variable | Coefficient | Prob. |
| R-squared | 0.407265 | |
| Adjusted R-squared | 0.317456 | |
| Sum squared resid | 0.436623 | |
| F-statistic | 4.534817 | |
| Prob(F-statistic) | 0.002951 | |
| Durbin-Watson stat | 0.650682 | |

Sumber : Output Eview

Dari hasil regresi di atas, diperoleh besaran nilai yang akan digunakan untuk beberapa pengujian, yaitu $R^2 = 0.407265$ yang akan digunakan untuk pengujian koefisien determinasi. Nilai Sum Square Residu= 0.436623, besaran ini akan digunakan untuk pemilihan model, antara *Pooled Least Square Model* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (MET) dengan uji Chow. Angka Durbin-Watson sebesar 0.650682 digunakan uji otokorelasi serta besaran F-statistik= 4.534817 dengan signifikansi 0.02951 yang akan digunakan untuk uji simultan atau uji F.

4.5.2 Analisis Regresi Panel Data dengan Model Efek Tetap (MET)

Pemilihan regresi dengan *fixed effect model* berarti menganggap bahwa *intercept* model adalah berbeda untuk setiap individunya, dalam hal ini setiap individu bank (Usman dan Nachrowi, 2006). Dan pembobotan yang dipilih untuk semua observasi adalah sama, dengan demikian harus dipilih *No Weighting*. Hasil regresi data panel dengan *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Profitabilitas (ROE)
dengan *Fixed Effect Model* (MET)

| Dependent Variable: PROFIT? | | |
|------------------------------|-------------|-------|
| Method: Pooled Least Squares | | |
| Variable | Coefficient | Prob. |
| R-squared | 0.501393 | |
| Adjusted R-squared | 0.388805 | |
| Sum squared resid | 0.367285 | |
| F-statistic | 4.453320 | |
| Prob(F-statistic) | 0.001589 | |
| Durbin-Watson stat | 0.646602 | |

Sumber : Output Eviews

Pada Tabel 4.2 diatas ditunjukkan bahwa nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0.5014 atau sama dengan artinya bahwa model tersebut dapat menjelaskan 50.14% pengaruh dari kecukupan modal, bagi hasil, *non-performing financing*, *financing to deposit ratio* dan total asset terhadap profitabilitas bank, sedangkan sisinya sebesar 49.86% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Data hasil regresi lainnya, yaitu diperoleh nilai *sum squared residual* sebesar 0.367285, besaran nilai ini akan digunakan untuk pemilihan model dengan membandingkan antara *pooled least square model* dan *fixed effect model* dengan menggunakan uji Chow, sedangkan nilai Durbin Watson adalah sebesar 0.6466 akan digunakan untuk melihat otokorelasi antar variable bebasnya.

4.5.3 Pengujian Pemilihan Model dalam Pengolahan Data Panel

Pemilihan model dalam pengolahan data ini hanya dapat dilakukan dengan *pooled least square model* dan *fixed effect model*. Sedangkan *random effect model* tidak bisa dilakukan, karena jumlah T (waktu observasi) lebih besar dari pada N (individu yang diobservasi). Untuk dapat melakukan pengolahan data panel dengan *random effect model* diperlukan data yang mempunyai jumlah waktu T lebih kecil dari jumlah individu N (Usman dan Nachrowi, 2006). Sedangkan untuk melakukan pemilihan model mana yang lebih baik antara MET atau PLS perlu dilakukan uji Chow, yaitu dengan membandingkan nilai dari *sum square residu* kedua model regresi tersebut. Kemudian angka-angka tersebut dimasukkan kedalam rumus yang telah ditetapkan Chow, sehingga akhirnya dapat dipilih apakah *pooled least square* atau *fixed effect model* yang bisa digunakan sebagai model dalam penelitian ini.

Berdasarkan data dari Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa SSR untuk model *pooled least square* (RSSR) adalah 0.367285 dan SSR *fixed effect model* (USSR) 0.4366235 dalam hal ini dapat dilakukan uji Chow sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F(\text{CHOW}) &= \{(RSSR - USSR) \times (NT - N - T)\} / \{USSR \times (N + T - 2)\} \\
 &= (0.43662 - 0.3672) \times (2 \times 14 - 3 - 14) / (0.4366235 \times (3 + 14 - 2)) \\
 F(\text{CHOW}) &= 0.7627235 / 6.5493525 \\
 F(\text{CHOW}) &= 0.116457848
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan F dari uji Chow adalah 0.116457848, sedangkan nilai F menurut tabel adalah 2.34, maka nilai F hitung (0.116457848) < nilai F tabel (2.34), maka tolak H_1 dan terima H_0 , dalam hal ini model yang digunakan adalah *Pooled Least Square Model*. Sedangkan *random effect model* tidak dapat dilakukan analisis oleh Eview, karena jumlah waktu (T) lebih besar dari jumlah individu (N), dengan demikian yang dibandingkan hanya model PLS dan MET.

4.5.4. Pemeriksaan Model (*Best Linier Unbiased estimator/BLUE*)

Model regresi yang dihasilkan harus diuji apakah telah memenuhi criteria *Best Linier Unbiased Estimator* atau BLUE yaitu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: untuk model efek tetap (*fixed effect model*) tidak membutuhkan asumsi terbebasnya model dari serial korelasi, maka uji tentang otokolarasi dapat diabaikan. Untuk model PLS maka perlu dilakukan uji multikolinieritas dan uji otokorelasi. Mengingat data yang digunakan merupakan data *cross section*, maka dicurigai terdapat *heteroscedastis*, (Nachrowi dan Usman, 2006).

a). Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antar variabel, pengujian ini telah dilakukan dengan program *software Eviewse* seperti pada Lampiran-3, terlihat pada matrik korelasi tersebut besaran angkanya tidak ada yang lebih dari 0.8 untuk untuk variabel individu, sedangkan menurut teori apabila angka tersebut lebih besar dari 0.8 baru diyakini adanya pengaruh inter korelasi yang kuat antar individu variabel. Dengan kondisi demikian berarti bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar invidu variabel dalam penelitian ini

b). Uji Heteroscedastis dan Otokorelasi.

Cara pengujiannya dengan menggunakan *white heteroscedasticity consistence variance* dengan menggunakan program *Eview* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pooled Least Square tanpa White Heteroscedastiscity

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | -1.052946 | 0.415948 | -2.531434 | 0.0163 |
| CA? | 1.716739 | 1.019549 | 1.683822 | 0.1017 |
| NON?(-1) | -2.409420 | 1.464913 | -1.644753 | 0.1095 |
| FDRSS?(-1) | 1.304123 | 0.357583 | 3.647048 | 0.0009 |
| BGHSS? | -1.59E-10 | 1.47E-10 | -1.079154 | 0.2883 |
| ASSETO? | 1.90E-12 | 6.79E-12 | 0.280437 | 0.7809 |
| R-squared | 0.407265 | Mean dependent var | | 0.265905 |
| Adjusted R-squared | 0.317456 | S.D. dependent var | | 0.139229 |
| S.E. of regression | 0.115026 | Sum squared resid | | 0.436623 |
| Log likelihood | 32.26023 | F-statistic | | 4.534817 |
| Durbin-Watson stat | 0.650682 | Prob(F-statistic) | | 0.002951 |

Sumber : Output Eview

Dari hasil regresi dengan model PLS tanpa heteroskedasticity pada Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.6506, sedangkan berdasarkan Tabel Durbin-Watson dengan $n = 42$ dan $k = 5$, maka nilai batas bawah $d_l = 1.230$ dan batas atas $d_u = 1.786$ (table Durbin-Watson pada $\alpha = 0,05$ dengan pendekatan $n=40$ dan $k=5$) sehingga nilai 0.655148 (nilai Durbin Watson pada table 2) berada di diantara $0 < d < d_l$ (daerah ada korelasi positif) yang berarti dapat disimpulkan ada otokorelasi positif pada persamaan regresi tersebut.

| Korelasi Positif | Tidak Tahu | Tidak Ada Korelasi | Tidak Tahu | Kor. Negatif |
|------------------|------------|--------------------|------------|--------------|
| 0 | d_l | d_u | $4-d_u$ | $4-d_l$ |
| 0.65 | 1.230 | 1.786 | 2.214 | 2.770 |

Jika dilihat dari signifikansi terdapat variable kecukupan modal, biaya bagi hasil, *non performing financing* dan total asset yang tidak signifikan secara statistik dan variabel *financing to deposit ratio* dan *inrecept* yang signifikan. Melihat hal tersebut perlu kiranya dilakukan test *white heteroscedastis* untuk melihat lebih jauh model ini memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Berikut adalah hasil dari olah *white heteroscedastis* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Profitabilitas (ROE)
PLS Model dengan White Heteroskedasticity**

| Date: 12/24/09 Time: 15:16 | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|----------|
| White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.052946 | 0.277435 | -3.795289 | 0.0006 |
| CA? | 1.716739 | 0.860601 | 1.994813 | 0.0544 |
| NON?(-1) | -2.409420 | 0.935269 | -2.576179 | 0.0147 |
| FDRSS?(-1) | 1.304123 | 0.248338 | 5.251392 | 0.0000 |
| BGHSS? | -1.59E-10 | 8.56E-11 | -1.853415 | 0.0728 |
| ASSETO? | 1.90E-12 | 4.86E-12 | 0.391710 | 0.6978 |
| R-squared | 0.407265 | Mean dependent var | | 0.265905 |
| Adjusted R-squared | 0.317456 | S.D. dependent var | | 0.139229 |
| S.E. of regression | 0.115026 | Sum squared resid | | 0.436623 |
| Log likelihood | 32.26023 | F-statistic | | 4.534817 |
| Durbin-Watson stat | 0.650682 | Prob(F-statistic) | | 0.002951 |

Sumber : Output Eview

Dilihat dari Tabel 4.4 maka Durbin Watson sebesar 0.6507. Berdasarkan table Durbin-Watson dengan $n = 42$ dan $k = 5$, maka nilai batas bawah $dl = 1.230$ dan batas atas $du = 1.786$ (lihat table Durbin Watson pada $\alpha = 0,05$) sehingga nilai 0.6507 (nilai Durbin Watson pada table 2) berada diantara $du < d < dl$ (daerah ada korelasi positif) yang berarti ada otokorelasi pada persamaan regresi tersebut. Jika dilihat dari signifikansi, variable yang tidak signifikan adalah kecukupan modal, bagi hasil, *non performing financing* dan total assetnya.

| Korelasi Positif | Tidak Tahu | Tidak Ada Korelasi | Tidak Tahu | Kor. Negatif |
|------------------|------------|--------------------|------------|--------------|
| 0 | dl | du | $4-du$ | $4 - dl$ |
| 0.65 | 1.230 | 1.786 | 2.214 | 2.770 |

Dalam hal ini kedua Output di atas menghasilkan sama-sama berkorelasi positif. Untuk melihat data mana yang paling baik, maka dilihat dari model yang banyak signifikansi. Ternyata terlihat dalam tabel 4.3 hanya ada 1 variabel yang signifikan yakni variabel *financing to deposit ratio* yang mempengaruhi terhadap profitabilitas, Sedangkan pada Tabel 4.4 terdapat 3 variabel yang signifikan, yaitu variabel *intercepts*, *financing to deposit ratio*, *non performing financing*. Lebih lanjut dalam penggunaan model akan dipakai data dalam Tabel 4.4 yakni output panel data profitabilitas bank umum syariah dengan *pooled least square* dengan *white heteroscedastis*. Bila dilihat dari Prob (Statistic) atau P value sebesar $0.00295 < P \alpha = 5 \%$, maka tolak H_0 , yakni terdapat *serial correlation*. Jika dilihat dari hasil signifikansi antara tanpa *heteroscedastis* dan *white heteroscedastis*, dimana yang dengan *white heteroscedastis* lebih banyak variabel yang signifikan. Oleh karena itu, dipilih model dengan *white herteroscedastis*.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Pengujian yang dilakukan mulai dari uji t, uji F dan uji R^2 . Untuk uji F dan uji R^2 telah dilakukan dalam uraian uraian sebelumnya. Dari tabel output hasil

regresi dengan menggunakan *Software Eviews* untuk PLS dengan *White Heteroscedastis*, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Pofitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
PLS model dengan *White Heteroscedastis*

| Method: Pooled Least Squares | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Date: 12/24/09 Time: 15:16 | | | | |
| White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.052946 | 0.277435 | -3.795289 | 0.0006 |
| CA? | 1.716739 | 0.860601 | 1.994813 | 0.0544 |
| NON?(-1) | -2.409420 | 0.935269 | -2.576179 | 0.0147 |
| FDRSS?(-1) | 1.304123 | 0.248338 | 5.251392 | 0.0000 |
| BGHSS? | -1.59E-10 | 8.58E-11 | -1.853415 | 0.0728 |
| ASSETO? | 1.90E-12 | 4.86E-12 | 0.391710 | 0.6978 |
| R-squared | 0.407265 | Mean dependent var | | 0.265905 |
| Adjusted R-squared | 0.317456 | S.D. dependent var | | 0.139229 |
| S.E. of regression | 0.115026 | Sum squared resid | | 0.436623 |
| Log likelihood | 32.26023 | F-statistic | | 4.534817 |
| Durbin-Watson stat | 0.650682 | Prob(F-statistic) | | 0.002951 |

Sumber; Output Eview

Model persamaan dapat diturunkan dengan nilai-nilai koefisiennya seperti di atas dari hasil *output eviews*, dinyatakan untuk masing masing bank adalah :

$$\text{PROFIT_BMII} = -1.052946017 + 1.716738768 \cdot \text{CA_BMII} - 2.409419599 \cdot \text{NON_BMII}(-1) + 1.304122754 \cdot \text{FDRSS_BMII}(-1) - 1.585648291 \cdot 10^{-10} \cdot \text{BGHSS_BMII} + 1.904172487 \cdot 10^{-12} \cdot \text{ASSETO_BMII}$$

$$\text{PROFIT_BSMI} = -1.052946017 + 1.716738768 \cdot \text{CA_BSMI} - 2.409419599 \cdot \text{NON_BSMI}(-1) + 1.304122754 \cdot \text{FDRSS_BSMI}(-1) - 1.585648291 \cdot 10^{-10} \cdot \text{BGHSS_BSMI} + 1.904172487 \cdot 10^{-12} \cdot \text{ASSETO_BSMI}$$

$$\text{PROFIT_MEGA} = -1.052946017 + 1.716738768 \cdot \text{CA_MEGA} - 2.409419599 \cdot \text{NON_MEGA}(-1) + 1.304122754 \cdot \text{FDRSS_MEGA}(-1) - 1.585648291 \cdot 10^{-10} \cdot \text{BGHSS_MEGA} + 1.904172487 \cdot 10^{-12} \cdot \text{ASSETO_MEGA}$$

atau disederhanakan secara umum :

$$Y_i(t) = -1.052946 + (-2.409420) \cdot X_1(t-1) + (1.304123) \cdot X_2(t-1) + (-1.585648291e-10) \cdot X_3(t) \\ + (1.716739) \cdot X_4(t) + (1.904172487e-12) \cdot X_5(t)$$

F Hitung (-3.795289) (-2.576179) (5.251392) (5.251392) (1.994813) (0.391710)

Keterangan

- Y_i(t) = Tingkat profitabilitas bank umum syariah
 X₁(t-1) = Non performing Financing
 X₂(t-1) = Financing to Deposit Ratio
 X₃ = Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga
 X₄ = Capital Adequacy Ratio
 X₅ = Total Asset

Untuk pengujian hipotesis, berturut-turut dilakukan uji F, uji R-square dan Uji t sebagai berikut:

a. Uji Simultan atau Uji F

Uji F pada model regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai F hitung sebesar 4.53, sedangkan nilai F(n=6, d= 35), (d = N-k-1 =42-6-1=35, n=k=6), menurut tabel dengan α= 5% sebesar F= 2,45, Dengan demikian dalam hal ini F hitung lebih besar dari F table dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002589 maka tolak H₀ pada α=0,05. Dari hasil test ini berarti variable kecukupan modal, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, biaya bagi hasil dan total asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan *pooled least square model dengan whit hetercedastis*

b. Uji *Goodness of Fit* (koefisien determinansi)

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan koefisien determinansi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 (R-Square), besaran ini menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat. Bila $R^2 = 0$, artinya bahwa variabel terikat tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel bebasnya, sementara itu bila R^2 sama dengan 1, artinya bahwa variabel bebas secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel terikat

Dalam Tabel 4.5 terdapat *R-squared* sebesar 0,4072 atau dengan metode ini mampu menjelaskan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas sebesar 40.72%, sedangkan sisanya ada 59.27% dipengaruhi oleh di luar faktor-faktor yang dilakukan dalam penelitian

c. Uji Parsial atau uji t.

Uji t pada model regresi berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat, dengan cara sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis (1)

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya non performing financing tidak signifikan mempengaruhi terhadap profitabilitas

$H_1: \beta_1 \neq 0$ artinya non performing financing mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t pada $\alpha = 5\%$ dihasilkan bahwa nilai dari t untuk $\beta_1 = -2.576179$, ini berarti lebih besar dari nilai t table (2.02) dengan tingkat signifikan untuk β_1 sebesar $0.0147 < 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis $H_0: \beta_1 = 0$ ditolak atau $H_1: \beta_1 \neq 0$ diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel *non performing financing*

secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas, dalam hal ini return on equity (ROE)

Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas, telah dibuktikan kebenarannya statistik.

Pengujian Hipotesis (2)

Ho: $\beta_2 = 0$ artinya financing to deposit ratio tidak signifikan mempengaruhi terhadap profitabilitas

H1: $\beta_2 \neq 0$ artinya financing to deposit ratio mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t pada $\alpha = 5\%$ dihasilkan bahwa nilai dari t untuk $\beta_2 = -5.251392$, ini berarti lebih besar dari nilai t table (2,02) dengan tingkat signifikan untuk β_2 sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis Ho: $\beta_2 = 0$ ditolak atau H1: $\beta_2 \neq 0$ diterima, hal ini dapat diartikan bahwa *variable financing to deposit ratio* secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas, dalam hal ini *return on equity* (ROE).

Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas, telah dibuktikan kebenarannya secara statistik.

Pengujian Hipotesis (3)

Ho: $\beta_3 = 0$ artinya bagi hasil untuk pihak ketiga tidak signifikan mempengaruhi terhadap profitabilitas

H1: $\beta_3 \neq 0$ artinya bagi hasil untuk pihak ketiga mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t pada $\alpha = 5\%$ dihasilkan bahwa nilai dari t untuk $\beta_3 = -1.853415$, ini berarti lebih kecil dari nilai t table (2,02) dengan tingkat signifikan

untuk β_3 sebesar $0.0728 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis $H_0: \beta_3 = 0$ tidak ditolak atau $H_1: \beta_3 \neq 0$ tidak diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variable bagi hasil untuk pihak ketiga tidak signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas, dalam hal ini return on equity (ROE).

Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh bagi hasil untuk pihak ketiga terhadap profitabilitas, tidak terbukti kebenarannya secara statistik.

Pengujian Hipotesis (4)

$H_0: \beta_4 = 0$ artinya ratio kecukupan modal tidak signifikan mempengaruhi terhadap profitabilitas

$H_1: \beta_4 \neq 0$ artinya ratio kecukupan modal mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t pada $\alpha = 5\%$ dihasilkan bahwa nilai dari t untuk $\beta_4 = 1.994813$, ini berarti lebih kecil dari nilai t table (2.02) dengan tingkat signifikan untuk β_4 sebesar $0.0544 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis $H_0: \beta_4 = 0$ tidak ditolak atau $H_1: \beta_4 \neq 0$ tidak diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variable ratio kecukupan modal tidak signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas, dalam hal ini return on equity (ROE).

Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, tidak terbukti kebenarannya secara statistik.

Pengujian Hipotesis (5)

$H_0: \beta_5 = 0$ artinya bahwa besarnya total asset bank signifikan mempengaruhi terhadap profitabilitas

$H_1: \beta_5 \neq 0$ artinya besarnya total asset bank mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t pada $\alpha = 5\%$ dihasilkan bahwa nilai dari t untuk $\beta_5 = 0.391710$, ini berarti lebih kecil dari nilai t table (2.02) dengan tingkat signifikan untuk β_5 sebesar $0.6978 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis $H_0: \beta_5 = 0$ ditolak atau $H_1: \beta_5 \neq 0$ tidak diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variable besarnya total asset suatu bank tidak signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas, dalam hal ini return on equity (ROE)

Sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ada pengaruh besarnya total asset suatu bank syariah terhadap profitabilitas, tidak terbukti kebenarannya secara statistik

Pengujian Hipotesis (6)

$H_0: \beta_1=0, \beta_2=0, \beta_3=0, \beta_4=0, \beta_5=0$ artinya bahwa NPF, FDR, CAR, bagi hasil dan besarnya total asset bank tidak signifikan mempengaruhi terhadap profitabilitas

$H_1: \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0, \beta_5 \neq 0$ artinya besarnya NPF, FDR, CAR, bagi hasil dan total asset bank mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji F pada $\alpha = 5\%$ dihasilkan bahwa nilai F (hitung) = 4.53, ini berarti lebih besar dari nilai F table (2.45) dengan tingkat signifikan $0,001589 < 0,05=5\%$ yang artinya bahwa hipotesis H_0 : ditolak atau dapat diartikan bahwa variable besarnya NPF, FDR, CAR, bagi hasil dan total asset suatu bank secara bersama-sama signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas, dalam hal ini return on equity (ROE)

Ketika semua variable penelitian yang diduga mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank adalah sama dengan nol atau tidak ada pengaruh, atau rendah, maka ada intercept yang mempunyai hubungan secara negatif sebesar -1.052946, dengan tingkat signifikan 0.0006 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, artinya bahwa *intercepts* mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas atau $Y = -1.052946$

4.7 Pembahasan

Dari hasil perhitungan secara statistik dengan menggunakan *software Eview* menunjukkan bahwa kelima faktor yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, biaya bagi hasil untuk pihak ketiga dan besarnya total asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank umum syariah. Secara sendiri-sendiri faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *variable non performing financing* dan *variable financing to deposit ratio*, sedangkan *variable capital adequacy ratio*, besarnya total asset dan bagi hasil untuk pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Penelitian Neneng Zainah, Imam Gozail dan Abdel-Hameed M. Bashir, sesuai dengan penelitian kali ini yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank secara statistik.

Besarnya *non performing financing* secara statistik berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dalam hal yang wajar, karena semakin tinggi NPF maka semakin kecil perolehan bagi hasil, disamping itu harus meningkatkan cadangan untuk pembiayaan tersebut dan cadangan ini tentunya diperlukan tambahan setoran modal, sehingga besaran pembagi bagi ROE menjadi lebih besar, sedangkan tingkat perolehan laba juga semakin kecil. Sehingga dengan demikian akan menurunkan ratio ROE, hal ini ditunjukkan dengan koefisiennya yang negatif dari model yang dipilih ($\beta_1 = -2.049420$) dengan tingkat signifikan 0.00147 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, artinya bahwa setiap ada peningkatan NPF sebesar 1% akan menurunkan tingkat ROE sebesar 2.05 %, atau sebaliknya setiap ada penurunan NPF sebesar 1% akan terjadi kenaikan ROE sebesar 2.05%, jika diasumsikan bahwa faktor-faktor variabel yang lainnya tetap, tetapi kenaikan atau penurunan itu terjadi pada periode berikutnya. sehingga dapat dikatakan bahwa antara ROE dan NPF mempunyai hubungan korelasi negatif.

Dari hasil penelitian Neneng Zainah untuk bank konvensional di Indonesia NPL tidak pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di bank umum konvensional, sedangkan penelitian Imam Gozali, untuk bank syariah, variabel NPF berpengaruh

negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, hal ini penelitian Gozali telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan kali ini

Dari hasil penelitian di atas terlihat juga bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan peningkatannya pembiayaan yang disalurkan, yang dilakukan dengan cara sehat dan profesional akan meningkatkan perolehan laba bank tersebut, dengan modal yang sama dan mengoptimalkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun akan meningkatkan perolehan pendapatan dan pada akhirnya akan meningkatkan ROE pada periode berikutnya. Peningkatan tersebut secara statistik dinyatakan dengan koefisiennya sebesar 1.304123 ($\beta_2 = 1.304123$) dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.000$ atau lebih kecil 0,05 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan FDR sebesar 1%, maka akan terjadi meningkatkan profitabilitas atau ROE sebesar 1.3%, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan FDR sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar 1.3 %, dengan asumsi bahwa faktor-faktor atau variabel yang lain dianggap tetap, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara ROE dengan FDR mempunyai hubungan korelasi yang positif.

Hasil penelitian variabel FDR ini sesuai dengan penelitian Neneng Zainah untuk bank konvensional di Indonesia dan penelitian Abdel-Hameed M. Bashir terhadap perbankan Islam di Timur Tengah dan penelitian Iman Gozali khusus Bank Syariah Mandiri, yang menyatakan bahwa ratio pembiayaan (FDR/LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas untuk perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah.

Untuk CAR tidak signifikan secara statistik pengaruhnya terhadap ROE, hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada, karena dengan meningkatnya CAR suatu bank, maka diperlukan tambahan setoran modal baik dari sumber internal maupun dari sumber eksternal. Dengan meningkatnya CAR secara otomatis meningkatkan besaran modal yang harus disetor, dimana modal merupakan komponen pembagi dari ROE, apabila pembaginya atau CAR nya semakin besar, tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan perolehan pendapatan yang berarti, maka pengaruh perubahan

tersebut menjadi tidak berarti, oleh karena itu peningkatan CAR tidak mutlak atau tidak signifikan terhadap profitabilitas suatu bank secara statistik.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh variabel CAR yang dilakukan oleh Neneng Zainah dan Abdel-Hameed M. Bashir, yang menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian kali ini, dalam penelitian mereka dihasilkan bahwa faktor variabel ini signifikan mempengaruhi profitabilitas secara positif, sedangkan dalam penelitian Imam Gozali terjadi kebalikannya, yang menyimpulkan bahwa variabel CAR mempengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas khusus untuk Bank Syariah Mandiri pada periode penelitiannya dan dalam penelitian kali ini variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan

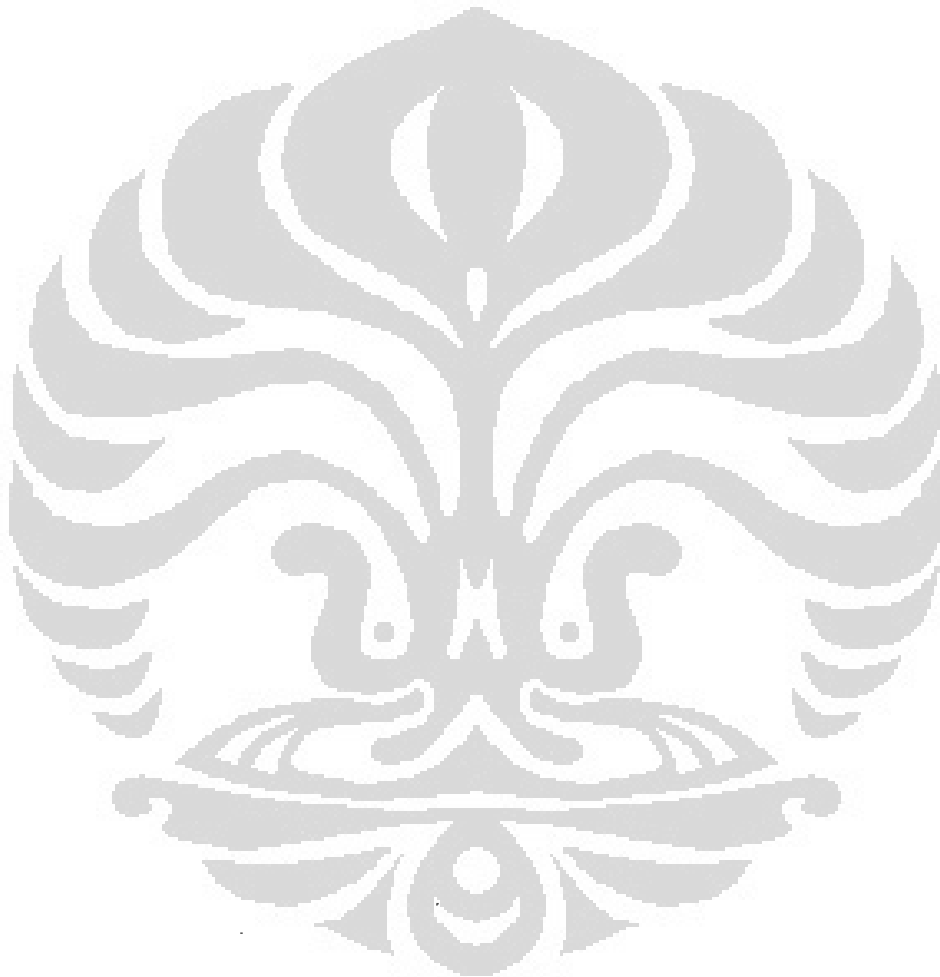
Sesuai dengan hasil regresi, bahwa pengaruh asset tidak signifikan terhadap ROE secara statistik, hal ini sudah sejalan dengan teori, dengan meningkatnya asset maka akan meningkatnya FDR, maka akan terjadi peningkatan pendapatan di satu sisi, tetapi dengan meningkatnya asset diperlukan tambahan setoran modal untuk menjaga agar tetap dapat menjaga ketentuan rasio kecukupan modal berada diatas batas minimum yang ditentukan BI di sisi yang lain, oleh karena itu jika hanya mengejar pertumbuhan asset tanpa memperdulikan kualitas asset produktifnya, hal ini akan menurunkan perolehan pendapatan, karena meningkatnya NPF, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat ROE, sehingga besar asset tidak signifikan mempengaruhi ROE secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winwin Yadiati dari Universitas Padjajaran Bandung untuk bank syariah dan penelitian Ni Putu Ena Marbeya dan Agung Subarya Universitas Udayana untuk perbankan konvensional yang menyatakan bahwa besarnya asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, tetapi yang mempengaruhi hanya faktor kemudahan untuk pendanaan di pasar uang dan pasar modal

Dari hasil penelitian terlihat bahwa besarnya bagi hasil untuk pihak ketiga tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, oleh karena itu untuk menunjukkan bahwa bank syariah lebih adil dalam berbagi dibandingkan dengan bank konvensional, sebenarnya tingkat bagi hasil dapat lebih ditingkatkan lagi

dengan kondisi bagi hasil yang ada saat ini, karena berdasarkan hasil regresi menunjukkan demikian.

Dengan besarnya R-square 40.73%, artinya masih ada sekitar 59.27% faktor-faktor di luar variabel penelitian yang masih mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank umum syariah, untuk hasil penelitian yang lebih akurat diperlukan untuk memasukkan faktor-faktor tersebut sebagai variabel bebas dalam penelitian selanjutnya agar besaran R-square menjadi lebih besar mendekati 1.



BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Dengan panel data menggunakan *Pooled Least Square Model*, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non-performing financing* (NPF) signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah dengan koefisien (β_1) = -2.049420, artinya bawah setiap terjadi peningkatan kredit bermasalah (NPF) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar 2.05%. Sehingga antara ROE dan mempunyai hubungan korelasi negatif.
2. *Financing to deposit ratio* (FDR) signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah dengan koefisien (β_2) = 1.304123, yang berarti bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan ROE sebesar 1.3%. Sehingga hubungan antara ROE dan FDR dikatakan sebagai hubungan korelasi positif
3. Bagi hasil untuk dana pihak ketiga tidak signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah. Namun koefisiennya dalam persamaan model (β_3)= minus 1.585648291e-10, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan bagi hasil juga akan menurunkan ROE, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik sampai pada besaran tertentu kenaikannya. Apabila kenaikan bagi hasil tersebut telah melewati batas besaran tertentu maka pengaruh kenaikan tersebut menjadi signifikan, dan hubungan keduanya adalah korelasi negatif
4. Ratio kecukupan modal (CAR) tidak signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah, tetapi walaupun tidak signifikan

pengaruh CAR terhadap ROE, tetapi keduanya mempunyai korelasi positif, hal ini terlihat dari koefisiennya (β_4) yang positif.

5. Besarnya total asset tidak signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah, namun keduanya variabel tersebut masih mempunyai hubungan korelasi positif, hal ini terjadi karena koefisiennya (β_5) positif, artinya bahwa setiap kenaikan asset akan diikuti oleh kenaikan ROE, tetapi besaran kenaikannya tidak signifikan secara statistik
6. Dari hasil uji F, variabel *non-performing financing*, *financing to deposito ratio*, *capital adequacy ratio*, bagi hasil untuk dana pihak ketiga dan besarnya total asset secara bersama-sama signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara statistik.

Dari hasil analisis data di atas bahwa faktor yang signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah faktor *non performing financing dan financing to deposit ratio*, sedangkan faktor yang tidak signifikan secara statistik mempengaruhi profitabilitas bank adalah faktor besarnya *capital adequacy ratio*, besarnya total asset, dan besarnya bagi hasil untuk pihak ketiga, namun secara bersama-sama faktor-faktor tersebut signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat profitabilitas.

5.2 SARAN

Sesuai dengan kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Profitabilitas, dalam hal ini ROE, suatu bank umum syariah di Indonesia tidak signifikan dipengaruhi oleh besarnya bagi hasil untuk dana pihak ketiga secara statistik. Oleh karena itu, besar bagi hasil untuk dana pihak ketiga yang selama ini diterapkan di bank syariah masih dapat ditingkatkan lagi sampai pada tingkat tertentu, minimal sedikit lebih tinggi dari tingkat suku bunga di bank konvensional pada saat kondisi memungkinkan, karena bank umum syariah harus menerapkan prinsip bagi hasil yang benar-benar adil dengan

membandingkan ROE dengan bagi hasil untuk pihak ketiga dan tidak menjadikan tingkat suku bunga bank konvensional sebagai acuan.

2. Besarnya asset tidak secara otomatis akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank, namun hanya mempunyai pengaruh sedikit memudahkan bank untuk mendapatkan pendanaan di pasar uang dan pasar modal. Oleh karena itu, tidak diperlukan untuk meningkatkan asset secara berlebihan dan tergesa-gesa, karena hal ini akan memperkecil pendapatan dan pengelolaan dana menjadi tidak efisien karena banyak kelebihan likuiditas yang *idle* yang hanya ditempatkan di Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan *return* yang rendah.
3. Dengan tidak signifikannya pengaruh besar asset terhadap profitabilitas perbankan syariah, sebaiknya Bank Indonesia tidak terlalu memacu pertumbuhan asset perbankan syariah secara tergesa-gesah, tetapi membiarkan pertumbuhan asset dengan alamiah, karena lebih penting adalah menjaga operasional perbankan syariah yang sehat agar menadapat kepercayaan masyarakat serta bermanfaat untuk menggerakkan roda perekonomian dan kemaslahatan umat.
4. Dari hasil pengolahan data, diketahui $R^2 = 40.72\%$ artinya bahwa dari variabel-variabel tersebut di atas yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, atau masih 59.28% ada variabel lain yang menentukan atau mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah, oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya dapat memasukan variabel yang lain tersebut, agar penelitian mampu menjelaskan dengan akurasi yang lebih tinggi atau R^2 nya mendekati 1.
5. Dalam penelitian ini hanya mengambil sample tiga bank syariah, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan sample yang lebih banyak lagi, karena pada akhir tahun 2008 hingga sepanjang tahun 2009 ada beberapa bank umum syariah yang baru didirikan, seperti BRI Syariah, Bukopin Syariah dan dalam waktu dekat akan berdiri BCA Syariah, BNI Syariah (*spin off* dari UUS) dan Panin Bank Syariah dan BTN Syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Quran dan terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia
- Antonio, M Syafi'i, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta
- Ascarya, 2007, *Akad & Produk Bank Syariah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta ,
- Bank Indoensia, 2006, Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, Bank Indonesia, Jakarta
- Chapra, M. Umer, 2000, *Sistem Moneter Islam*, Edisi Bahasa Indonesia, Gema Insani, Jakarta
- Chapra, M. Umer, 1999, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Edisi Bahasa Indonesia, Risalah Gusti, Surabaya,
- FE UI, *Modul Basic Econometri*, Laboratorium Komputasi, UI
- Gujarati, Damodar N, 2006, *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga*, Edisi Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta
- Harahap, Sofyan Safri, 2001, *Menuju Perumusan Teori Akutansi Islam*, Pustaka Quatum, Jakarta.
- Khan, M Fahim, 1992, *Essays in Islamic Economics*, The Islamic Foundation, London
- Mannan, M. Abdul, 1997, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT Dana Bhakti Prima Yasa. Yogyakarta
- Marthon, Said Sa'ad, 2004, *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global*, Zikrul Hakim, Jakarta.
- Metwally, M, M, 2007, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Edisi Bahasa Indoensia, Bangkit Daya Insani, Jakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1990, *Aplikasi Akutansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*, Edisi 1, BPFE Yogyakarta
- Myers, Stewart C. And Brealey Richard A. , 1991, *Principle Corporate Finance*, Fourth Edition, McGraw Hill, New York

- P3EI dan Bank Indonesia, 2008, *Ekonomi Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 1992, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Ross, Stephen A, et all, 2008, *Modern Financial Management*, Eight Edition, Mc Growhill, New York
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, 1986, *Partnership and Profit-Sharing in Islamic Law*, The Islamic Foundation, London
- Suyatno, Thomas dkk, 1992, *Dasar-Dasar Perkreditan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Syahrial, Dermawan, 2007, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Mitra Wacana, Jakarta
- Usman, Hardius dan Nachrowi, Nachrowi D, 2006 *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Usman, Hardius dan Nachrowi, Nachrowi D, 2002, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Usman, Hardius dan Nasution, Edwin Mustafa, 2008, *Proses Penelitian Kuantitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Wasilah dan Nurhayati, Sri, 2009, *Akutansi Syariah di Indonesia*, Salemba empat, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu, 2007, *Analisis Ekenometrika dan Statistik dengan Eviews*, UPP STIM, Yogyakarta

Jurnal

- Arifin, Zainul , 2007, Aspek Permodalan Perbankan Syariah, shariahlife, Paper
- Afandi, Moch Yazid, 2006, Aspek Legal Perbankan Syariah di Indonesia, Paper
- Baraba, Ahmad, 2000, *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*, Paper, Mimo
- Bashir, Ahmad–Hameed. 2000, *Determinants Profitability and Rate of Return Margins in Islamic Bank ; Some evidence from the Middle East*, Paper
- Marbeya, Ni Putu Ena dan Suharya, Agung, 2008, *Pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan,*

debt to equity ratio dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Paper

Yadiati, Winwin, 2007, *The Influence of Equity Financing rate and Funding Rate on Profitability of Islamic Banking*, Paper

No Name, 2006, *Introduction Econometrics, The Chow Test for Structural Change*, Spring 2006, Paper

Tesis dan Skripsi

Dewi, Mira Puspita, 2005, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Jasa Perbankan*, Tesis. UI

Hartono, 2007, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat*, Tesis, UI

Gozali, Imam, 2007, *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari:2004–Oktober:2006) (2007)*, Skripsi UII

Zainah, Neneng, 2005, *Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan, net interest margin dan biaya operasional dengan pendapatan operasional terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) bank umum di Indonesia periode 2002-2003*, Tesis, UI

Laporan Keuangan Bank-Bank

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2005 s/d 2008

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2005 s/d 2008

Laporan Keuangan Bank Mega Syariah tahun 2005 s/d 2008

Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2008

LAMPIRAN

Lampiran 1A Data Penelitian

| obs | ASSETO_BMII | ASSETO_BS MI | ASSETO_ME GA | BGHSS_BMII | BGHSS_BSMI | BGHSS_MEG A | CA_BMII | CA_BSMI | CA_MEGA |
|--------|-------------|-----------------|-----------------|------------|------------|----------------|----------|----------|----------|
| 2005:4 | 7.43E+09 | 8.27E+09 | 8.97E+08 | 3.83E+08 | 3.86E+08 | 24973000 | 0.163300 | 0.118800 | 0.104000 |
| 2006:1 | 7.65E+09 | 8.23E+09 | 8.05E+08 | 1.32E+08 | 1.12E+08 | 16930000 | 0.168800 | 0.126700 | 0.099900 |
| 2006:2 | 7.88E+09 | 8.71E+09 | 1.18E+09 | 2.71E+08 | 2.23E+08 | 37330000 | 0.150800 | 0.115100 | 0.092000 |
| 2006:3 | 8.12E+09 | 8.90E+09 | 1.08E+09 | 4.21E+08 | 3.38E+08 | 89210000 | 0.145000 | 0.119500 | 0.091000 |
| 2006:4 | 8.37E+09 | 9.55E+09 | 2.33E+09 | 5.70E+08 | 4.55E+08 | 1.09E+08 | 0.142300 | 0.125600 | 0.093000 |
| 2007:1 | 8.87E+09 | 1.04E+10 | 2.53E+09 | 1.29E+08 | 1.09E+08 | 49015000 | 0.148500 | 0.165000 | 0.093200 |
| 2007:2 | 9.41E+09 | 1.04E+10 | 2.34E+09 | 2.52E+08 | 2.35E+08 | 92210000 | 0.126600 | 0.148000 | 0.107200 |
| 2007:3 | 9.97E+09 | 1.15E+10 | 2.41E+09 | 3.72E+08 | 3.61E+08 | 1.26E+08 | 0.112300 | 0.137100 | 0.115800 |
| 2007:4 | 1.06E+10 | 1.29E+10 | 2.56E+09 | 4.47E+08 | 5.12E+08 | 1.55E+08 | 0.106900 | 0.124300 | 0.129100 |
| 2008:1 | 1.10E+10 | 1.40E+10 | 2.11E+09 | 1.18E+08 | 1.69E+08 | 24980000 | 0.114600 | 0.120300 | 0.175600 |
| 2008:2 | 1.14E+10 | 1.63E+10 | 2.18E+09 | 2.16E+08 | 3.45E+08 | 47086000 | 0.095700 | 0.122800 | 0.181400 |
| 2008:3 | 1.19E+10 | 1.65E+10 | 2.66E+09 | 3.57E+08 | 5.45E+08 | 72450000 | 0.112500 | 0.115400 | 0.155100 |
| 2008:4 | 1.26E+10 | 1.71E+10 | 3.10E+09 | 5.15E+08 | 7.93E+08 | 1.17E+08 | 0.108300 | 0.128600 | 0.134800 |
| 2009:1 | 1.35E+10 | 1.77E+10 | 3.32E+09 | 1.96E+08 | 2.40E+08 | 63070000 | 0.121000 | 0.147300 | 0.120400 |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

LAMPIRAN I:

Lampiran 1B Data Penelitian

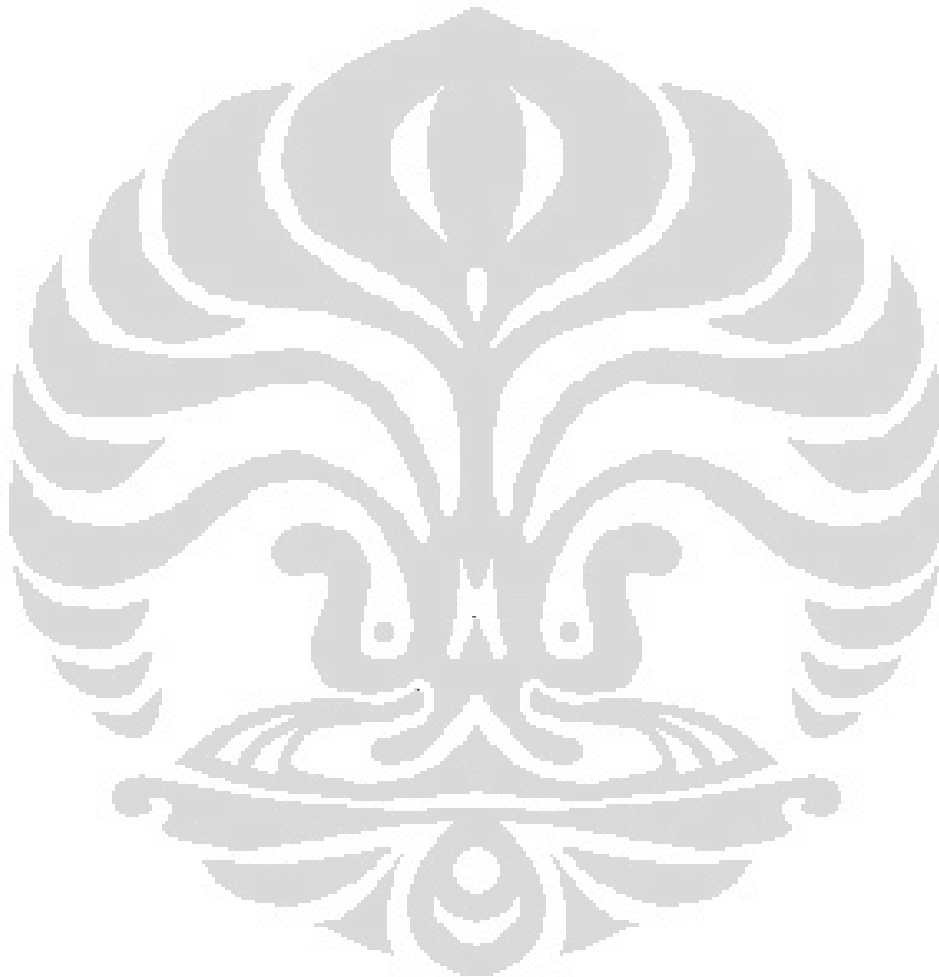
| obs | FDRSS_BMII | FDRSS_BSMI | FDRSS_MEGA | NON_BMII | NON_BSMI | NON_MEGA | PROFIT_BMII | PROFIT_BSMI | PROFIT_MEGA |
|--------|------------|------------|------------|----------|----------|----------|-------------|-------------|-------------|
| 2005:4 | 0.890800 | 0.830900 | 0.978100 | 0.028000 | 0.035000 | 0.005600 | 0.181000 | 0.145600 | 0.048700 |
| 2006:1 | 0.920000 | 0.877500 | 0.969800 | 0.027700 | 0.047300 | 0.005500 | 0.236100 | 0.111500 | 0.103300 |
| 2006:2 | 0.912400 | 0.936800 | 1.006800 | 0.038900 | 0.043500 | 0.008600 | 0.212900 | 0.098500 | 0.172900 |
| 2006:3 | 0.872900 | 0.954300 | 1.006100 | 0.044300 | 0.068000 | 0.009500 | 0.197700 | 0.087000 | 0.337600 |
| 2006:4 | 0.836000 | 0.901800 | 0.996400 | 0.057600 | 0.069400 | 0.013200 | 0.219900 | 0.102300 | 0.447800 |
| 2007:1 | 0.905100 | 0.873200 | 0.971500 | 0.036700 | 0.079800 | 0.019500 | 0.311500 | 0.200400 | 0.398300 |
| 2007:2 | 0.970600 | 0.956400 | 0.988300 | 0.048900 | 0.080400 | 0.011900 | 0.297200 | 0.174900 | 0.607000 |
| 2007:3 | 1.028700 | 0.942300 | 0.936800 | 0.065900 | 0.072200 | 0.017100 | 0.242900 | 0.165700 | 0.618400 |
| 2007:4 | 0.991600 | 0.929800 | 0.860900 | 0.029600 | 0.056400 | 0.010000 | 0.232400 | 0.160500 | 0.579900 |
| 2008:1 | 0.957300 | 0.910500 | 0.902600 | 0.032400 | 0.063600 | 0.010600 | 0.374900 | 0.226400 | 0.434500 |
| 2008:2 | 1.029400 | 0.892100 | 0.817600 | 0.048200 | 0.050800 | 0.018900 | 0.343700 | 0.227800 | 0.320000 |
| 2008:3 | 1.062800 | 0.991100 | 0.811600 | 0.049300 | 0.051000 | 0.018500 | 0.332100 | 0.221800 | 0.224500 |
| 2008:4 | 1.044100 | 0.891200 | 0.795800 | 0.043300 | 0.056600 | 0.015000 | 0.311400 | 0.213400 | 0.110600 |
| 2008:1 | 0.984400 | 0.868500 | 0.902300 | 0.064100 | 0.058100 | 0.017200 | 0.421300 | 0.194100 | 0.097200 |



LAMPIRAN 2 :

Lampiran 2 : Coeffisien covariance matrix variabel bebas

| | CA? | NON?(-1) | FDRSS?(-1) | BGHSS? | ASSETO? |
|------------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|
| CA? | 0.688069 | -0.260743 | 0.169592 | 1.24E-11 | 2.49E-14 |
| NON?(-1) | -0.260743 | 1.485363 | -0.160839 | -3.24E-12 | 1.24E-12 |
| FDRSS?(-1) | 0.169592 | -0.160839 | 0.130376 | -2.45E-12 | -9.20E-13 |
| BGHSS? | 1.24E-11 | -3.24E-12 | -2.45E-12 | 5.36E-21 | 3.12E-25 |
| ASSETO? | 2.49E-14 | 1.24E-12 | -9.20E-13 | 3.12E-25 | 2.66E-23 |



LAMPIRAN 3

Lampiam 3A: Corellation Matrix Data Penelitian

| | ASSETO_BMII | ASSETO_BSMI | ASSETO_MEGA | BGHSS_BMII | BGHSS_BSMI | BGHSS_MEGA | CA_BMII | CA_BSMI | CA_MEGA | FDRSS_BMII |
|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|------------|
| ASSETO_BMII | 1.000000 | 0.983952 | 0.841665 | -0.027913 | 0.407184 | 0.270774 | -0.827058 | 0.119445 | 0.687799 | 0.786045 |
| ASSETO_BSMI | 0.983952 | 1.000000 | 0.789057 | -0.026475 | 0.439277 | 0.193818 | -0.825433 | 0.028652 | 0.757460 | 0.792865 |
| ASSETO_MEGA | 0.841665 | 0.789057 | 1.000000 | 0.127948 | 0.395064 | 0.518486 | -0.731204 | 0.450376 | 0.382253 | 0.588188 |
| BGHSS_BMII | -0.027913 | -0.026475 | 0.127948 | 1.000000 | 0.826414 | 0.717442 | -0.133044 | -0.375441 | -0.205129 | -0.050747 |
| BGHSS_BSMI | 0.407184 | 0.439277 | 0.395064 | 0.826414 | 1.000000 | 0.634111 | -0.471953 | -0.387985 | 0.234141 | 0.429363 |
| BGHSS_MEGA | 0.270774 | 0.193818 | 0.518486 | 0.717442 | 0.634111 | 1.000000 | -0.499000 | 0.083289 | -0.074444 | 0.278180 |
| CA_BMII | -0.827058 | -0.825433 | -0.731204 | -0.133044 | -0.471953 | -0.499000 | 1.000000 | 0.031455 | -0.776315 | -0.806454 |
| CA_BSMI | 0.119445 | 0.028652 | 0.450376 | -0.375441 | -0.387985 | 0.083289 | 0.031455 | 1.000000 | -0.289524 | -0.015268 |
| CA_MEGA | 0.687799 | 0.757460 | 0.382253 | -0.205129 | 0.234141 | -0.074444 | -0.776315 | -0.289524 | 1.000000 | 0.696583 |
| FDRSS_BMII | 0.786045 | 0.792865 | 0.588188 | -0.050747 | 0.429363 | 0.278180 | -0.806454 | -0.015268 | 0.696583 | 1.000000 |
| FDRSS_BSMI | 0.103664 | 0.081184 | 0.120660 | 0.202811 | 0.183322 | 0.426173 | -0.363285 | -0.229735 | 0.116975 | 0.321983 |
| FDRSS_MEGA | -0.829964 | -0.887235 | -0.604599 | -0.100295 | -0.607343 | -0.238518 | 0.798294 | 0.191341 | -0.810975 | -0.849262 |
| NON_BMII | 0.422723 | 0.370727 | 0.552115 | 0.230205 | 0.163384 | 0.400967 | -0.403947 | 0.278504 | 0.011471 | 0.268728 |
| NON_BSMI | 0.023783 | -0.069898 | 0.422526 | 0.043670 | -0.132956 | 0.486770 | -0.150720 | 0.714063 | -0.280232 | -0.073854 |
| NON_MEGA | 0.647278 | 0.663021 | 0.777848 | -0.059299 | 0.181579 | 0.253396 | -0.622227 | 0.465754 | 0.381353 | 0.539330 |
| PROFIT_BMII | 0.831410 | 0.820028 | 0.700783 | -0.496092 | -0.094090 | -0.160486 | -0.580796 | 0.362354 | 0.640347 | 0.553367 |
| PROFIT_BSMI | 0.779283 | 0.808270 | 0.672961 | -0.314892 | 0.180957 | -0.036064 | -0.710028 | 0.249737 | 0.795264 | 0.744562 |
| PROFIT_MEGA | -0.044266 | -0.117239 | 0.255634 | 0.101055 | -0.082352 | 0.572969 | -0.384529 | 0.286341 | 0.050056 | 0.062772 |

Lampiran 3A : Corellation Matrix Data Penelitian

| | FDRSS_BSMI | FDRSS_MEGA | NON_BMII | NON_BSMI | NON_MEGA | PROFIT_BSMI | PROFIT_BSMI | PROFIT_MEGA |
|-------------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-------------|-------------|
| ASSETO BMII | 0.103664 | -0.829964 | 0.422723 | 0.023783 | 0.647278 | 0.831410 | 0.779283 | -0.044266 |
| ASSETO BSMI | 0.081184 | -0.887235 | 0.370727 | -0.069898 | 0.663021 | 0.820028 | 0.808270 | -0.117239 |
| ASSETO MEGA | 0.120660 | -0.604599 | 0.552115 | 0.422526 | 0.777848 | 0.700783 | 0.672961 | 0.255634 |
| BGHSS BMII | 0.202811 | -0.100295 | 0.230205 | 0.043670 | -0.059299 | -0.496092 | -0.314892 | 0.101055 |
| BGHSS BSMI | 0.183322 | -0.607343 | 0.163384 | -0.132956 | 0.181579 | -0.094090 | 0.180957 | -0.082352 |
| BGHSS MEGA | 0.426173 | -0.238518 | 0.400967 | 0.486770 | 0.253396 | -0.160486 | -0.036064 | 0.572969 |
| CA BMII | -0.363285 | 0.798294 | -0.403947 | -0.150720 | -0.622227 | -0.580796 | -0.710028 | -0.384529 |
| CA BSMI | -0.229735 | 0.191341 | 0.278504 | 0.714063 | 0.465754 | 0.362354 | 0.249737 | 0.286341 |
| CA MEGA | 0.116975 | -0.810975 | 0.011471 | -0.280232 | 0.381353 | 0.640347 | 0.795264 | 0.050056 |
| FDRSS BMII | 0.321983 | -0.849262 | 0.268728 | -0.073854 | 0.539330 | 0.553367 | 0.744562 | 0.062772 |
| FDRSS BSMI | 1.000000 | -0.094552 | 0.284310 | 0.312733 | 0.172455 | -0.037373 | -0.035053 | 0.492784 |
| FDRSS MEGA | -0.094552 | 1.000000 | -0.080290 | 0.244958 | -0.508902 | -0.565430 | -0.769835 | 0.118276 |
| NON BMII | 0.284310 | -0.080290 | 1.000000 | 0.470185 | 0.640279 | 0.317705 | 0.110852 | 0.238049 |
| NON BSMI | 0.312733 | 0.244958 | 0.470185 | 1.000000 | 0.457635 | 0.122835 | 0.033733 | 0.702465 |
| NON MEGA | 0.172455 | -0.508902 | 0.640279 | 0.457635 | 1.000000 | 0.636247 | 0.657798 | 0.216916 |
| PROFIT BMII | -0.037373 | -0.565430 | 0.317705 | 0.122835 | 0.636247 | 1.000000 | 0.815957 | -0.058852 |
| PROFIT BSMI | -0.035053 | -0.769835 | 0.110852 | 0.033733 | 0.657798 | 0.815957 | 1.000000 | 0.052295 |
| PROFIT MEGA | 0.492784 | 0.118276 | 0.238049 | 0.702465 | 0.216916 | -0.058852 | 0.052295 | 1.000000 |

Lampiran 4 Output Eviews Hasil Regresi Berganda data Panel

a. Profitabilitas (ROE) dengan Pooled Least Square

| | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Dependent Variable: PROFIT? | | | | |
| Method: Pooled Least Squares | | | | |
| Date: 12/24/09 Time: 14:06 | | | | |
| Sample(adjusted): 2006:1 2009:1 | | | | |
| Included observations: 13 after adjusting endpoints | | | | |
| Number of cross-sections used: 3 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 39 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.052946 | 0.415948 | -2.531434 | 0.0163 |
| CA? | 1.716739 | 1.019549 | 1.683822 | 0.1017 |
| NON?(-1) | -2.409420 | 1.464913 | -1.644753 | 0.1095 |
| FDRSS?(-1) | 1.304123 | 0.357583 | 3.647048 | 0.0009 |
| BGHSS? | -1.59E-10 | 1.47E-10 | -1.079154 | 0.2883 |
| ASSETO? | 1.90E-12 | 6.79E-12 | 0.280437 | 0.7809 |
| R-squared | 0.407265 | Mean dependent var | 0.265905 | |
| Adjusted R-squared | 0.317456 | S.D. dependent var | 0.139229 | |
| S.E. of regression | 0.115026 | Sum squared resid | 0.436623 | |
| Log likelihood | 32.26023 | F-statistic | 4.534817 | |
| Durbin-Watson stat | 0.650682 | Prob(F-statistic) | 0.002951 | |

b. Profitabilitas (ROE) dengan *Fixed Effect Model* (MET)

Dependent Variable: PROFIT?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/24/09 Time: 15:07
 Sample(adjusted): 2006:1 2009:1
 Included observations: 13 after adjusting endpoints
 Number of cross-sections used: 3
 Total panel (balanced) observations: 39

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| CA? | 1.462798 | 0.988944 | 1.479151 | 0.1492 |
| NON?(-1) | 0.115311 | 1.735874 | 0.066428 | 0.9475 |
| FDRSS?(-1) | 1.056663 | 0.363179 | 2.909482 | 0.0066 |
| BGHSS? | -1.56E-10 | 1.40E-10 | -1.188990 | 0.2435 |
| ASSETO? | 1.44E-11 | 8.45E-12 | 1.701777 | 0.0988 |
| Fixed Effects | | | | |
| _BMII-C | -1.007560 | | | |
| _BSMI--C | -1.118553 | | | |
| _MEGA-C | -0.835468 | | | |
| R-squared | 0.501393 | Mean dependent var | 0.265905 | |
| Adjusted R-squared | 0.388805 | S.D. dependent var | 0.139229 | |
| S.E. of regression | 0.108848 | Sum squared resid | 0.367285 | |
| Log likelihood | 35.63237 | F-statistic | 4.453320 | |
| Durbin-Watson stat | 0.646602 | Prob(F-statistic) | 0.001589 | |

c. Profitabilitas (ROE) PLS Model dengan White hetersekedasticity

Dependent Variable: PROFIT?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/24/09 Time: 15:16
 Sample(adjusted): 2006:1 2009:1
 Included observations: 13 after adjusting endpoints
 Number of cross-sections used: 3
 Total panel (balanced) observations: 39
 White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | -1.052946 | 0.277435 | -3.795289 | 0.0006 |
| CA? | 1.716739 | 0.860601 | 1.994813 | 0.0544 |
| NON?(-1) | -2.409420 | 0.935269 | -2.576179 | 0.0147 |
| FDRSS?(-1) | 1.304123 | 0.248338 | 5.251392 | 0.0000 |
| BGHSS? | -1.59E-10 | 8.56E-11 | -1.853415 | 0.0728 |
| ASSETO? | 1.90E-12 | 4.86E-12 | 0.391710 | 0.6978 |
| R-squared | 0.407265 | Mean dependent var | | 0.265905 |
| Adjusted R-squared | 0.317456 | S.D. dependent var | | 0.139229 |
| S.E. of regression | 0.115026 | Sum squared resid | | 0.436623 |
| Log likelihood | 32.26023 | F-statistic | | 4.534817 |
| Durbin-Watson stat | 0.650682 | Prob(F-statistic) | | 0.002951 |

Estimation Equations:

$$\text{PROFIT_BMII} = C(1) + C(2)*CA_BMII + C(3)*NON_BMII(-1) + C(4)*FDRSS_BMII(-1) + C(5)*BGHSS_BMII + C(6)*ASSETO_BMII$$

$$\text{PROFIT_BSMI} = C(1) + C(2)*CA_BSMI + C(3)*NON_BSMI(-1) + C(4)*FDRSS_BSMI(-1) + C(5)*BGHSS_BSMI + C(6)*ASSETO_BSMI$$

$$\text{PROFIT_MEGA} = C(1) + C(2)*CA_MEGA + C(3)*NON_MEGA(-1) + C(4)*FDRSS_MEGA(-1) + C(5)*BGHSS_MEGA + C(6)*ASSETO_MEGA$$

Substituted Coefficients:

$$\text{PROFIT_BMII} = -1.052946017 + 1.716738768*CA_BMII - 2.409419599*NON_BMII(-1) + 1.304122754*FDRSS_BMII(-1) - 1.585648291e-10*BGHSS_BMII + 1.904172487e-12*ASSETO_BMII$$

$$\text{PROFIT_BSMI} = -1.052946017 + 1.716738768*CA_BSMI - 2.409419599*NON_BSMI(-1) + 1.304122754*FDRSS_BSMI(-1) - 1.585648291e-10*BGHSS_BSMI + 1.904172487e-12*ASSETO_BSMI$$

$$\text{PROFIT_MEGA} = -1.052946017 + 1.716738768*CA_MEGA - 2.409419599*NON_MEGA(-1) + 1.304122754*FDRSS_MEGA(-1) - 1.585648291e-10*BGHSS_MEGA + 1.904172487e-12*ASSETO_MEGA$$

d. Profitabilitas *Fixed Effect Model* (MET) dengan white heteroskedasticity

Dependent Variable: PROFIT?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/24/09 Time: 15:14

Sample(adjusted): 2006:1 2009:1

Included observations: 13 after adjusting endpoints

Number of cross-sections used: 3

Total panel (balanced) observations: 39

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| CA? | 1.462798 | 0.829499 | 1.763471 | 0.0877 |
| NON?(-1) | 0.115311 | 1.218755 | 0.094614 | 0.9252 |
| FDRSS?(-1) | 1.056663 | 0.361076 | 2.926432 | 0.0064 |
| BGHSS? | -1.66E-10 | 7.32E-11 | -2.265721 | 0.0306 |
| ASSETO? | 1.44E-11 | 5.15E-12 | 2.791910 | 0.0089 |
| Fixed Effects | | | | |
| _BMII—C | -1.007560 | | | |
| _BSMI—C | -1.118553 | | | |
| _MEGA—C | -0.835468 | | | |
| R-squared | 0.501393 | Mean dependent var | 0.265905 | |
| Adjusted R-squared | 0.388805 | S.D. dependent var | 0.139229 | |
| S.E. of regression | 0.108848 | Sum squared resid | 0.367285 | |
| Log likelihood | 35.63237 | F-statistic | 4.453320 | |
| Durbin-Watson stat | 0.646602 | Prob(F-statistic) | 0.001589 | |

Estimation Equations:

=====
 $PROFIT_BMII = C(6) + C(1)*CA_BMII + C(2)*NON_BMII(-1) + C(3)*FDRSS_BMII(-1) + C(4)*BGHSS_BMII + C(5)*ASSETO_BMII$

$PROFIT_BSMI = C(7) + C(1)*CA_BSMI + C(2)*NON_BSMI(-1) + C(3)*FDRSS_BSMI(-1) + C(4)*BGHSS_BSMI + C(5)*ASSETO_BSMI$

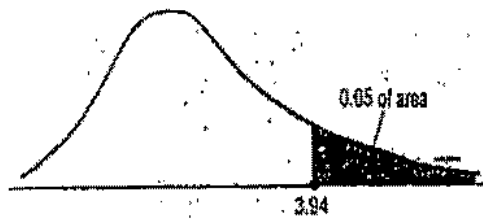
$PROFIT_MEGA = C(8) + C(1)*CA_MEGA + C(2)*NON_MEGA(-1) + C(3)*FDRSS_MEGA(-1) + C(4)*BGHSS_MEGA + C(5)*ASSETO_MEGA$

Substituted Coefficients:

=====
 $PROFIT_BMII = -1.00756023 + 1.462797802*CA_BMII + 0.1153111084*NON_BMII(-1) + 1.056663279*FDRSS_BMII(-1) - 1.65931787e-10*BGHSS_BMII + 1.438704219e-11*ASSETO_BMII$

$PROFIT_BSMI = -1.118552693 + 1.462797802*CA_BSMI + 0.1153111084*NON_BSMI(-1) + 1.056663279*FDRSS_BSMI(-1) - 1.65931787e-10*BGHSS_BSMI + 1.438704219e-11*ASSETO_BSMI$

$PROFIT_MEGA = -0.8354683256 + 1.462797802*CA_MEGA + 0.1153111084*NON_MEGA(-1) + 1.056663279*FDRSS_MEGA(-1) - 1.65931787e-10*BGHSS_MEGA + 1.438704219e-11*ASSETO_MEGA$



Appendix Table G(a)

Values of F for F Distributions with 0.05 of the Area in the Right Tail

LAMPIRAN 5 :
Tabel Nilai F untuk distribusi F dengan $\alpha = 5\%$

| Degrees of Freedom for Denominator | | Degrees of Freedom for Numerator | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 12 | 15 | 20 | 24 | 30 | 40 | 60 | 120 | ∞ |
| 1 | 161 | 200 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 244 | 246 | 248 | 249 | 250 | 251 | 252 | 253 | 254 | |
| 2 | 18.5 | 19.0 | 19.2 | 19.2 | 19.3 | 19.3 | 19.4 | 19.4 | 19.4 | 19.4 | 19.4 | 19.4 | 19.4 | 19.5 | 19.5 | 19.5 | 19.5 | 19.5 | 19.5 | |
| 3 | 10.1 | 9.55 | 9.38 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.74 | 8.70 | 8.66 | 8.64 | 8.62 | 8.59 | 8.57 | 8.55 | 8.53 | |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.91 | 5.86 | 5.80 | 5.77 | 5.75 | 5.72 | 5.69 | 5.66 | 5.63 | |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.68 | 4.62 | 4.56 | 4.53 | 4.50 | 4.46 | 4.43 | 4.40 | 4.37 | |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.00 | 3.94 | 3.87 | 3.84 | 3.81 | 3.77 | 3.74 | 3.70 | 3.67 | |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.57 | 3.51 | 3.44 | 3.41 | 3.38 | 3.34 | 3.30 | 3.27 | 3.23 | |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.28 | 3.22 | 3.15 | 3.12 | 3.08 | 3.04 | 3.01 | 2.97 | 2.93 | |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.07 | 3.01 | 2.94 | 2.90 | 2.86 | 2.83 | 2.79 | 2.75 | 2.71 | |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.91 | 2.85 | 2.77 | 2.74 | 2.70 | 2.66 | 2.62 | 2.58 | 2.54 | |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.79 | 2.72 | 2.65 | 2.61 | 2.57 | 2.53 | 2.49 | 2.45 | 2.40 | |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.69 | 2.62 | 2.54 | 2.51 | 2.47 | 2.43 | 2.38 | 2.34 | 2.30 | |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.60 | 2.53 | 2.46 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.30 | 2.25 | 2.21 | |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.53 | 2.46 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.27 | 2.22 | 2.18 | 2.13 | |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.48 | 2.40 | 2.33 | 2.29 | 2.25 | 2.20 | 2.16 | 2.11 | 2.07 | |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.42 | 2.35 | 2.28 | 2.24 | 2.19 | 2.15 | 2.11 | 2.06 | 2.01 | |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.38 | 2.31 | 2.23 | 2.19 | 2.15 | 2.10 | 2.06 | 2.01 | 1.96 | |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.34 | 2.27 | 2.19 | 2.15 | 2.11 | 2.06 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.31 | 2.23 | 2.16 | 2.11 | 2.07 | 2.03 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.28 | 2.20 | 2.12 | 2.08 | 2.04 | 1.99 | 1.95 | 1.90 | 1.84 | |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 | 2.25 | 2.18 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.87 | 1.81 | |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.23 | 2.15 | 2.07 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.89 | 1.84 | 1.78 | |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 | 2.20 | 2.13 | 2.05 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.86 | 1.81 | 1.76 | |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.18 | 2.11 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.89 | 1.84 | 1.79 | 1.73 | |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 | 2.16 | 2.09 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.87 | 1.82 | 1.77 | 1.71 | |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.09 | 2.01 | 1.93 | 1.89 | 1.84 | 1.79 | 1.74 | 1.68 | 1.62 | |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 | 2.00 | 1.92 | 1.84 | 1.79 | 1.74 | 1.69 | 1.64 | 1.58 | 1.51 | |
| 60 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.25 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 1.99 | 1.92 | 1.84 | 1.75 | 1.70 | 1.65 | 1.59 | 1.53 | 1.47 | 1.39 | |
| 120 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.83 | 1.75 | 1.66 | 1.61 | 1.55 | 1.50 | 1.43 | 1.35 | 1.25 | |
| ∞ | 3.84 | 3.00 | 2.60 | 2.37 | 2.21 | 2.10 | 2.01 | 1.94 | 1.88 | 1.83 | 1.75 | 1.67 | 1.57 | 1.52 | 1.46 | 1.39 | 1.32 | 1.22 | 1.00 | |

LAMPIRAN 6 :

Tabel Nilai t untuk distribusi t, dengan alpha tertentu



| Degrees of Freedom | Area in Both Tails Combined | | | |
|---------------------|-----------------------------|--------|--------|--------|
| | 0.10 | 0.05 | 0.02 | 0.01 |
| 1 | 6.314 | 12.706 | 31.821 | 63.657 |
| 2 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 |
| 3 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 |
| 4 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 |
| 5 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 |
| 6 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 |
| 7 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 |
| 8 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 |
| 9 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 |
| 10 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 |
| 11 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 |
| 12 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 |
| 13 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 |
| 14 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 |
| 15 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 |
| 16 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 |
| 17 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 |
| 18 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 |
| 19 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 |
| 20 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 |
| 21 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 |
| 22 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.818 |
| 23 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 |
| 24 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 |
| 25 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 |
| 26 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 |
| 27 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 |
| 28 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 |
| 29 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 |
| 30 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 |
| 40 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 |
| 60 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.660 |
| 120 | 1.658 | 1.980 | 2.358 | 2.617 |
| Normal Distribution | 1.645 | 1.960 | 2.326 | 2.576 |

LAMPIRAN 7 : Tabel Durbin-Waston

ABEL A-5a STATISTIK d DURBIN-WATSON: NILAI SIGNIFIKANSI d_L DAN d_U PADA TINGKAT SIGNIFIKANSI 0,05.

| n | K = 1 | | K = 2 | | K = 3 | | K = 4 | | K = 5 | | K = 6 | | K = 7 | | K = 8 | | K = 9 | | K = 10 | |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U | d_L | d_U |
| 0 | 0,610 | 1,400 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 1 | 0,700 | 1,356 | 0,487 | 1,886 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | 0,783 | 1,332 | 0,559 | 1,777 | 0,368 | 2,287 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | 0,824 | 1,320 | 0,629 | 1,699 | 0,455 | 2,128 | 0,296 | 2,578 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | 0,879 | 1,320 | 0,697 | 1,641 | 0,525 | 2,106 | 0,376 | 2,414 | 0,243 | 2,822 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | 0,927 | 1,324 | 0,758 | 1,604 | 0,585 | 1,926 | 0,444 | 2,283 | 0,316 | 2,645 | 0,203 | 3,005 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | 0,971 | 1,331 | 0,812 | 1,579 | 0,650 | 1,864 | 0,512 | 2,177 | 0,378 | 2,506 | 0,268 | 2,832 | 0,171 | 3,149 | - | - | - | - | - | - |
| 7 | 1,010 | 1,340 | 0,861 | 1,562 | 0,716 | 1,818 | 0,574 | 2,094 | 0,445 | 2,390 | 0,328 | 2,692 | 0,230 | 2,985 | 0,147 | 3,268 | - | - | - | - |
| 8 | 1,045 | 1,350 | 0,905 | 1,551 | 0,787 | 1,779 | 0,632 | 2,030 | 0,505 | 2,296 | 0,389 | 2,572 | 0,288 | 2,848 | 0,200 | 3,111 | 0,127 | 3,360 | - | - |
| 9 | 1,077 | 1,361 | 0,946 | 1,540 | 0,814 | 1,750 | 0,685 | 1,977 | 0,562 | 2,220 | 0,447 | 2,472 | 0,343 | 2,727 | 0,251 | 2,879 | 0,175 | 3,216 | 0,111 | 3,438 |
| 10 | 1,106 | 1,371 | 0,982 | 1,530 | 0,857 | 1,728 | 0,734 | 1,935 | 0,615 | 2,157 | 0,502 | 2,388 | 0,398 | 2,624 | 0,304 | 2,860 | 0,222 | 3,090 | 0,155 | 3,304 |
| 11 | 1,133 | 1,381 | 1,015 | 1,526 | 0,897 | 1,710 | 0,779 | 1,900 | 0,664 | 2,104 | 0,554 | 2,318 | 0,451 | 2,537 | 0,358 | 2,757 | 0,272 | 2,975 | 0,199 | 3,184 |
| 12 | 1,158 | 1,391 | 1,048 | 1,525 | 0,933 | 1,698 | 0,820 | 1,872 | 0,718 | 2,060 | 0,603 | 2,257 | 0,502 | 2,461 | 0,407 | 2,667 | 0,321 | 2,873 | 0,244 | 3,073 |
| 13 | 1,180 | 1,401 | 1,074 | 1,528 | 0,967 | 1,689 | 0,859 | 1,848 | 0,752 | 2,023 | 0,649 | 2,206 | 0,548 | 2,398 | 0,458 | 2,589 | 0,369 | 2,783 | 0,290 | 2,974 |
| 14 | 1,201 | 1,411 | 1,100 | 1,537 | 0,998 | 1,676 | 0,894 | 1,828 | 0,792 | 1,991 | 0,692 | 2,162 | 0,595 | 2,339 | 0,502 | 2,521 | 0,418 | 2,704 | 0,336 | 2,885 |
| 15 | 1,221 | 1,420 | 1,125 | 1,538 | 1,026 | 1,669 | 0,927 | 1,812 | 0,828 | 1,964 | 0,732 | 2,124 | 0,637 | 2,280 | 0,547 | 2,460 | 0,461 | 2,633 | 0,380 | 2,806 |
| 16 | 1,239 | 1,429 | 1,147 | 1,541 | 1,053 | 1,664 | 0,958 | 1,797 | 0,863 | 1,940 | 0,769 | 2,090 | 0,677 | 2,248 | 0,588 | 2,407 | 0,504 | 2,571 | 0,424 | 2,734 |
| 17 | 1,257 | 1,437 | 1,168 | 1,543 | 1,078 | 1,660 | 0,986 | 1,785 | 0,895 | 1,920 | 0,804 | 2,061 | 0,715 | 2,208 | 0,628 | 2,360 | 0,545 | 2,514 | 0,465 | 2,670 |
| 18 | 1,273 | 1,446 | 1,188 | 1,546 | 1,101 | 1,658 | 1,013 | 1,776 | 0,925 | 1,902 | 0,837 | 2,035 | 0,751 | 2,174 | 0,668 | 2,318 | 0,584 | 2,464 | 0,508 | 2,613 |
| 19 | 1,288 | 1,454 | 1,206 | 1,550 | 1,123 | 1,654 | 1,038 | 1,767 | 0,953 | 1,886 | 0,868 | 2,012 | 0,784 | 2,144 | 0,702 | 2,280 | 0,621 | 2,419 | 0,544 | 2,560 |
| 20 | 1,302 | 1,461 | 1,224 | 1,553 | 1,143 | 1,652 | 1,062 | 1,759 | 0,979 | 1,873 | 0,897 | 1,992 | 0,819 | 2,117 | 0,736 | 2,248 | 0,657 | 2,379 | 0,581 | 2,513 |
| 21 | 1,316 | 1,469 | 1,240 | 1,556 | 1,162 | 1,651 | 1,084 | 1,753 | 1,004 | 1,861 | 0,925 | 1,974 | 0,845 | 2,093 | 0,767 | 2,218 | 0,691 | 2,342 | 0,616 | 2,470 |
| 22 | 1,328 | 1,476 | 1,255 | 1,560 | 1,181 | 1,650 | 1,104 | 1,747 | 1,028 | 1,850 | 0,951 | 1,956 | 0,874 | 2,071 | 0,798 | 2,188 | 0,723 | 2,309 | 0,650 | 2,431 |
| 23 | 1,341 | 1,483 | 1,270 | 1,563 | 1,198 | 1,650 | 1,124 | 1,743 | 1,050 | 1,841 | 0,975 | 1,944 | 0,900 | 2,052 | 0,828 | 2,164 | 0,753 | 2,278 | 0,682 | 2,396 |
| 24 | 1,352 | 1,489 | 1,284 | 1,567 | 1,214 | 1,650 | 1,143 | 1,739 | 1,071 | 1,833 | 0,993 | 1,931 | 0,928 | 2,034 | 0,854 | 2,141 | 0,782 | 2,251 | 0,712 | 2,363 |
| 25 | 1,363 | 1,496 | 1,297 | 1,570 | 1,229 | 1,650 | 1,160 | 1,735 | 1,090 | 1,825 | 1,020 | 1,920 | 0,956 | 2,018 | 0,879 | 2,120 | 0,810 | 2,228 | 0,741 | 2,333 |
| 26 | 1,373 | 1,502 | 1,309 | 1,574 | 1,244 | 1,650 | 1,177 | 1,732 | 1,109 | 1,819 | 1,041 | 1,908 | 0,972 | 2,004 | 0,904 | 2,102 | 0,838 | 2,203 | 0,769 | 2,309 |
| 27 | 1,383 | 1,508 | 1,321 | 1,577 | 1,258 | 1,651 | 1,193 | 1,730 | 1,127 | 1,813 | 1,061 | 1,900 | 0,994 | 1,991 | 0,927 | 2,085 | 0,861 | 2,181 | 0,796 | 2,281 |
| 28 | 1,393 | 1,514 | 1,333 | 1,580 | 1,271 | 1,652 | 1,208 | 1,728 | 1,144 | 1,808 | 1,080 | 1,891 | 1,015 | 1,979 | 0,950 | 2,069 | 0,885 | 2,162 | 0,821 | 2,257 |
| 29 | 1,402 | 1,519 | 1,343 | 1,584 | 1,283 | 1,653 | 1,222 | 1,726 | 1,160 | 1,803 | 1,097 | 1,884 | 1,034 | 1,967 | 0,971 | 2,054 | 0,906 | 2,144 | 0,845 | 2,236 |
| 30 | 1,411 | 1,525 | 1,354 | 1,587 | 1,295 | 1,654 | 1,236 | 1,724 | 1,175 | 1,799 | 1,114 | 1,877 | 1,053 | 1,957 | 0,991 | 2,041 | 0,930 | 2,127 | 0,868 | 2,216 |
| 31 | 1,419 | 1,530 | 1,364 | 1,590 | 1,307 | 1,655 | 1,249 | 1,723 | 1,190 | 1,795 | 1,131 | 1,870 | 1,071 | 1,948 | 1,011 | 2,029 | 0,951 | 2,112 | 0,891 | 2,198 |
| 32 | 1,427 | 1,535 | 1,373 | 1,594 | 1,319 | 1,656 | 1,261 | 1,722 | 1,204 | 1,792 | 1,146 | 1,864 | 1,088 | 1,938 | 1,029 | 2,017 | 0,970 | 2,098 | 0,912 | 2,180 |
| 33 | 1,435 | 1,540 | 1,382 | 1,597 | 1,328 | 1,656 | 1,273 | 1,722 | 1,218 | 1,789 | 1,161 | 1,859 | 1,104 | 1,932 | 1,047 | 2,007 | 0,990 | 2,085 | 0,932 | 2,164 |
| 34 | 1,442 | 1,544 | 1,391 | 1,600 | 1,338 | 1,656 | 1,285 | 1,721 | 1,230 | 1,786 | 1,176 | 1,854 | 1,120 | 1,924 | 1,064 | 1,997 | 1,008 | 2,072 | 0,952 | 2,149 |
| 35 | 1,475 | 1,566 | 1,430 | 1,615 | 1,383 | 1,666 | 1,336 | 1,720 | 1,287 | 1,776 | 1,238 | 1,835 | 1,189 | 1,895 | 1,139 | 1,956 | 1,089 | 2,022 | 1,038 | 2,088 |
| 36 | 1,503 | 1,585 | 1,462 | 1,628 | 1,421 | 1,674 | 1,378 | 1,721 | 1,335 | 1,771 | 1,291 | 1,822 | 1,248 | 1,875 | 1,201 | 1,930 | 1,158 | 1,988 | 1,110 | 2,044 |
| 37 | 1,528 | 1,601 | 1,490 | 1,641 | 1,452 | 1,681 | 1,414 | 1,724 | 1,374 | 1,768 | 1,334 | 1,814 | 1,294 | 1,861 | 1,253 | 1,909 | 1,212 | 1,959 | 1,170 | 2,010 |
| 38 | 1,549 | 1,616 | 1,514 | 1,652 | 1,480 | 1,689 | 1,444 | 1,727 | 1,408 | 1,767 | 1,372 | 1,803 | 1,335 | 1,850 | 1,298 | 1,894 | 1,260 | 1,939 | 1,222 | 1,984 |
| 39 | 1,567 | 1,629 | 1,538 | 1,662 | 1,503 | 1,698 | 1,471 | 1,731 | 1,438 | 1,767 | 1,404 | 1,805 | 1,370 | 1,843 | 1,338 | 1,882 | 1,301 | 1,923 | 1,268 | 1,964 |
| 40 | 1,583 | 1,641 | 1,554 | 1,672 | 1,525 | 1,703 | 1,494 | 1,735 | 1,464 | 1,768 | 1,433 | 1,802 | 1,401 | 1,837 | 1,369 | 1,873 | 1,337 | 1,910 | 1,305 | 1,948 |
| 41 | 1,598 | 1,652 | 1,571 | 1,680 | 1,543 | 1,709 | 1,513 | 1,739 | 1,487 | 1,770 | 1,458 | 1,801 | 1,428 | 1,834 | 1,399 | 1,867 | 1,369 | 1,901 | 1,339 | 1,935 |
| 42 | 1,611 | 1,662 | 1,586 | 1,688 | 1,560 | 1,715 | 1,534 | 1,743 | 1,507 | 1,772 | 1,480 | 1,801 | 1,453 | 1,831 | 1,425 | 1,861 | 1,397 | 1,893 | 1,369 | 1,925 |
| 43 | 1,624 | 1,671 | 1,600 | 1,696 | 1,576 | 1,721 | 1,550 | 1,747 | 1,525 | 1,774 | 1,500 | 1,801 | 1,474 | 1,829 | 1,448 | 1,857 | 1,422 | 1,886 | 1,396 | 1,916 |
| 44 | 1,635 | 1,679 | 1,612 | 1,703 | 1,589 | 1,726 | 1,566 | 1,751 | 1,542 | 1,776 | 1,518 | 1,801 | 1,494 | 1,827 | 1,469 | 1,854 | 1,445 | 1,881 | 1,420 | 1,909 |
| 45 | 1,645 | 1,687 | 1,623 | 1,709 | 1,602 | 1,732 | 1,579 | 1,755 | 1,557 | 1,778 | 1,535 | 1,802 | 1,512 | 1,827 | 1,489 | 1,852 | 1,465 | 1,877 | 1,442 | 1,903 |
| 46 | 1,654 | 1,694 | 1,634 | 1,715 | 1,613 | 1,738 | 1,592 | 1,758 | 1,571 | 1,780 | 1,550 | 1,803 | 1,528 | 1,826 | 1,506 | 1,850 | 1,484 | 1,874 | 1,462 | 1,898 |
| 47 | 1,720 | 1,746 | 1,706 | 1,760 | 1,693 | 1,774 | 1,679 | 1,789 | 1,665 | 1,802 | 1,651 | 1,817 | 1,637 | 1,832 | 1,622 | 1,847 | 1,608 | 1,862 | 1,594 | 1,877 |
| 48 | 1,748 | 1,778 | 1,748 | 1,789 | 1,738 | 1,799 | 1,728 | 1,810 | 1,719 | 1,820 | 1,707 | 1,831 | 1,697 | 1,841 | 1,686 | 1,852 | 1,675 | 1,863 | 1,665 | 1,874 |